HARMONI MODERN



Untuk Sekolah Menengah Kejuruan
Semester 2

Drs. Heri Yonathan, M. Sn

HARMONI MODERN Untuk SMK • Drs. Heri Yonathan, M. Sn

Drs. Heri Yonathan, M.Sn.

HARMONI MODERN

UNTUK SMK
Semester 2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kekuatan, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menyelesaikan penulisan modul dengan baik.

Modul ini merupakan bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang Seni dan Budaya (SMK-SB). Modul ini akan digunakan peserta didik SMK-SB sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar sesuai kompetensi. Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang Seni dan Budaya melalui pembelajaran secara mandiri.

Proses pembelajaran modul ini menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran, dan menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberitahu. Pada proses pembelajaran menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, berpikir logis, sistematis, kreatif, mengukur tingkat berpikir peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan sesuai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada program studi keahlian terkait. Disamping itu, melalui pembelajaran pada modul ini, kemampuan peserta didik SMK-SB dapat diukur melalui penyelesaian tugas, latihan, dan evaluasi.

Modul ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik SMK-SB dalam meningkatkan kompetensi keahlian.

Jakarta,   Desember 2013

Direktur Pembinaan SMK

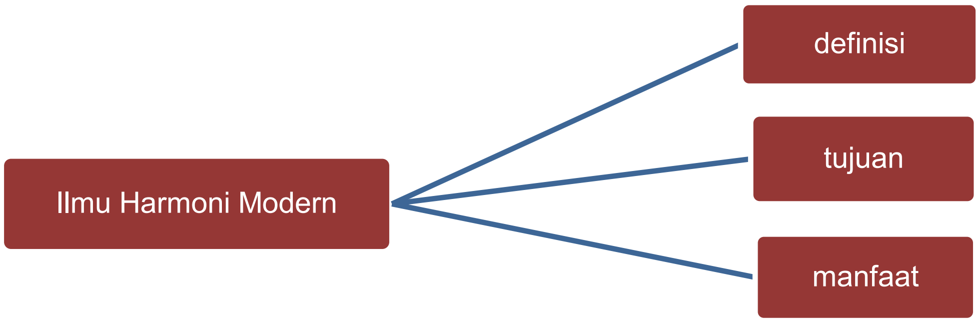
DAFTAR ISI

GLOSARIUM

- Ambitus : wilayah nada
- Alto : jenis suara wanita dengan wilayah nada rendah
- Arranger : orang yang membuat arasemen.
- Bariton : jenis suara pria dengan wilayah nada sedang
- Bass : jenis suara pria dengan wilayah nada rendah
- Conductor/dirigen : pemimpin pertunjukan musik
- Kadens : akhir frase atau kalimat musik
- Kwart : nada ke empat
- Kwint : nada ke lima
- Overlapping : situasi pergerakan nada yang saling tumpang tindih
- Pop/populer : terkenal di masyarakat
- SATB : Sopran, Alto, Tenor, dan Bass
- Sopran : jenis suara wanita dengan wilayah nada tinggi.
- Tenor : jenis suara pria dengan wilayah nada tinggi.
- Terts : nada ke tiga
- Vocal Group : kelompok vokal

UNIT 1 PENGERTIAN HARMONI MODERN

A. Ruang Lingkup Pembelajaran (buatlah gambar melalui step):



B. Tujuan:

Setelah mempelajari modul ini peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian ilmu harmoni modern.
2. Menjelaskan tujuan mempelajari ilmu harmoni modern.
3. Menjelaskan manfaat mempelajari ilmu harmoni modern.
4. Memberikan contoh lagu yang menerapkan ilmu harmoni modern.

C. Kegiatan Belajar:

1. Mengamati:
   a. Amatilah beberapa jenis lagu dalam berbagai gaya (*style*).
   b. Cermatilah perbedaan beberapa lagu tersebut secara harmonisasi.
   c. Tulislah hasil pengamatan Anda tentang harmonisai lagu yang Anda ketahui.

2. Menanya:
    a. Tanyakanlah kepada sumber belajar:
        1) Apakah pengertian ilmu harmoni modern?
        2) Mengapa lagu memiliki harmoni yang bervariasi?
        3) Apakah semua lagu dapat diberikan harmonisasi secara bervariasi?
        4) Apakah yang membedakan antara lagu yang sederhana dengan lagu yang memiliki harmonisasi modern?
    b. Tulislah jawaban yang Anda peroleh melalui berbagai sumber belajar dengan jelas untuk masing-masing pemahaman diatas.

3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperiman
    a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan ilmu harmoni dan akor
        1) definisi tentang pengertian harmoni modern.
        2) lagu-lagu dalam berbagai variasi harmoni.
        3) Karakter lagu.
        4) Perbedaan antara lagu sederhana dengan lagu yang bervariasi harmonisasinya.
    b. Tulislah secara jelas informasi yang Anda peroleh untuk dijadikan dasar pembuatan laporan atas informasi tersebut.

4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan:
    a. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang hal-hal berikut ini:
        1) Pengertian harmoni modern.
        2) Pengertian karakter lagu.
        3) Lagu dengan harmonisasi sederhana.
        4) Lagu yang menggunakan harmonisasi modern.
    b. Tulislah hasil diskusi kelompok Anda dan laporkan kepada teman-teman dan guru pembimbing.

5. Mengkomunikasikan/Menyajikan/Membentuk Jaringan:
    a. Presentasikan semua hasil pengamatan, diskusi, data yang sudah dirangkum tentang:
        1) Pengertian harmoni modern.
        2) Pengertian akor sederhana dan akor bervariasi.
        3) Karakter lagu.
        4) Contoh lagu yang menggunakan harmonisasi modern.
        5) Manfaat mempelajari harmoni modern.
    b. Buatlah catatan atas masukan dan/atau koreksi dari presentasi Anda untuk dijadikan bahan pertimbangan atas hasil pembahasan kelompok.

D. Penyajian Materi

Kompetensi Dasar 3.1. Memahami konsep ilmu harmoni modern

1. ILMU HARMONI MODERN

Ilmu harmoni yang dibahas pada modul sebelumnya adalah bagaimana membuat aransemen untuk paduan suara (vokal) berdasarkan pengelompokan jenis suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bass atau lebih populer dengan isilah SATB. Sedangkan harmoni modern yang akan kita bahas pada modul ini adalah ilmu harmoni yang mempelajari masalah tangga nada (modus) dan akor tujuh (*seventh chords*), baik untuk musik vokal maupun instrumental. Harmoni modern banyak digunakan sebagai dasar improvisasi dalam musik jazz maupun pop.

Jika kita medengarkan suatu lagu yang menggunakan akor tiga nada (trinada) terdengar sudah biasa pada pendengaran kita. Misalnya ada lagu Ibu Kita Kartini (WR. Supratman) atau lagu-lagu wajib lain baik diaransemen secara orkestrasi maupun hanya diiringi suatu istrumen misalnya piano maka harmonisasi yang digunakan tidak ada yang asing pada pendengaran kita. Hampir semua harmonisasi yang digunakan kita dapat mengidentifikasi baik jenis akornya (mayor dan minor) maupun tingkatan akornya apalagi jika hanya menggunakan akor primer (pokok) yaitu I, IV, dan V. Memang tidak semua orang dapat menebak dengan cepat tentang jenis akor dan posisi, dan tingkatan akor meskipun hanya akor pokok. Namun ini adalah kemampuan musikal awal yang harus dikuasai oleh siswa musik non klasik.

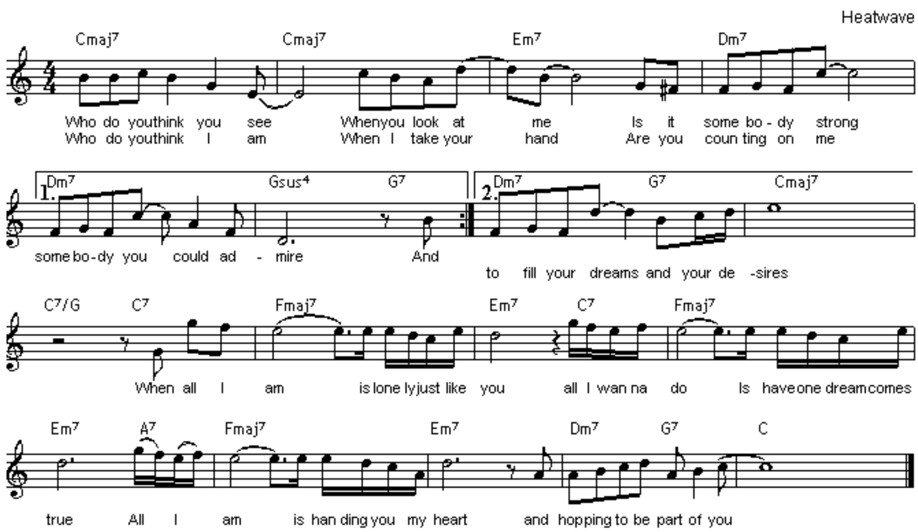
Marilah kita amati lagu berikut dan kita perhatikan akor yang digunakan:



Lagu diatas hanya menggunakan tiga akor pokok dan menggunakan akor trinada. Jika dimainkan, maka semua akor tersebut terdengar seperti biasanya pada telinga kita. Inilah yang sering kita sebut dengan akor sederhana yaitu akor yang susunannya hanya terdiri dari tiga suara.

Marilah juga kita cermati atau dengarkan lagu dibawah ini, kemudian kita akan mencari tahu perbedaan antara dua lagu tersebut secara harmonisasi. Mungkin kita belum tahu apa jenis akor yang digunakan namun dari karakter akornya kita merasa ada sesuatu yang terdengar baru pada pendengaran kita. Ini adalah permulaan bahwa kita memiliki rasa musikal, karena musik pada dasarnya adalah bunyi. Jika kita mendengar bunyi yang tidak seperti biasanya, namun kita tidak memberikan reaksi atas bunyi tersebut, maka kita harus melatihnya berkali-kali, sehingga menjadi peka terhadap bunyi yang kita dengar.

All I am



Ilmu harmoni adalah ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik (Pono Banu, hal 180). Harmoni modern (*Modern Harmony*) adalah ilmu harmoni yang membahas susunan akor tujuh (seventh chords), tangga nada (modus) yang akan kita gunakan sebagai dasar bermain improvisasi pada suatu lagu. Improvisasi dapat dipelajari dengan suatu teori dan bukan tanpa alasan atau hanya sekedar memainkan nada secara seketika saja. Banyak orang beranggapan bahwa improvisasi itu tidak biasa

diajarkan, karena berhubungan dengan bakat, musikalitas dan penguasaan instrumen. Dalam menguasai kompetensi ini memang diperlukan jam terbang dan proses panjang. Selain musikalitas yang diperlukan sebagai dasar bermain improvisasi, namun pengetahuan musik khususnya tangga nada akor (modus) sangat perlu dikuasai secara menyeluruh. Tiap akor yang akan kita kembangkan nantinya memiliki tangga nada sesuai dengan posisinya dalam tingkatan akor pada lagu tersebut, juga memiliki karakter yang bermacam-macam.

Jika pada teori musik kita kenal dengan *istilah ionian, dorian, phrygian, lydian, myxolidian, aeolian, dan locrian*, maka pada ilmu harmoni modern, hal ini bukan hanya sekedar teori lagi, namun akan kita implementasikan ke dalam cara melakukan improvisasi untuk semua instrumen dan vokal. Improvisasi pada dasarnya adalah mengembangkan melodi berdasarkan pada tangga nada akor yang digunakan. Jadi Improvisasi dapat dipelajari berdasarkan teori, namun untuk dapat berimprovisasi dengan baik diperlukan latihan dan apresiasi terhadap karya dan permainan orang lain. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengalaman mendengarkan musik. Semakin banyak berapresiasi dan mendengarkan permainan improvisasi akan semakin memperkaya pegalaman dalam bermain musik.

Dalam Buku *How to Improvise*, dikatakan bahwa salah satu kemampuan bermain improvisasi dalah *habits* yaitu karena kebiasaan. Jadi kebiasaan itu seseuatu yang dikerjakan berulang-ulang sehingga, menjadi suatu yang selalu dkerjakan dengan sendirinya.

E. Rangkuman Unit 1

Ilmu harmoni modern adalah ilmu pengetahuan musik yang memberikan bekal untuk melakukan improvisasi yaitu dengan mengembangkan melodi berdasarkan akor dan tangga nadanya. Mengembangkan melodi biasanya dilakukan pada saat seorang pemain musik memberikan isian-isian tertentu dan yang paling banyak pada saat mengisi *interlude* pada suatu lagu. Improvisasi pada dasarnya bertujuan agar lagu menjadi lebih indah dan menarik dengan tambahan pengembangan melodi dari lagu tersebut.

F. Penilaian

1. Instrumen penilaian sikap:

   Aktifitas peserta didik mengamati tayangan dan tulisan musik yang berkaitan dengan ilmu harmoni.

   Lembar observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mengamati tayangan dan tulisan dengan tekun				
2	Mengidentifikasi perbedaan dengan cermat				
3	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan				
4	Menemukan pengertian ilmu harmoni				

Keterangan:

BT : belum terlihat

MT : mulai terlihat

MB : mulai berkembang

MK : menjadi kebiasaan

$$\text{Skor maksimal} = \frac{4x4 \ \ x\,10}{16}$$

2. Instrumen penilaian karakter percaya diri

   Aktivitas peserta didik

   Mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang baik	1	2	3	4
2	Membedakan akor sederhana dan akor yang lebih lengkap.	1	2	3	4

3. Instrumen penilaian karakter kreatif

   Aktivitas peserta didik

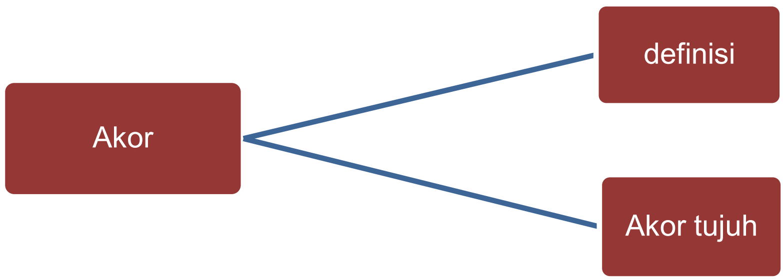
   Mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mendeskripsikan perbedaan akor	1	2	3	4
2	Menjelaskan manfaat ilmu harmoni modern	1	2	3	4

4. Penilaian tertulis
   a. Jelaskan pengertian ilmu harmoni modern.
   b. Apa perbedaan akor sederhana dan akor yang lengkap.
   c. Jelaskan tujuan mempelajari ilmu harmoni modern.
   d. Apa manfaat mempelajari ilmu harmoni modern.

UNIT 2 PENGERTIAN AKOR

A. Ruang Lingkup Pembelajaran (buatlah gambar melalui step):



B. Tujuan:

Setelah mempelajari modul ini peserta didik dapat

1. Menjelaskan pengertian akor.
2. Menyebutkan amacam-macam akor.
3. Menyusun akor tujuh.
4. Memberikan contoh lagu yang menerapkan akor tujuh.

C. Kegiatan Belajar:

1. Mengamati:
   a. Amatilah beberapa jenis lagu dalam berbagai gaya (*style*).
   b. Cermatilah akor yang digunakan.
   c. Tulislah hasil pengamatan Anda tentang akor dari lagu yang Anda ketahui.
2. Menanya:
   a. Tanyakanlah kepada sumber belajar:
      1) Apakah pengertian dari ilmu harmoni modern?
      2) Mengapa lagu memiliki harmoni yang bervariasi?
      3) Apakah semua lagu dapat diberikan harmonisasi secara bervariasi?
      4) Apakah yang membedakan antara lagu yang sederhana dengan lagu yang memiliki harmonisasi modern?

b. Tulislah jawaban yang Anda peroleh melalui berbagai sumber belajar dengan jelas untuk masing-masing pemahaman diatas.

3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperiman
   a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan akor
      1. definisi tentang pengertian akor.
      2. macam-macam akor.
      3. akor tujuh.
      4. contoh lagu yang menggunakan akor tujuh.
   b. Tulislah secara jelas informasi yang Anda peroleh untuk dijadikan dasar pembuatan laporan atas informasi tersebut.

4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan:
   a. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang hal-hal berikut ini:
      1. definisi tentang pengertian akor.
      2. macam-macam akor.
      3. akor tujuh.
      4. contoh lagu yang menggunakan akor tujuh.
   b. Tulislah hasil diskusi kelompok Anda dan laporkan kepada teman-teman dan guru pembimbing.

5. Mengkomunikasikan./Menyajikan/Membentuk Jaringan:
   a. Presentasikan semua hasil pengamatan, diskusi, data yang sudah dirangkum tentang:
      1. Pengertian harmoni modern.
      2. Pengertian akor sederhana dan akor bervariasi.
      3. Karakter lagu.
      4. Contoh lagu yang menggunakan harmonisasi modern.
      5. Manfaat mempelajari harmoni modern.
   b. Buatlah catatan atas masukan dan/atau koreksi dari presentasi Anda untuk dijadikan bahan pertimbangan atas hasil pembahasan kelompok.

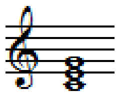
D. Penyajian Materi

Kompetensi Dasar 3.1. Memahami konsep ilmu harmoni modern

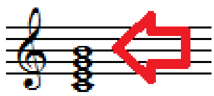
1. *Seventh chords*

   Seventh chords atau akor tujuh adalah akor pengembangan dari akor tiga nada atau trinada kemudian ditambah nada ke tujuh, yaitu:

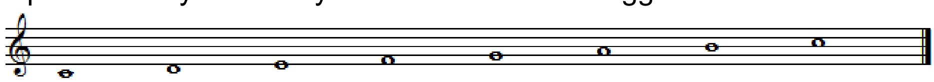
   - C mayor



Akor diatas adalah C mayor terdiri dari nada c, e, dan g yang disebut dengan trinada atau akor yang terdiri dari tiga nada. Akor terrsebut kemudian dikembangkan menjadi akor tujuh (*seventh chords*) dengan menambahkan nada ke tujuh dari nada dasar (C) yaitu nada b seperti berikut ini:

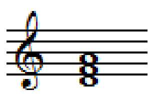


Penambahan nada ke tujuh (b) tersebut akan menjadi ciri khas akor ini yang selanjutnya sebut dengan akor C mayor 7 atau disingkat C Maj7 atau jika dalam tangga nada C mayor akan ditulis juga I Maj7 atau akor tingkat I dalam tangga nada C mayor. Dinamakan mayor, karena jarak nada ke tujuh dengan nada ke lima berinterval mayor (3M). Sebenarnya jika disebutkan secara lengkap, akor ini disebut C mayor mayor 7, namun disingkat dengan C mayor 7 supaya lebih praktis menyebutkannya. Akor ini memiliki tangga nada:

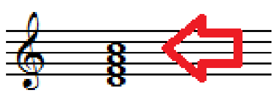


- D minor

Akor D minor dalam tiga nada adalah:



Akor tersebut jika ditambah nada ke tujuh ditambah nada c sebagai berikut:



Susunannya menjadi d, f, a, dan c kemudian disebut dengan *seventh chords* dari akor D disebut D minor 7 atau D-7. Disebut minor tujuh, karena nada ke tujuh berjarak 3 minor. Secara lengkap akor ini disebut akor D minor minor 7, namun disingkat menjadi D minor 7. Akor ini memiliki tangga nada sebagai berikut:

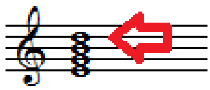


- E minor

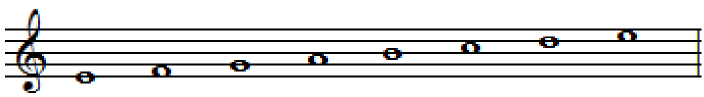
  Akor E minor disusun dalam notasi sebagai berikut:



Jika ditambah nada ke tujuh dari nada e yaitu nada b menjadi seperti berikut ini:
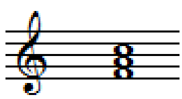


Akor diatas disebut akor E minor 7, karena nada ke tujuh berjarak minor. Lebih lengkap disebut akor E minor minor 7, namun disingkat menjadi akor E minor 7, dalam istilah lain sering ditulis E-7. Tangga nada dari akor ini adalah:

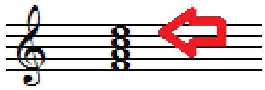


- F mayor

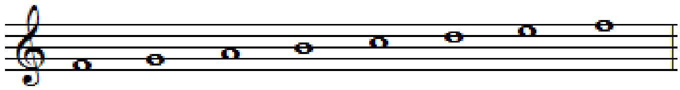
  Akor F mayor terdiri dari nada f, a, dan c disusun sebagai berikut:



Untuk membuat menjadi akor tujuh ditambahkan nada ke tujuh yaitu e:

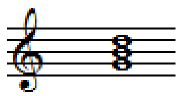


Susunan akor tersebut menjadi f, a, c, dan e. Nada ke tujuh berinterval mayor, maka akor ini disebut akor F mayor 7, secara lengkap disebut akor F mayor mayor 7. Akor ini memiliki tangga nada:

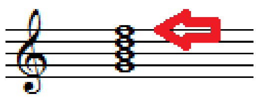


- G mayor

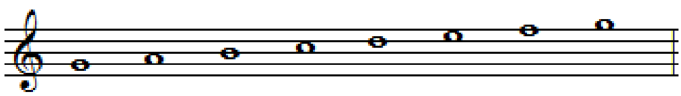
  Akor G mayor terdiri dari nada g, b, dan d yang disusun sebagai berikut:



Untuk membuat menjadi akor tujuh ditambahkan nada ke tujuh yaitu f:

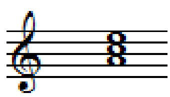


Susunan akor tersebut menjadi g, , d, dan f. Nada ke tujuh berinterval minor, maka akor ini disebut akor G mayor 7, secara lengkap disebut akor G mayor minor 7, namun disingkat menjadi G7. Akor ini memiliki tangga nada :

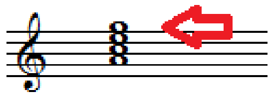


- A minor

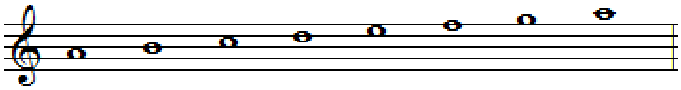
  Trinada pada akor A minor terdiri dari a, c, dan e, disusun sebagai berikut:



Akor A minor terdiri dari nada a, c, dan e. Untuk membuat menjadi akor tujuh ditambahkan nada ke tujuh yaitu g:

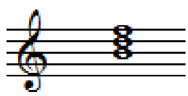


Akor diatas disebut akor A minor 7, karena nada ke tujuh berjarak minor. Lebih lengkapnya disebut akor A minor minor 7 namun disingkat menjadi akor A minor 7, dalam istilah lain sering ditulis A-7. Tangga nada A minor 7 adalah:



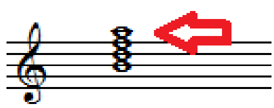
- B dim

Nama akor ini berlainan dengan akor-akor sebelumnya, karena interval nada satu dengan yang lain semuanya adalah minor. Kita masih ingat dalam teori musik dibahas bahwa akor yang interval nada ke tiga dan ke lima adalah interval mayor dan interval minor disebut akor mayor. Jika jarak nada ke tiga minor dan jarak nada ke lima mayor, maka disebut akor minor. Namun akor B disini dua-duanya berjarak minor, maka disebut akor *diminished* (dim).

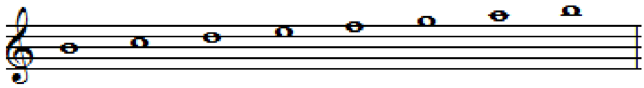


- Jarak nada b ke d adalah minor
- Jarak nada d ke f adalah minor

Untuk menyusun menjadi akor tujuh, maka ditambahkan nada ke tujuh yaitu nada a, yaitu:

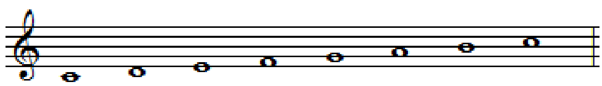


Susunan akor diatas menjadi b, d, f, dan a. Akor ini dalam istilah harmoni modern populer dengan nama B minor 7 minus 5 atau B minor 7 flat 5, atau B-7b5, artinya sama dengan akor B minor 7, tetapi nada ke 5 diturunkan setengah. Susunan nada pada B minor
terdiri dari b, d, dan fis namun nada fis diturunkan setengah menjadi f sehingga susunannya menjadi b, d, dan f. Tangga nada B-7b5 adalah:

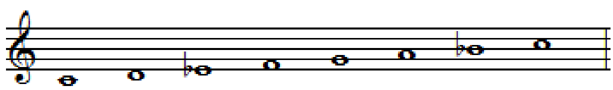


Setiap akor memiliki tangga nada yang tergantung pada posisi dimana akor itu berada. Berikut akan kita bahas setiap tangga nada kaitannya dengan modus mulai dari *ionian* sampai *locrian* dalam semua tangga nada.

2. Tangga nada C
   Tangga nada C *ionian* berarti C tersebut posisinya ada pada tingkat I, sehingga susunannya sebagai berikut:



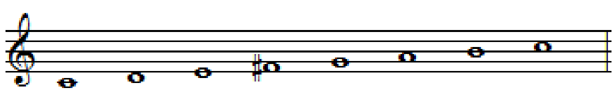
Jika kita sebut C *dorian* artinya tangga nada C tersebut sebagai tingkat II dari tangga nada Bes mayor, yaitu:



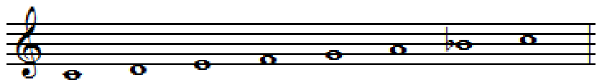
Tangga nada C *phrygian* artinya posisi tangga nada C tersebut pada posisi tingkat III dari tangga nada As mayor (4 mol), sehingga ada empat nada yang diturunkan setengah, yaitu:



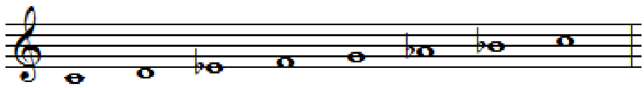
Tangga nada C *lydian* artinya nada C tersebut sebagai tingkat IV dari tangga nada G mayor (1#), sehingga ada satu nada yang dinaikkan setengah, seperti berikut ini:



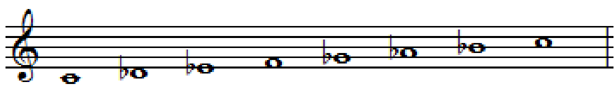
Tangga nada C *myxolydian* artinya nada C tersebut sebagai tingkat V dari tangga nada F mayor (1 mol), sehingga ada satu nada yang diturunkan setengah, yaitu:



Tangga nada C *aeolian* artinya nada C tersebut sebagai tingkat ke enam dari tangga nada Es mayor (3 mol), sehingga ada tiga nada yang diturunkan setengah, yaitu:

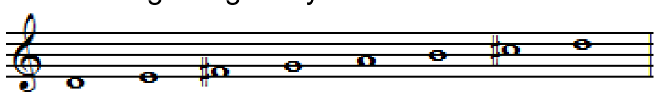


Untuk c *locrian* artinya nada C tersebut sebagai nada ke tujuh dari tangga nada Des mayor (5 mol), sehingga ada lima nada yang diturunkan setengah, yaitu:

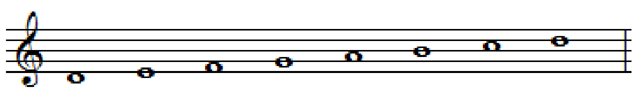


3. Tangga nada D

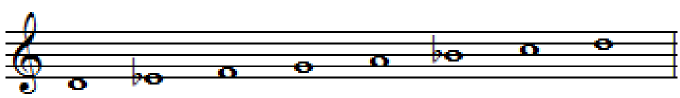
Tangga nada D *ionian* sama dengan tangga nada D mayor, karena nada D tersebut sebagai tingkat I yaitu:



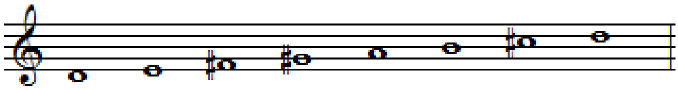
Tangga nada D *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada D sebagai nada kedua dari tangga nada C mayor atau tangga nada natural sehingga tidak ada nada yang mendapatkan tanda mol maupun kres, yaitu:



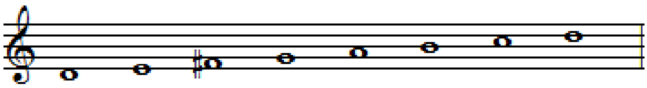
Tangga nada D *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada D pada posisi tingkat III dari tangga nada Bes mayor (2 mol), sehingga ada dua nada yang diturunkan setengah, yaitu:



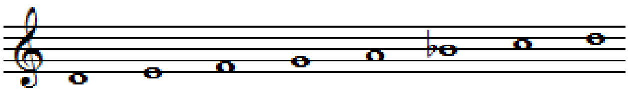
Tangga nada D *Lydian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada D sebagai tingkat IV dari tangga nada A mayor (3 kres), sehingga ada tiga nada yang diturunkan setengah, yaitu:



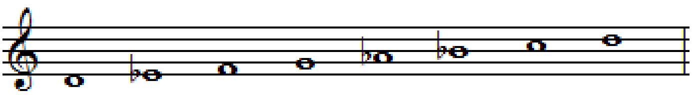
Tangga nada D *Myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada D sebagai tingkat V dari tangga nada G mayor (1 kres), yaitu:



Tangga nada D *Aeolian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada D sebagai tingkat ke VI dari tangga nada F mayor (1 mol), sehingga ada satu nada yang diturunkan setengah, yaitu:

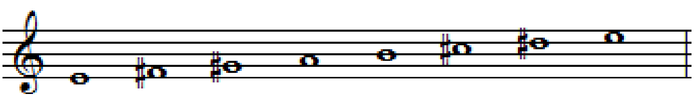


Tangga nada D *Locrian* adlah tangga nada yang dimulai dengan nada D sebagai tingkat VII dari tangga nada Es mayor (3 mol), sehingga ada tiga nada yang diturunkan setengah, yaitu:

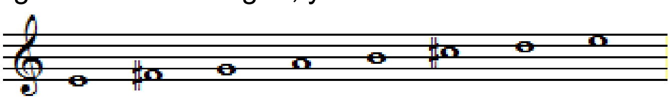


4. Tangga nada E

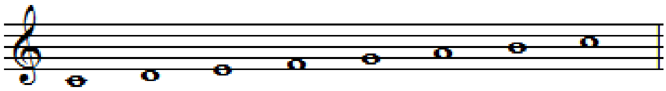
   Tangga nada E *ionian* artinya tangga nada yang dimulai dengan nada E dan merupakan tingkatan akor ke1 dari tangga nada E. Tangga nada ini sama dengan tangga nada E mayor, memiliki 4 nada yang dinaikkan setengah, yaitu:



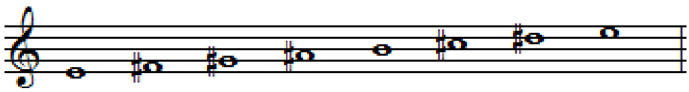
   Tangga nada E *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada E dalam posisi sebagai nada ke dua dari tangga nada D mayor, memiliki 2 nada yang dinaikkan setengah, yaitu:



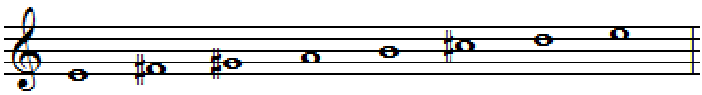
Tangga nada E *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada E sebagai posisi tingkat III dari tangga nada C mayor atau tangga nada natural sehingga tidak ada nada yang dinaikkan atau diturunkan, yaitu:



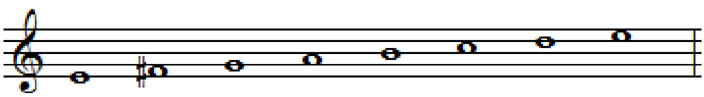
Tangga nada E *Lydian* merupakan tangga nada yang dimulai dengan nada E sebagai tingkat IV dari tangga nada B mayor (5 kres), sehingga ada lima nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



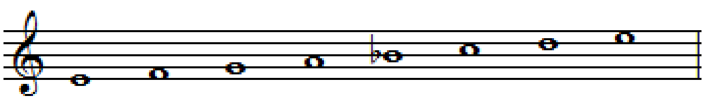
Tangga nada E *Myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada E sebagai nada ke lima dari tangga nada A mayor (3 kres), sehingga ada tiga nada yang dinaikkan setengah, yaitu:



Tangga nada E *Aeolian* yaitu tangga nada yang dimulai dengan nada E sebagai nada ke enam dari tangga nada G mayor (1 kres), sehingga ada satu nada yang dinaikkan setengah, yaitu:

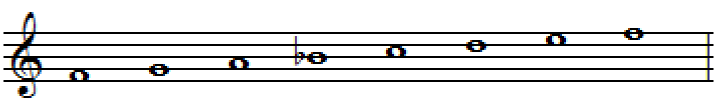


Tangga nada E *Locrian* merupakan tangga nada yang dimulai dengan nada E sebagai nada ke tujuh dari tangga nada F mayor (1 mol), sehingga ada satu nada yang diturunkan setengah, yaitu:

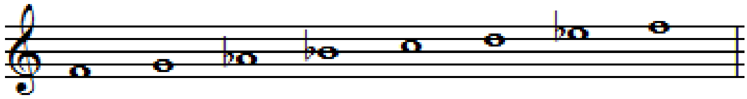


5. Tangga nada F

   Tangga nada F *ionian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada F sama dengan tangga nada F mayor (1 Mol) :



Tangga nada F *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada F sebagai nada ke dua dari tangga nada Es mayor (3 mol), sehingga ada tiga nada yang diberi tanda mol, yaitu:



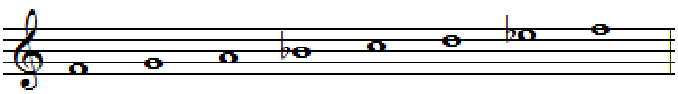
Tangga nada F *phrygian* merupakan tangga nada yang dimulai dengan nada F sebagai nada ke tiga dari tangga nada Des mayor (5 mol), sehingga ada lima nada yang mendapat tanda mol, yaitu:



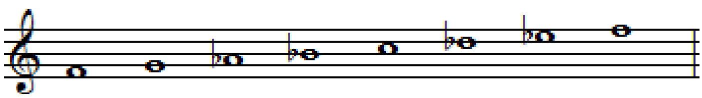
Tangga nada F *lydian* adalah tangga nada yang dimuali dari nada F sebagai nada ke empat dari tangga nada C mayor atau tangga nada natural, sehingga tidak ada nada yang mendapatkan tanda kres dan mol, yaitu:



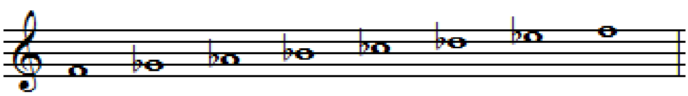
Tangga nada F *myxolydian* yaitu tangga nada yang dimulai dari nada F sebagai nada ke lima dari tangga nada Bes mayor (2 mol), sehingga ada dua nada yang diturunkan setengah, yaitu:



Tangga nada F *aeolian* yaitu tangga nada yang dimulai dengan nada F sebagai nada ke enam dari tangga nada As mayor (4 mol). Ada empat nada yang mendapatkan tanda mol, yaitu:

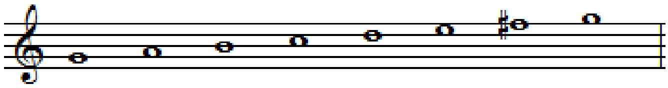


Tangga nada F *locrian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada F sebagai nada ke tujuh dari tangga nada Ges mayor (6 mol):

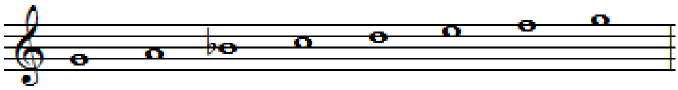


6. Tangga nada G

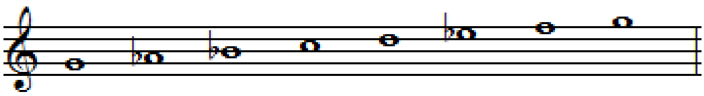
Tangga nada G *ionian* merupakan tangga nada yang dimulai dengan nada G sebagai nada pertama dari tangga nada G mayor (1 kres). Ada satu nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



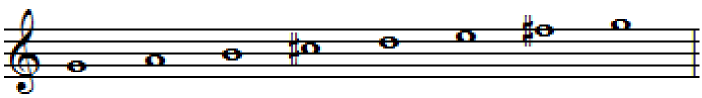
Tangga nada G *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada G sebagai nada ke dua dari tangga nada F mayor (1 mol), sehingga ada satu nada yang mendapatkan tanda mol, yaitu:



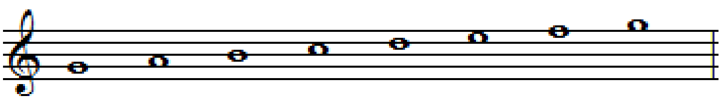
Tangga nada G *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada G sebagai nada ke tiga dari tangga nada Es mayor (3 mol), sehingga ada tiga nada yang mendapatkan tanda mol, yaitu:



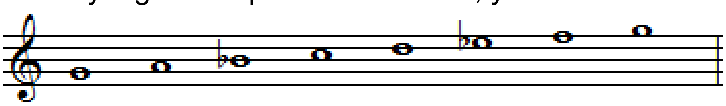
Tangga nada G *lydian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada G sebagai nada ke empat dari tangga nada D mayor (2 kres), sehingga ada dua nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



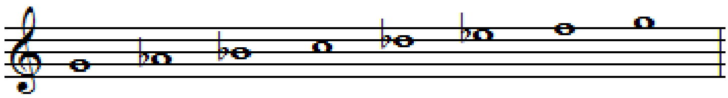
Tangga nada G *myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada G sebagai nada ke lima dari tangga nada C mayor (natural) tidak ada nada yang mendapatkan tanda kres atau mol:



Tangga nada G *aeolian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada G sebagai nada ke enam dari tangga nada Bes mayor (2 mol), sehingga ada dua nada yang mendapatkan tanda mol, yaitu:

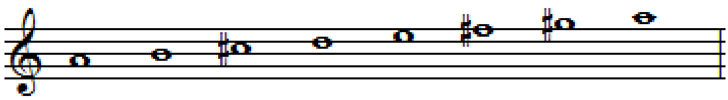


Tangga nada G *locrian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada G sebagai nada ke tujuh dari tangga nada As mayor (4 mol), sehingga ada empat nada yang mendapatkan tanda mol, yaitu:

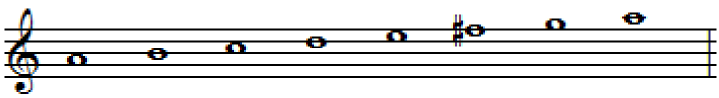


7. Tangga nada A

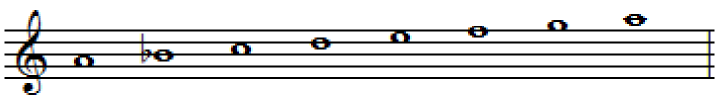
Tangga nada A *ionian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada A sebagai nada pertama dari tangga nada A mayor (3 kres), sehingga ada tiga nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



Tangga nada A *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada A sebagai nada ke dua dari tangga nada G mayor (1 kres), sehingga ada satu nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



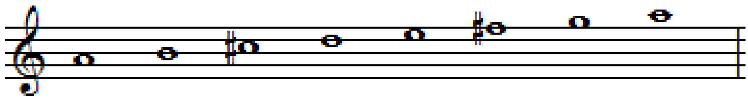
Tangga nada A *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada A sebagai nada ke tiga dari tangga nada F mayor (1 mol), sehingga ada satu nada yang mendapatkan tanda mol, yaitu:



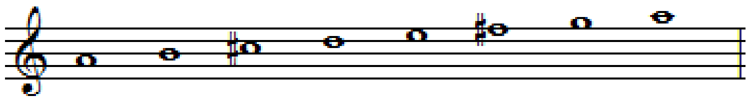
Tangga nada A *lydian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada A sebagai nada ke empat dari tangga nada E mayor (4 kres), sehingga ada empat nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



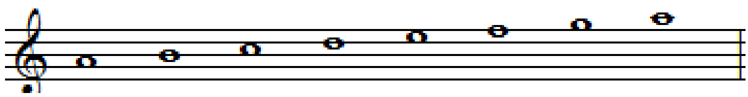
Tangga nada A *myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada A sebagai nada ke lima dari tangga nada D mayor (2 kres), sehingga ada dua nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



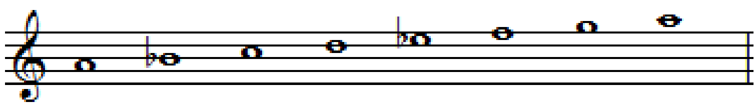
Tangga nada A *myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada A sebagai nada ke lima dari tangga nada D mayor (2 kres), sehingga ada dua nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



Tangga nada A *aeolian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada A sebagai nada ke enam dari tangga nada C mayor (natural), sehingga tidak ada nada yang mendapatkan tanda kres ataupun mol, yaitu:

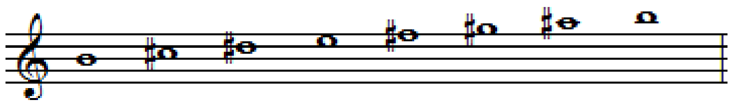


Tangga nada A *locrian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada A sebagai nada ke tujuh dari tangga nada Bes mayor (2 moll), sehingga ada dua nada yang mendapatkan tanda mol, yaitu:

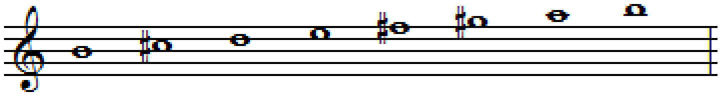


8. Tangga nada B

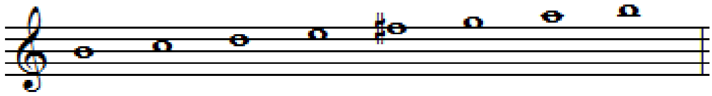
Tangga nada B *ionian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada B sebagai tingkat I artinya sama dengan tangga nada B mayor (5 kres). Ada lima nada yang dinaikkan setengah, yaitu:



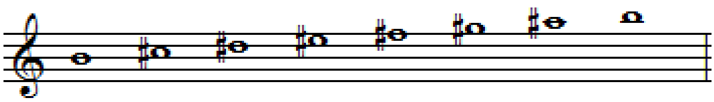
Tangga nada B *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada B sebagai tingkat II dari tangga nada A mayor (3 kres). Ada tiga nada yang dinaikkan setengah, yaitu:



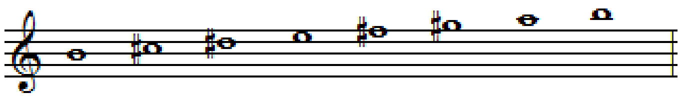
Tangga nada B *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada B sebagai tingkat III dari tangga nada G mayor (1 kres). Ada 1 nada yang dinaikkan setengah, yaitu:



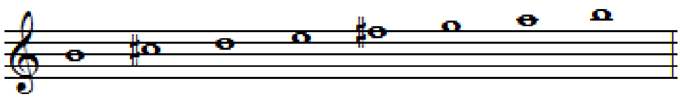
Tangga nada B *lydian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada B sebagai tingkat IV dari tangga nada Fis mayor (6 kres). Ada 6 nada yang dinaikkan setengah, yaitu:



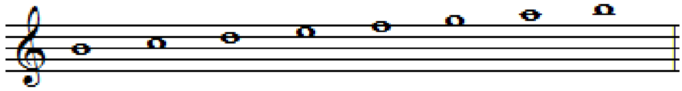
Tangga nada B *myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada B sebagai tingkat V dari tangga nada E mayor (4 kres). Ada 4 nada yang dinaikkan setengah, yaitu:



Tangga nada B *aeolian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada B sebagai tingkat VI dari tangga nada D mayor (2 kres). Ada 2 nada yang dinaikkan setengah, yaitu:



Tangga nada B *locrian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada B sebagai tingkat VII dari tangga nada C mayor (natural), Tidak ada nada yang dinaikkan atau diturunkan, yaitu:



9. Tangga nada Cis

Tangga nada Cis *enharmonis* dengan tangga nada Des. Enharmonis artinya secara penulisan berbeda, namun bunyinya sama. Dalam teori musik tangga nada Cis tetap ada, namun pada pelaksanaan praktik lebih banyak digunakan tangga nada Des karena lebih praktis didalam penulisannya.

Tangga nada Cis *Ionian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada cis sebagai tingkat pertama, sama dengan tangga nada Cis mayor (7 kres). Ada 7 nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:

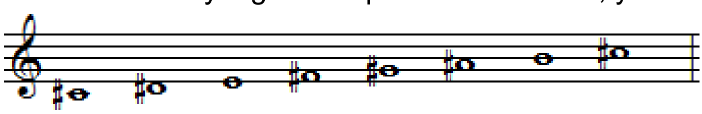


Marilah kita bandingkan dengan tangga nada Des Ionian dibawah ini:

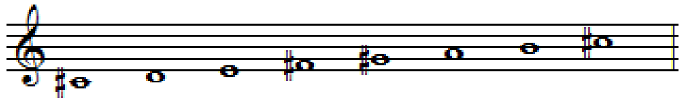


Tangga nada Cis mayor semua nada dinaikkan setengah, sedangkan tangga nada Des mayor hanya ada lima nada yang diturunkan setengah. Jadi dalam praktek improvisasi nantinya lebih sederhana menggunakan tangga nada Des mayor.

Tangga nada Cis *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada cis sebagai nada ke dua dari tangga nada B mayor (5 kres), sehingga ada lima nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



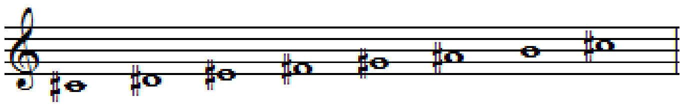
Tangga nada Cis *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada cis sebagai nada ke tiga dari tangga nada A mayor (3 kres), sehingga ada tiga nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



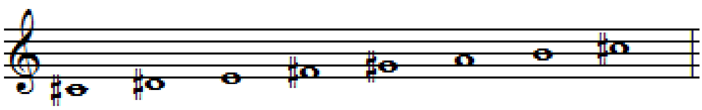
Tangga nada *Cis lydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada cis sebagai nada ke empat dari tangga nada Gis mayor (6 kres), sehingga ada enam nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



Tangga nada Cis *myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada cis sebagai nada ke lima dari tangga nada Fis mayor (6 kres), sehingga ada enam nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



Tangga nada Cis *aeolian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada cis sebagai nada ke enam dari tangga nada E mayor (4 kres), sehingga ada empat nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:



Tangga nada Cis *locrian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada cis sebagai nada ke tujuh dari tangga nada D mayor (2 kres), sehingga ada dua nada yang mendapatkan tanda kres, yaitu:

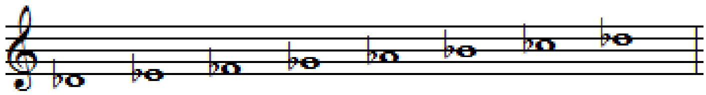


10. Tangganada Des

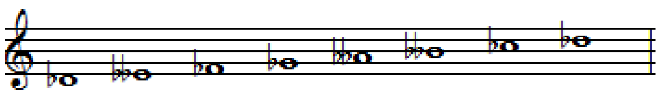
Tangga nada Des *Ionian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada des sebagai tingkat I dari tangga nada Des mayor, artinya sama dengan tangga nada Des mayor, yaitu:



Tangga nada Des *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada des sebagai tingkat II dari tangga nada Ces mayor (7mol), artinya semua nada mendapat tanda mol, yaitu:



Tangga nada Des *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada des sebagai tingkat III dari tangga nada Beses mayor (7mol), artinya semua nada mendapat tanda mol bahkan ada tiga nada yang diturunkan dua kali atau double mol, yaitu:



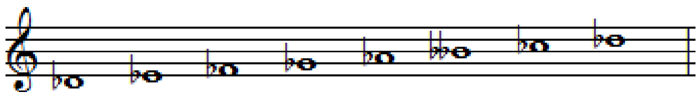
Tangga nada Des *lydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada des sebagai tingkat IV dari tangga nada As mayor (4 mol), artinya ada empat nada yang mendapat tanda mol, yaitu:



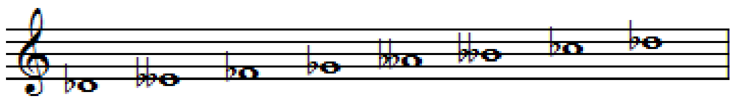
Tangga nada Des *myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada des sebagai tingkat V dari tangga nada Ges mayor (6 mol), artinya ada enam nada yang mendapat tanda mol, yaitu:



Tangga nada Des *aeolian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada des sebagai tingkat VI dari tangga nada Fes mayor (6 mol), artinya ada enam nada yang mendapat tanda mol bahkan ada satu nada yang diturunkan dua kali, yaitu:

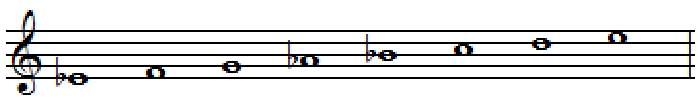


Tangga nada Des *locrian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada des sebagai tingkat VII dari tangga nada Eses mayor (6 mol), artinya ada enam nada yang mendapat tanda mol bahkan ada tiga nada yang diturunkan dua kali, yaitu:

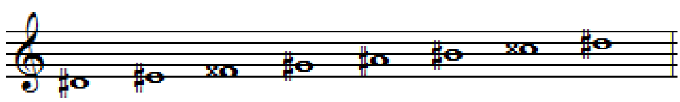


11. Tangga nada Es

Tangga nada Es *enharmonis* dengan tangga nada Dis. Secara praktis lebih banyak digunakan Es daripada Dis, karena penulisan lebih sederhana Es. Mari kita bandingkan dua tangga nada tersebut. Susunan tangga nada Es mayor adalah:

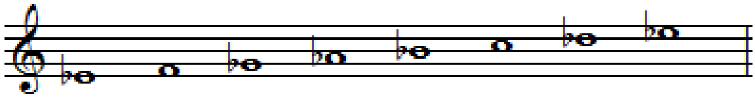


Susunan tangga nada Dis mayor adalah:

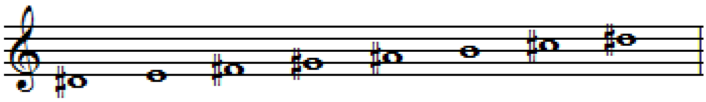


Tangga nada Es mayor menggunakan tiga mol, sedangkan tangga nada Dis menggunakan lima kres dan dua *double* kres. Dua tangga nada diatas secara otomatis menjadi tangga nada Es dan Dis ionian. Tangga nada Es *ionian* adalah tangga nada yang dimulai dari nada es sebagai tingkat pertama dari tangga nada Es, sedangkan tangga nada Dis *ionian* merupakan tangga nada yang dimulai dengan nada dis sebagai nada pertama dari tangga nada Dis mayor.

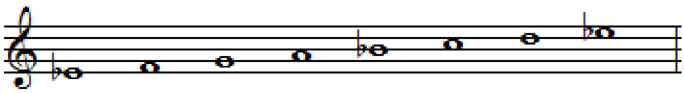
Tangga nada Es *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada es sebagai nada ke dua dari tangga nada Des mayor (5 mol). Ada lima nada yang diberikan tanda mol. Susunannya adalah:



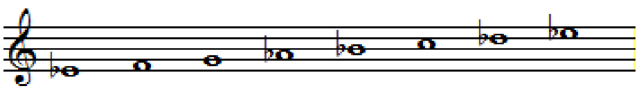
Tangga nada Es *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada es sebagai nada ke tiga dari tangga nada Beses mayor atau *enharmonis* dengan nada A. Dalam hal ini kita lebih praktis jika posisi nada ke tiga ini sebagai nada dis, karena nada dis merupakan nada ke tiga dari tangga nada B mayor (5 kres). Ada lima nada yang diberikan tanda kres. Susunannya adalah:



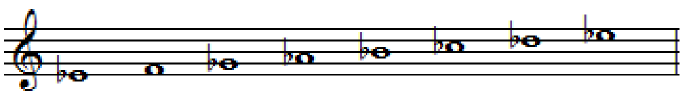
Tangga nada Es *lydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada es sebagai nada ke empat dari tangga nada Bes mayor (2 mol). Ada dua nada yang diberikan tanda mol. Susunannya adalah:



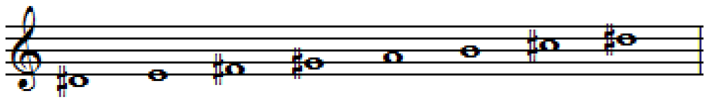
Tangga nada Es *myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada es sebagai nada ke lima dari tangga nada As mayor (4 mol). Ada empat nada yang diberikan tanda mol. Susunannya adalah:



Tangga nada Es *aeolian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada es sebagai nada ke enam dari tangga nada Ges mayor (6 mol). Ada enam nada yang diberikan tanda mol. Susunannya adalah:

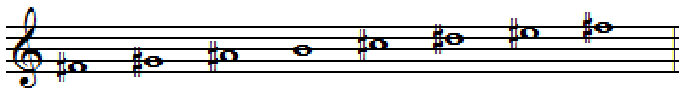


Tangga nada Es *locrian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada es sebagai nada ke tujuh dari tangga nada Fes mayor (7 mol), bahkan ada satu nada yang diturunkan dua kali. Untuk lebih praktisnya nada es ini dicarikan nada *enharmonis*nya yaitu nada dis menjadi tangga nada Dis *locrian*. Tangga nada Dis locrian adalah tangga nada yang dimulai dengan naa dis sebagai nada ke tujuh dari tangga nada E mayor (4 kres). Hanya ada empat nada yang diberikan tanda kres, lebih praktis dibandingkan dengan nada es sebagai **locrian** dari tangga nada Fes mayor. Susunannya adalah sebagai berikut:

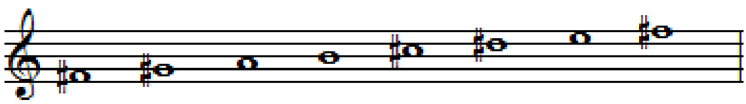


12. Tangga nada Fis

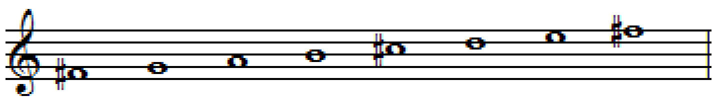
Tangga nada Fis *ionian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada fis sebagai nada pertama dari tangga nada Fis mayor (6 kres). Ada enam nada yang mendapatkan tanda kres. Susunannya adalah:



Tangga nada Fis *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada fis sebagai nada ke dua dari tangga nada E mayor (4 kres). Ada empat nada yang mendapatkan tanda kres. Susunannya adalah:



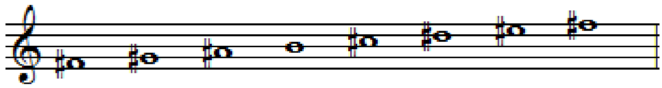
Tangga nada Fis *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada fis sebagai nada ke tiga dari tangga nada D mayor (2 kres). Ada dua nada yang mendapatkan tanda kres. Susunannya adalah:



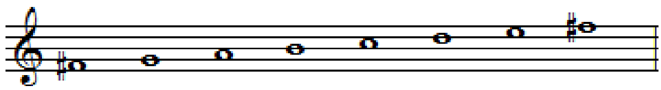
Tangga nada Fis *lydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada fis sebagai nada ke empat dari tangga nada Cis mayor (7 kres). Ada dua nada yang mendapatkan tanda kres. Susunannya adalah:



Tangga nada Fis *myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada fis sebagai nada ke lima dari tangga nada B mayor (5 kres). Ada lima nada yang mendapatkan tanda kres. Susunannya adalah:

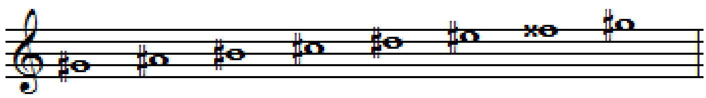


Tangga nada Fis *locrian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada fis sebagai nada ke tujuh dari tangga nada G mayor (1 kres). Ada satu nada yang mendapatkan tanda kres. Susunannya adalah:



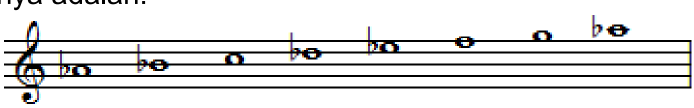
13. Tangga nada Gis

Tangga nada Gis *Ionian* sama dengan tangga nada Gis mayor, karena nada gis menjadi nada pertama. Secara teori tangga nada ini memiliki tujuh nada yang dinaikkan setengah, bahkan ada satu nada yang dinaikkan dua kali sebagai berikut:

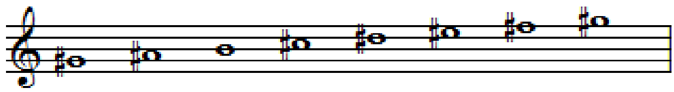


Nada gis *enharmonis* dengan nada as. Tangga nada As mayor hanya memiiki empat nada yang diturunkan setengah, lebih praktis dari tangga nada Gis diatas.

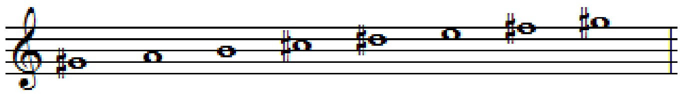
Tangga nada As *ionian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada as sebagai nada pertama dari tangga nada As mayor (4 kres). Susunannya adalah:



Tangga nada Gis *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada gis sebagai nada ke dua dari tangga nada Fis mayor (6 kres). Ada enam nada yang mendapatkan tanda kres. Susunannya adalah:



Tangga nada Gis *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada gis sebagai nada ke tiga dari tangga nada E mayor (4 kres). Ada empat nada yang mendapatkan tanda kres. Susunannya adalah:



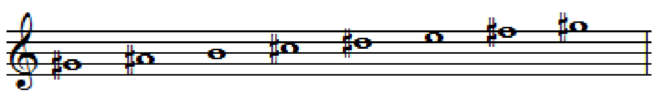
Tangga nada Gis *lydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada gis sebagai nada ke empat dari tangga nada Dis mayor. Tangga nada Dis mayor enharmonis dengan Es mayor. Secara praktis lebih baik digunakan tangga nada Es mayor karena tidak teralu banyak nada yang mendapatkan perubahan. Susunan tangga nada As lydian adalah:



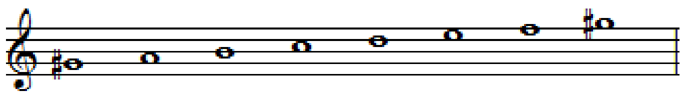
Tangga nada Gis *myxolydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada gis sebagai nada ke lima dari tangga nada Cis mayor. Pada tangga nada fis semua nada mendapatkan tanda kres. Susunan tangga nada Gis myxolydian adalah:



Tangga nada Gis *aeolian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada gis sebagai nada ke enam dari tangga nada B mayor (5 kres). Ada lima nada yang mendapatkan tanda kres. Susunannya adalah:



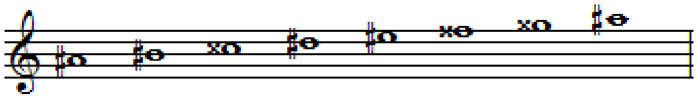
Tangga nada Gis *locrian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada gis sebagai nada ke tujuh dari tangga nada A mayor (3 kres). Ada tiga nada yang mendapatkan tanda kres. Susunannya adalah:



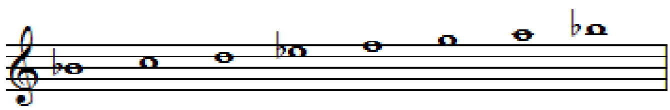
14. Tangga nada Ais

Tangga nada Ais *ionian* sama dengan tangga nada Ais mayor. Secara praktis penulisannya lebih mudah dipahami *enharmonis*nya yaitu Bes. Mari kita perbandingkan dua tangga nada ini:

Tangga nada Ais *ionian*:



Tangga nada Bes *inonian*:

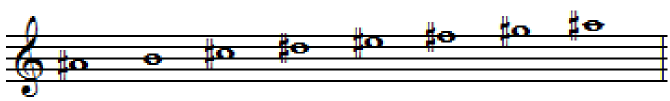


Tangga nada Bes *ionian* lebih sederhana penulisannya dibandingkan dengan tangga nada Ais *ionian*, meskipun kedua tangga nada tersebut memiliki bunyi yang sama.

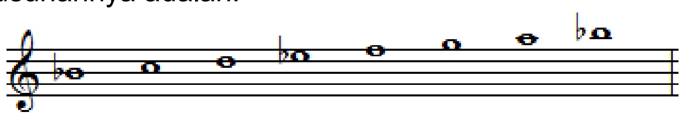
Tangga nada Ais *dorian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada ais sebagai nada ke dua dari tangga nada Gis. Secara *enharmonis* sama dengan tangga nada Bes *dorian* yang lebih praktis penulisannya. Jika tangga nada Gis mayor semua nada diberikan tanda kres, bahkan ada satu nada yang dinaikkan dua kali, namun dalam tangga nada As hanya ada empat nada yang dilakukan perubahan. Susunan tangga nada Bes dorian adalah:



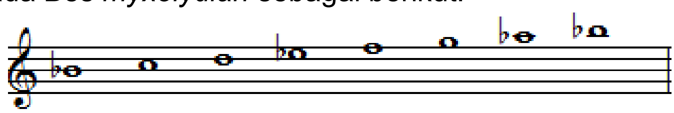
Tangga nada Ais *phrygian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada Ais sebagai nada ke tiga dari tangga nada Fis (6 kres). Dalam tangga nada ini ada enam nada yang diberikan tanda kres. Susunan tangga nadanya adalah:



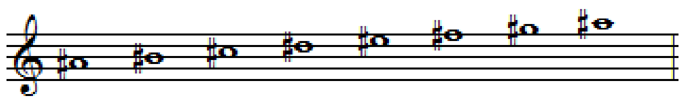
Tangga nada Ais *lydian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada Ais sebagai nada ke empat dari tangga nada Eis. Tangga nada ini secara teori terlalu rumit penulisannya, karena banyak terdapat tanda kres dan double kres. Agar lebih praktis dapat dicarikan nada *enharmonis*nya yaitu nada F, sedangkan nada ais sebagai nada bes.
Jadi dapat kita susun tangga nada Bes lydian yaitu tangga nada yang dimulai dengan nada bes sebagai nada ke empat dari tangga nada F mayor. Susunannya adalah:



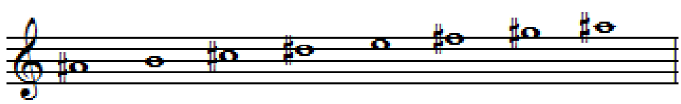
Tangga nada Ais *myxolydia*n adalah tangga nada yang dimulai dengan nada ais sebagai nada ke lima dari tangga nada Dis. Tangga nada dis secara teori terdapat banyak perubahan tanda kres, mak dari itu kita carikan nada *enharmonis*nya yaitu tangga nada Es. Sedangkan nada ais *enharmonis* dengan nada bes, sehingga kita akan menyusun tangga nada Bes *myxolydian* sebagai berikut:



Tangga nada Ais *aeolian* merupakan tangga nada yang dimulai dengan nada ais sebagai nada ke enam dari tangga nada Cis mayor (7 kres). Susunan tangga nadanya adalah:



Tangga nada Ais *locrian* adalah tangga nada yang dimulai dengan nada ais sebagai nada ke tujuh dari tangga nada B mayor (5 kres). Susunan tangga nadanya adalah:



E. Rangkuman

Setiap akor memiliki tangga nada. Urutan tangga nadanya disesuaikan dengan posisi akor pada tangga nadanya. Setiap tangga nada memiliki interval yang sama dengan nama tangga nada (modus). Modus tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan melodi pada waktu memainkan improvisasi. Misalnya dalam suatu birama ditentukan akor C mayor, artinya pengembangan melodinya berdasarkan pada tangga nada C *ionian* yang berarti semua nada dalam tangga nada tersebut dapat digunakan bukan hanya nada-nada pada akor C mayor (c,e, dan g) saja. Nada-nada lain seperti d, f, a, dan b semua dapat digunakan, bahkan nada-nada c, e, dan g sedapat mungkin tidak menjadi nada yang dominan, karena nada-nada tersebut sudah jenuh, karena misalnya pada permainan musik Band nada c, e, dan g sudah dimainkan oleh *block accord* yang dimainkan kibor, mungkin juga nada c sudah dimainkan oleh bass. Sebagai informasi awal bahwa semua nada dalam tangga nada C *ionian* atau C mayor dapat digunakan untuk mengembangkan melodi, kecuali nada ke empat sedapat mungkin dihindari. Untuk lebih memperhalus kesan melodi biasanya nada ke empat dinaikkan setengah menjadi fis dalam tangga nada C mayor. Untuk lebih jelasnya jika sudah menguasai instrumen kita dapat mencoba dasar-dasar improvisasi ini.

F. Penilaian

1. Instrumen penilaian sikap:

   Aktifitas peserta didik mengamati tayangan dan tulisan musik yang berkaitan dengan akor tujuh.

   Lembar observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mengamati tayangan dan tulisan dengan tekun				
2	Mengidentifikasi perbedaan dengan cermat				
3	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan				
4	Menemukan pengertian akor tujuh				

   Keterangan:

   BT : belum terlihat

   MT : mulai terlihat

   MB : mulai berkembang

   MK : menjadi kebiasaan

   $\text{Skor maksimal} = \frac{4 \times 4 \times 10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter percaya diri

   Aktivitas peserta didik.

   Mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang baik	1	2	3	4
2	Menjelaskan penyusunan modus dengan dengan sistematis .	1	2	3	4

3. Instrumen penilaian karakter kreatif

   Aktivitas peserta didik.

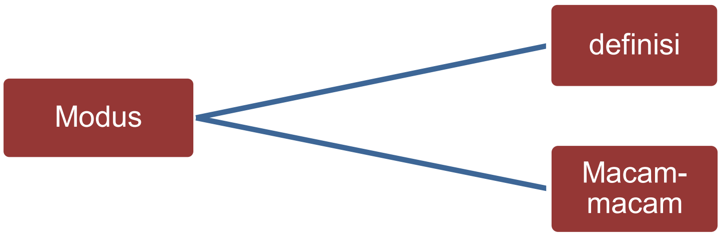
   Mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menjelaskan cara menyusun akor trinada	1	2	3	4
2	Menyusun akor tujuh dan tangga nadanya	1	2	3	4

4. Penilaian tertulis
   a. Jelaskan pengertian akor trinada.
   b. Bagaimana cara menyusun akor tujuh?
   c. Jelaskan tangga nada (modus) pada akor dalam suatu tangga nada.
   d. Apa manfaat mempelajari modus?

UNIT 3 MEMAINKAN MODUS DALAM BERBAGAI TANGGA NADA

A. Ruang Lingkup Pembelajaran:



B. Tujuan:

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian modus.
2. Meyebutkan macam-macam modus.
3. Menuliskan tangga nada akor.

C. Kegiatan Belajar:

1. Mengamati:
   a. Amatilah beberapa jenis lagu dalam berbagai gaya (*style*).
   b. Cermatilah permainan improvisasinya.
   c. Tulislah hasil pengamatan Anda tentang improvisasi dari lagu yang Anda ketahui.
2. Menanya:
   a. Tanyakanlah kepada sumber belajar:
      1) Apakah pengertian modus?
      2) Sebutkan macam-macam modus ?
      3) Bagaimana menyusun tangga nada akor ?
   b. Tulislah jawaban yang Anda peroleh melalui berbagai sumber belajar dengan jelas untuk masing-masing pemahaman diatas.

3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperiman
   a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan ilmu harmoni dan akor :
      1) definisi tentang modus.
      2) macam-macam modus.
      3) tangga nada akor.
   b. Tulislah secara jelas informasi yang Anda peroleh untuk dijadikan dasar pembuatan laporan atas informasi tersebut.

4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan:
   a. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang hal-hal berikut ini:
      1) Pengertian modus.
      2) Macam-macam modus.
      3) Tangga nada akor.
   b. Tulislah hasil diskusi kelompok Anda dan laporkan kepada teman-teman dan guru pembimbing.

5. Mengkomunikasikan./Menyajikan/Membentuk Jaringan:
   a. Presentasikan semua hasil pengamatan, diskusi, data yang sudah dirangkum tentang :
      1) Pengertian modus.
      2) Macam-macam modus.
      3) Tangga nada akor.
   b. Buatlah catatan atas masukan dan/atau koreksi dari presentasi Anda untuk dijadikan bahan pertimbangan atas hasil pembahasan kelompok.

D. Penyajian Materi

1. Kompetensi Dasar 4.2.
   Memainkan modus dalam berbagai tangga nada

Akor tujuh (*seventh chord*)

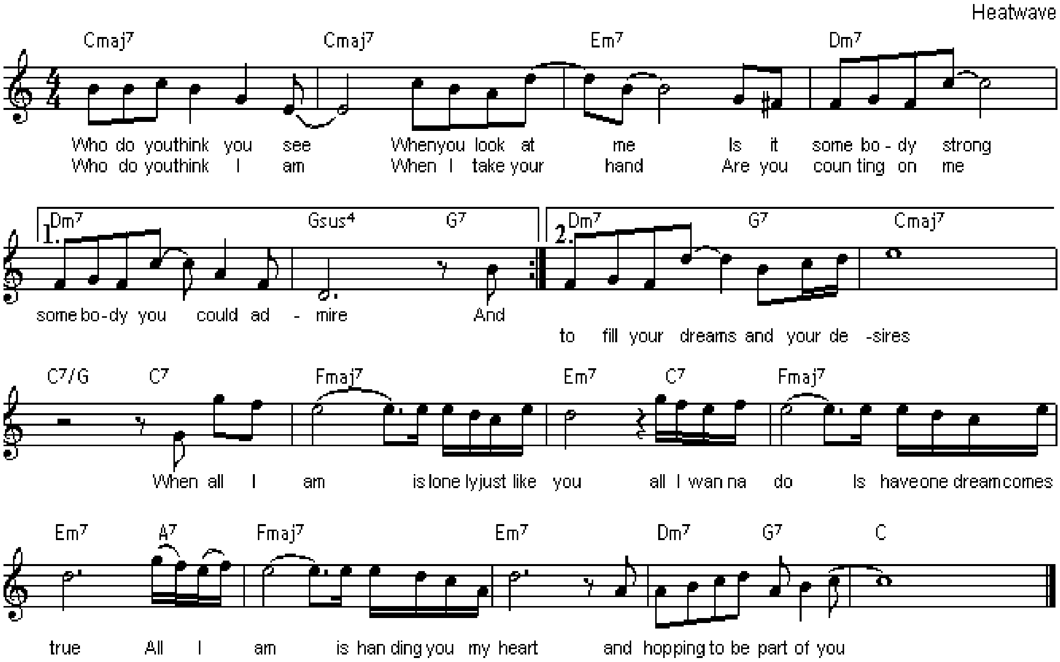
Ilmu harmoni yang dibahas pada modul sebelumnya adalah bagaimana membuat aransemen untuk paduan suara (vokal) berdasarkan pengelompokan jenis suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bass atau lebih populer dengan isilah SATB. Sedangkan harmoni modern yang akan kita bahas pada modul ini adalah ilmu harmoni yang mempelajari masalah tangga nada (modus) dan akor tujuh (*seventh chords*), baik untuk musik vokal maupun instrumental. Harmoni modern banyak digunakan sebagai dasar improvisasi dalam musik jazz maupun pop.

Salah satu kemampuan yang dituntut dalam permainan musik non klasik dan wajib dimiliki oleh setiap musisi adalah melakukan improvisasi. Hal ini merupakan salah satu hal yang membedakan antara permainan musik klasik pada umumnya dan pemain musik non klasik. Kemampuan ini wajib dimiliki dalam permainan music non klasik, maka diperlukan bekal untuk menguasai teknik dasar berimprovisasi. Kemampuan ini selain berfungsi untuk mengembangkan kemampuan musikalitas juga sangat dituntut oleh dunia kerja musik non klasik.

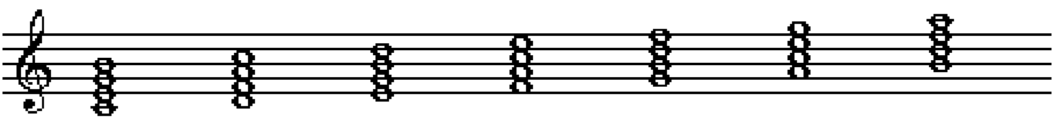
Improvisasi berarti mengembangkan melodi yang merupakan nada-nada dari tangga nada dalam suatu akor. Improvisasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pemain musik non klasik. Dalam beberapa repertoar, seringkali dituntut tidak harus sama dengan lagu aslinya, namun kadang-kadang dituntut sama dengan lagu asli. Lagu yang sudah ditentukan akornya dianalisis, karena pada dasarnya setiap tingkatan akor masing-masing memiliki tangga nada. Nada-nada dalam tangga nada tersebut kemudian dirangkai, sehingga membentuk melodi baru yang merupakan pengembangan dari nada-nada dalam tangga nadanya.

Penguasaan tangga nada setiap akor pada suatu lagu merupakan bekal dasar seseorang dalam melakukan improvisasi. Pemain musik tidak mungkin dapat melakukan improvisasi, apabila tidak menguasai akor dan progresinya yang ada pada suatu lagu.

All I am

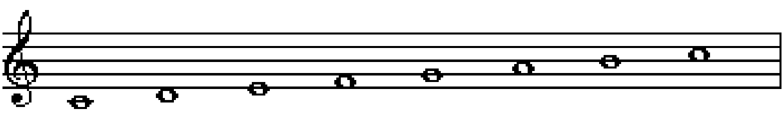


Nama-nama akor 7 (*seventh chords*) dalam tangga nada C Mayor, adalah sebagai berikut:



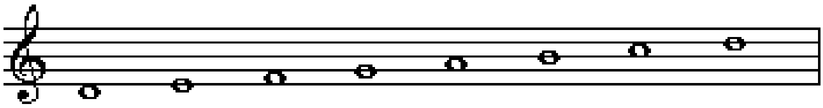
Cmaj7 D-7 E-7 Fmaj7 G7 A-7 B-7♭5

Akor tingkat I (Cmaj7) memiliki nada-nada yang sama dengan tangga nada **c *ionian***, seperti berikut ini:



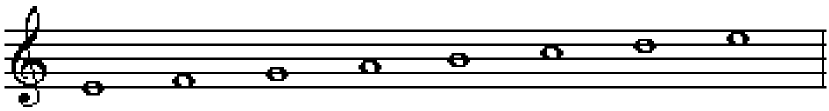
c d e f g a b c

Akor tingkat II (D-7) memiliki nada-nada yang sama dengan tangga nada **d *dorian***, seperti dibawah ini:



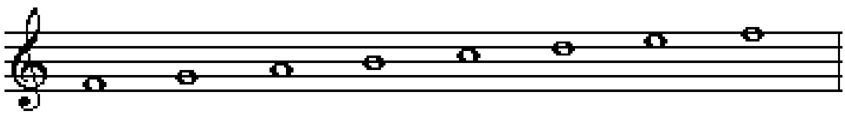
d e f g a b c d

Akor tingkat III (E-7) memiliki nada-nada yang sama dengan tangga nada **e *phrygian***, seperti berikut ini:



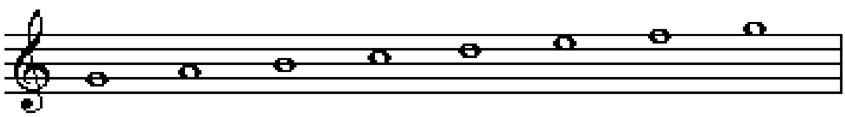
e f g a b c d e

Akor tingkat IV (Fmaj7) memiliki nada-nada yang sama dengan tangga nada **f *lydian***, seperti berikut ini:



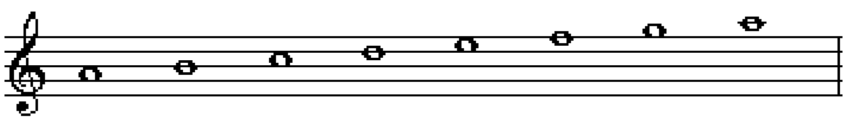
f g a b c d e f

Akor tingkat V (G7) memiliki nada-nada yang sama dengan tangga nada **g *myxolydian***, seperti dibawah ini:



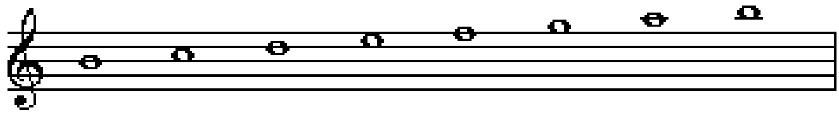
g a b c d e f g

Akor tingkat VI (A-7) memiliki nada-nada yang sama dengan tangga nada **a *aeolian***, seperti berikut ini:



a b c d e f g a

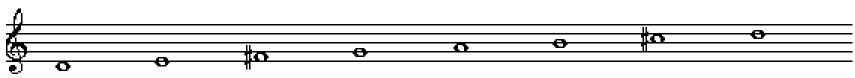
Akor tingkat VII (B-7b5) memiliki nada-nada yang sama dengan tangga nada **b *locrian***, seperti berikut ini:



b c d e f g a b

Perlu kita ingat bahwa di dalam pendidikan musik terdapat ada 2 (dua) macam sistem membaca notasi, yaitu:

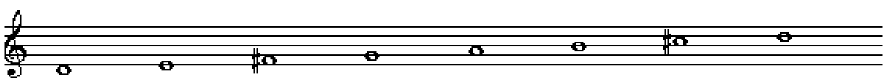
a. ***Fix* do** : yaitu sistem **do tetap**, artinya nada c dalam tangga nada apapun selalu dibaca „do‟. Misalnya dalam tangga nada D mayor berikut ini:



d e f# g a b c# d

re mi fa sol la si do re

b. ***Movable* do**: adalah sistem do berpindah, artinya nada do tidak selalu pada nada c tetapi bisa berpindah sesuai dengan tangga nadanya. Sistem ini lebih banyak dikenal dalam dunia pendidikan musik kita, sehingga timbul istilah nada dasar 1 = G, 1 = D, dan seterusnya. Bagi kita yang menganut sistem ini lebih banyak menguntungkan, karena kita lebih cepat mendeteksi interval suatu tangga nada.



d e f# g a b c# d

do re mi fa sol la si do
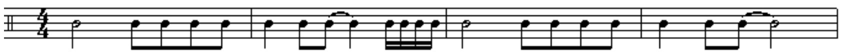
Menentukan nada yang akan dikembangkan menjadi melodi dapat didahului dengan pembuatan pola ritme. Pola ritme dapat disusun mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang rumit, Tingkat sederhana, artinya nilai nadanya menggunakan bentuk not yang besar, misalnya not utuh, setengah, seperempat dan seperdelapan. Sedangkan pola ritme yang rumit biasanya banyak menggunakan sinkop, disamping menggunakan bentuk not kecil seperti perenam

belasan, triol kecil dan besar, atau mungkin *kwartol* atau *kwintol*, dan lain-lain.

Perlu diingat bahwa pola ritme yang baik belum tentu rumit dan sulit dalam memainkannya. Sebaliknya pola ritme yang sederhana juga belum tentu tidak menarik. Keindahan melodi yang terbentuk dari pola ritme tidak ditentukan oleh sederhana dan rumitnya ritme yang disusun. Keindahan melodi ditentukan oleh beberapa hal, misalnya:

1) Kesesuaian melodi dengan karakter lagu, artinya apabila lagu yang diimprovisasi adalah lagu yang melankolis, maka pola ritmenya juga sederhana dan tidak memerlukan nilai nada yang kecil misalnya seperenambelasan atau bahkan sepertiga puluh duaan.
2) Pola ritme yang disusun dan tidak harus sama dengan pola ritme lagu yang akan diimprovisasi.

Contoh pola ritme

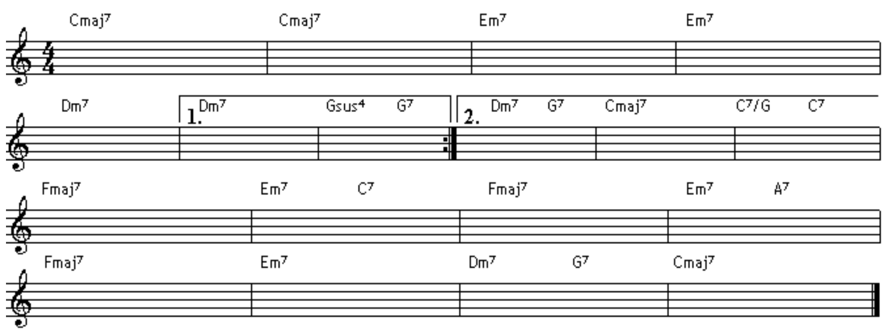


Pola ritme diatas tidak sama dengan pola ritme yang ada pada lagu „*All I am*‟. Nilai nada pada pola rirme diatas, tidak terlalu sulit untuk dimainkan, karena hanya menggunakan bentuk dan nilai not seperempat, dan seperdelapan. Nilai not ini masih mudah untuk dinyanyikan maupun dimainkan dengan instrumen musik. Perlu diingat bahwa pola ritme yang rumit, kecuali sulit untuk dinyanyikan maupun dimainkan juga belum tentu menjamin nilai keindahannya lebih tinggi daripada pola ritme sederhana.

Lagu „*All I am'* di atas, telah ditentukan akor yang hampir semuanya menggunakan *seventh chords*. Setiap akor tersebut telah diketahui tangga nadanya. Untuk dapat melakukan improvisasi suatu lagu, satu hal penting yang harus dikuasai adalah menganalisis jenis akor dan tangga nada akornya, serta progresi akor. Lagu diatas berbirama 4/4 dan bernada dasar do=C. Ini berarti akor C merupakan akor tingkat I (pertama) dari lagu tersebut, memiliki nada yang sama dengan ***ionian***, akor D merupakan akor tingkat II (ke dua) memiliki nada yang sama dengan ***dorian***, akor E merupakan akor tingkat III (ke tiga), memiliki nada yang sama dengan ***phrygian***, dan seterusnya sesuai dengan uraian materi diatas.

2. Langkah-langkah menyusun ritme
   Bedasarkan uraian teori dalam membuat ritme diatas, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:
   a. Nyanyikan lagu tersebut sampai Di menemukan motif ritmenya. Lagu tersebut memiliki pola ritme yang sederhana, karena hanya menggunakan bentuk dan nilai not penuh, setengah, seperempat, dan seperdelapan. Nilai not tersebut tidak terlalu sulit untuk dinyanyikan maupun dimainkan dengan menggunakan instrumen. Salah satu hal yang mungkin memerlukan kecermatan adalah terdapat di *ligatura* yang berarti dimainkan secara bersambung.
   b. Buatlah ritme sesuai dengan ide musikal yang di miliki. Perlu diingat bahwa didalam lagu terdapat *frasering* atau struktur kalimat. „*All I am*" memiliki bentuk yang tidak simetris, karena dalam satu kalimat lagu ada yang terdiri dari 4 (empat) birama dan ada yang terdiri dari 6 (enam) birama. Latihan pertama, buatlah juga ritme dalam empat birama dan enam birama tergantung dari jumlah birama pada setiap kalimat lagu, sambil mengingat melodi pada lagu aslinya.
   c. Setelah menemukan pola ritme, kemudian tuliskan ke dalam garis paranada. Buatlah beberapa motif ritme supaya Di bisa memilih motif yang sesuai dengan lagu aslinya. Apabila dalam lagu tidak terdapat *sinkop* sebaiknya tidak membuat pola ritme yang banyak menggunakan sinkop supaya tidak mengubah karakter lagu aslinya.
   d. Bacalah pola ritme yang telah ditulis secara berulang-ulang sampai Di menguasai pola ritme itu tanpa teks lagi.

3. Langkah-langkah berlatih improvisasi:
   Progresi akor pada lagu *All I am* adalah sebagai berikut ini:



Ada 6 (enam) jenis akor yang digunakan dalam lagu diatas, berdasarkan tingkatannya adalah sebagai berikut:

a. C mayor7
b. D minor7
c. E minor7
d. F mayor7
e. G7
f. G sus4
g. A 7

Ke tujuh akor diatas, merupakan *seventh chords* dalam tangga nada C mayor. Setiap jenis akor dianalisis isi nadanya seperti uraian materi terdahulu.

4. Karakteristik akor
   a. Akor yang ditentukan pada birama pertama dari lagu tersebut adalah **C mayor7** atau **C M7**. Akor ini merupakan akor tingkat I dari tangga nada C mayor, memiliki nada yang sama dengan tangga nada ***ionian***. Sesuai dengan uraian diatas berarti akor tersebut sebenarnya bukan hanya memiliki 4 nada dalam C mayor7 tetapi memiliki 7 nada dalam tangga nada C *Ionian*. Pada dasarnya semua nada dalam tangga nada tersebut bisa dimainkan.
      - Nyanyikan dengan vokal atau bisa juga menggunakan alat musik yang telah Di kuasai. Mainkanlah sesuai dengan gambar tangga naga ***ionian*** berulang-ulang dengan arah naik dan turun.
      - Hindarilah nada yang ke-4 dalam setiap tangga nada, karena karakter dari nada tersebut „kasar‟ dan terdengar kurang lembut.
      - Buatlah melodi dari motif yang telah dibuat berdasarkan tangga nada akornya.
      - Nada pertama dari melodi yang dibuat diusahakan bukan nada pertama dari tangga nadanya. Dalam tangga nada *dorian*, nada pertama adalah „d‟, maka dari itu nada pertama dari melodinya sebaiknya bukan „d‟, tetapi bisa „e‟, „b‟, atau nada-nada yang lain. Apabila nada pertama dari melodi yang dibuat merupakan nada pertama dari tangga nada, maka bunyinya akan terkesan “jenuh” dan kurang indah. Akor yang terdapat pada birama pertama bukan merupakan akor pembalikan. Ini berarti nada „d‟ sudah dibunyikan oleh nada terendah, kalau dalam format band nada ini dibunyikan oleh bass. Apabila akor pada posisi

pembalikan, nada yang dijadikan bass sebaiknya juga tidak menjadi nada pertama dari melodi yang ingin dikembangkan. Ketentuan ini nantinya berlaku untuk semua tangga nada.

- Untuk membuktikan keterangan diatas coba praktekkan dengan menggunakan vokal atau instrumen yang telah dikuasai. Mulailah mengembangkan melodi dengan nada „d", maka Di akan dapat membedakan dan merasakan keindahannya apabila dimulai dengan menggunakan nada selain „d".

b. Birama ke-3 terdapat akor **Em7** atau **E-7**, ini berarti merupakan akor tingkat **III** dari tangga nada C mayor. Isi nada-nadanya sama dengan yang terdapat pada gambar tangga nada ***phrygian***.

- Nyanyikan atau mainkanlah tangga nada tersebut dengan menggunakan vokal atau instrumen yang telah Di kuasai secara berulang-ulang.
- Hindarilah nada ke-4 (a) dari tanga nada tersebut.
- Buatlah melodi yang dikembangkan berdasarkan motif yang telah dibuat. Perlu diingat bahwa melodi yang akan dibuat pada birama ini harus ada kaitannya dengan melodi pada birama pertama karena masih dalam satu kalimat lagu atau frase.
- Hindarilah nada pertama dalam tangga nada ini menjadi awal melodi, seperti apa yang telah dilakukan pada birama pertama. Ini berarti pada birama ke-2 sebaiknya tidak memulai melakukan improvisasi dengan nada „e". Nada pertama dalam birama ini merupakan rangkaian melodi dari birama sebelumnya, maka perhatikan interval yang mudah dijangkau dari nada terakhir pada birama sebelumnya sehingga rangkaian nada-nadanya bersifat melodis.

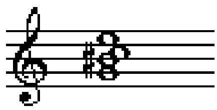
c. Birama ke-4 sama dengan birama sebelumnya yaitu akor Em7. Secara umum sama dengan ketentuan dalam birama pertama. Meskipun akornya sama, bukan berarti melodi dan pola ritmenya juga harus sama, tetapi dianjurkan berbeda, baik motif ritme maupun nada-nadanya. Hal ini untuk menghindari kejenuhan bagi pendengar dan juga bagi pemain sendiri sebagai *improvisator*.

d. Birama ke-6 sama dengan birama ke-5. Ketentuannya sama dengan birama sebelumnya mengenai nada pertama yang dianjurkan, keterkaitannya dengan nada pada birama sebelumnya, nada yang sebaiknya dihindari, dan lain-lain.

e. Birama ke-7 terdapat akor Gsus4 dan G7. Gsus4 merupakan akor yang biasanya digunakan untuk memberikan variasi sebelum G7. Namun akor ini akan dibahas lebih lanjut, karena keberadaannya diluar 7 jenis akor di atas (*non diatonic chord*). G7 merupakan akor dominan (tingkat V) dalam tangga nada C Mayor yang memiliki tangga nada ***myxolydian*** seperti uraian di atas. Sama seperti akor lain, akor ini juga memiliki 7 buah nada yang pada dasarnya semua nada bisa dimainkan.Nada yang dihindari adalah nada ke-4 yaitu c.

f. Birama ke -8 dan 9 menggunakan jenis akor yang sama pada birama sebelumnya. Dengan demikian ketentuannya sama dengan akor-akor yang telah digunakan pada birama sebelumnya.

g. Birama ke -10 terdapat akor C7/G maksudnya akor C7, tetapi nada pada posisi dasarnya adalah G. Nadanya terdiri dari g,bes,c, dan e.



Akor ini merupakan jenis akor diluar tangga nada C mayor (*non diatonic chord*), maka akan dibahas pada materi akor tersendiri.

h. Birama ke-11 terdapat akor Fmaj7. Akor ini merupakan akor tingkat IV dari tangga nada C Mayor. Isi nadanya sama dengan tangga nada ***Lydian*.** Secara umum ketentuan setiap akor sama dengan akor yang lain menyangkut nada ke-4 yang sebaiknya dihindari, nada pertama dalam melodi yang disarankan untuk tidak dipakai sebagai nada pertama dalam improvisasi, dan tingkat kemelodisannya supaya indah apabila dimainkan, serta keterkaitannya dengan birama sebelumnya.

i. Pada birama ke -12 dan 13 tidak ada akor baru, semua telah dibahas sebelumnya. Perhatikan kemelodisanya, keterkaitan dengan akor sebelumnya dan nada-nada yang dipakai pada pada awal dan nada yang dihindari supaya nada yang dimainkan terkesan indah.

j. Birama ke-14 pada ketukan ke -3 terdapat akor A7. Akor ini termasuk dalam *non diatonic chord*, berarti akan dibahas pada materi tersendiri.

k. Birama ke -15 dan 16 menggunakan akor yang sama dengan birama-birama sebelumnya.

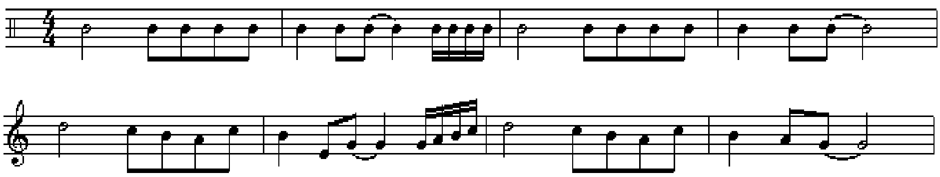
l. Birama ke -17 terdapat dua jenis akor yaitu Dm7 dan G7. Dm7 telah dibahas di depan. Akor G7 merupakan akor dominan yang biasanya bergerak ke tonika (tingkat I), yaitu akor C Mayor yang merupakan akor tingkat I dari tanga nada C Mayor.

m. Birama ke -18 terdapat akor Cmaj7. Isi nadanya sama dengan tangga nada ***Ionian.*** Ketentuan improvisasinya sama dengan akor-akor lain yang sudah dipelajari sebelumnya. Perlu diingat bahwa pada birama ini merupakan akhir kalimat lagu. Dalam ilmu bentuk analisa musik, hal ini merupakan kalimat jawab tetapi melodi yang dimainkan tidak harus berakhir dengan nada pertama (c). Jadi bisa menggunakan nada yang lain asalkan masih merupakan nada dalam tangga nada akornya.

Beberapa catatan penting dalam melakukan improvisasi
- Melodi yang dikembangkan sedapat mungkin berbeda pola ritmenya dengan lagu yang diimprovisasi.
- Melodi dapat juga dimulai sebelum jatuh pada birama yang bersangkutan atau tepat pada biramanya.
- Dianjurkan agar tidak ada satu birama pun yang tidak diisi dengan improvisasi, meskipun hanya satu nada panjang.
- Bunyi dari melodi yang dibuat adalah priorotas utama, maka dari itu sebaiknya nada dinyanyikan/dimainkan secara berulang-ulang agar terdengar indah, tidak monoton dan mudah untuk dimainkan.

Dalam teori musik atau ilmu harmoni ada berbagai macam cara penulisan simbol akor. Misalnya akor D minor, dapat ditulis dengan simbol **Dm** atau dalam ilmu harmoni modern lebih populer dengan sebutan **D-**, atau gambar *frets* pada gitar untuk instrumen gitar untuk mempermudah posisi jari.

Berikut contoh melodi yang dikembangkan berdasarkan tangga nada akor pada lagu di atas untuk empat birama pertama yang dikembangkan berdasarkan pola ritme yang telah ditulis di atas:



Keterangan:

- Birama pertama lagu di atas menggunakan tangga nada *ionian*. Contoh melodi tersebut dimulai dengan nada ke dua yaitu „d‟, berarti bukan nada pertama dari tangga nada c *ionian* seperti yang dianjurkan dalam langkah-langkah diatas. Pola ritmenya tidak sama dengan pola ritme yang terdapat pada lagu aslinya. Bentuk dan nilai nadanya termasuk sederhana, hanya menggunakan bentuk not tengahan dan seperdelapanan. Tidak ada nada ke empat dari tangga nada c *ionian* yaitu nada „f‟ yang digunakan dalam contoh melodinya. Nada-nada yang dimainkan pada birama pertama tidak didominasi oleh nada dalam akor Cmaj7. Hal ini untuk menghindari kejenuhan, karena nada-nada dalam akor ini kadang-kadang sudah dimainkan oleh *block chord.*

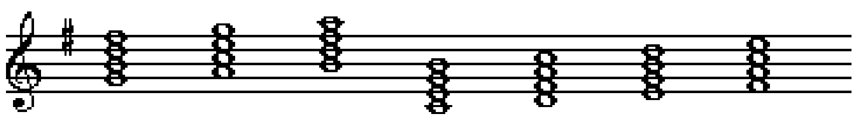
- Birama ke dua merupakan rangkaian dari birama sebelumnya, karena kebetulan pada birama ke dua menggunakan akor yang sama dengan akor birama pertama. Nada pertama pada birama ini bukan merupakan nada pertama dari tangga nada Cmaj7, melainkan nada ke tujuh yaitu „b‟. Bentuk dan nilai notnya ada variasi untuk menghindari kejenuhan yaitu not seperenambelasan untuk menghubungakan dengan nada pada birama selanjutnya. Terdapat tanda legato yang berarti nada yang ke dua tidak dibunyikan lagi, hanya memperpanjang nada pertama. Tidak ada nada ke empat yaitu nada „f‟ yang digunakan dalam birama ini. Pola ritmenya tidak sama dengan pola ritme lagu dan ada kemiripan tetapi lebih bersifat pengembangan motif.

- Birama ke tiga menggunakan nada-nada dalam tangga nada E *phrygian*. Meskipun pola ritmenya sama dengan birama pertama, tetapi melodi yang digunakan sedikit berbeda untuk menambah warna improvisasi dan juga dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan. Tidak ada nada ke empat dari tangga nada E *phrygian* yaitu „a‟, karena nada ini terdengar kasar, sama seperti setiap nada ke empat dari setiap tangga nada. Nada pertama yang digunakan adalah nada „d‟ dan bukan nada pertama dari tangganadanya.

- Birama ke empat menggunakan akor yang sama dengan birama sebelumnya. Namun karena menyambung melodi sebelumnya, maka nada yang digunakan juga harus terkesan melodis. Nada pertama adalah „b‟. Nada tersebut bukan merupakan nada pertama dalam tangga nada E *phrygian*. Tidak ada nada ke empat (d), karena nada tersebut memang sebaiknya dihindari.

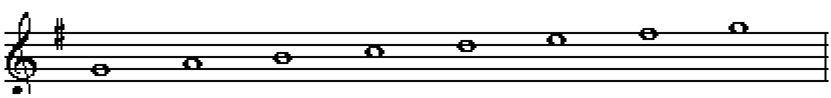
  Contoh diatas masih sangat sederhana apabila ditinjau dari pola ritme, melodi dan pengembangan motifnya. Kita bisa menyusun melodi berdasarkan tangga nada akor yang digunakan dalam birama tersebut dan membuat variasi sesuai dengan ide musikal masing-masing. Pada prinsipnya improvisasi adalah pengembangan melodi yang disusun berdasar tangga nada akor. Pemain musik yang tidak menguasai akor dan progesi akornya tidak mungkin dapat melakukan improvisasi dengan benar.

5. *Seventh chords* dalam tangga nada G mayor

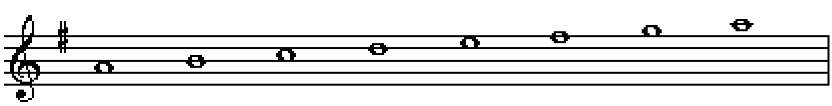


Gmaj7 A-7 B-7 Cmaj7 D7 E-7 F#7-5

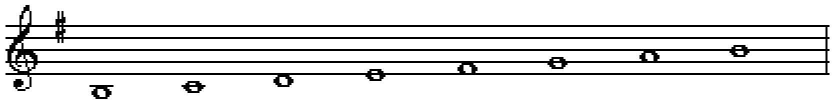
Tangga nada G *ionian*



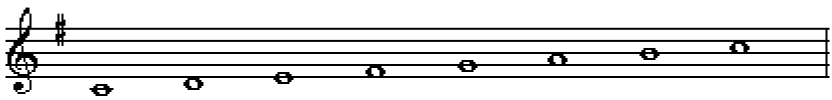
Tangga nada A *dorian*



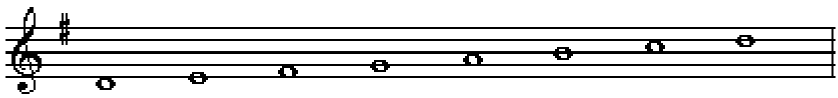
Tangga nada B *phrygian*



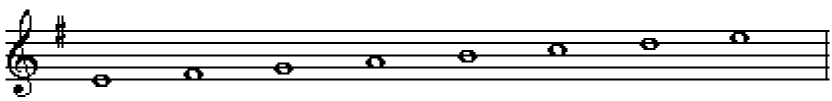
Tangga nada C *lydian*



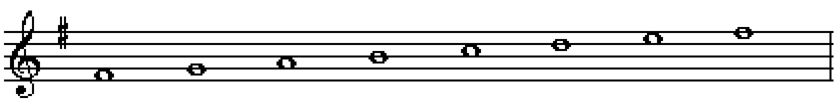
Tangga nada D *myxolydian*



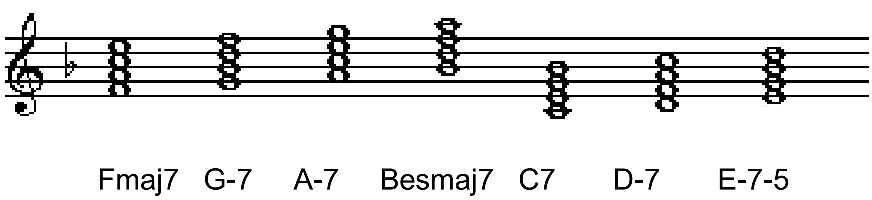
Tangga nada E *aeolian*



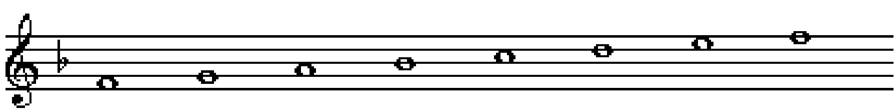
Tangga nada F# *locrian*



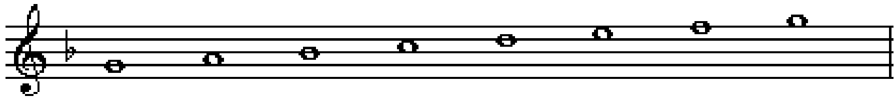
6. *Seventh chords* dalam tangga nada F mayor



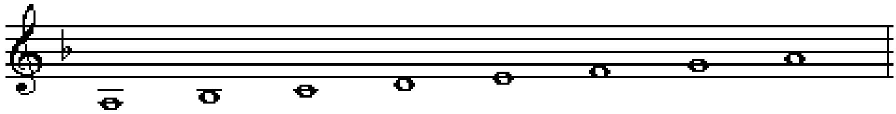
Tangga nada F *Ionian*



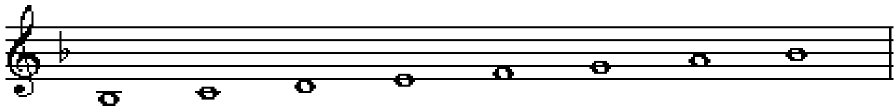
Tangga nada G *dorian*



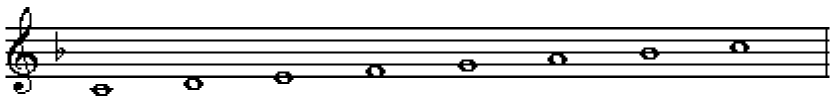
Tangga nada A *Phrygian*



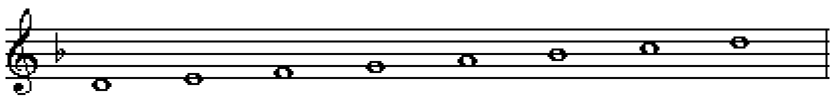
Tangga nada Bes *Lydian*



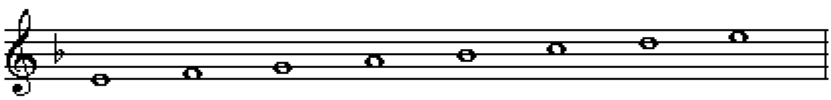
Tangga nada C *myxolydian*



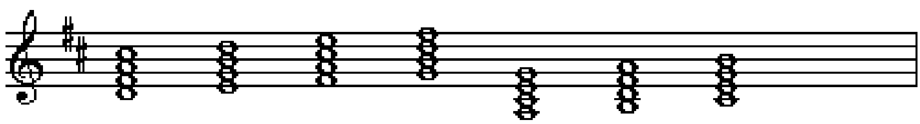
Tangga nada D *Aeolian*



Tangga nada E *locrian*

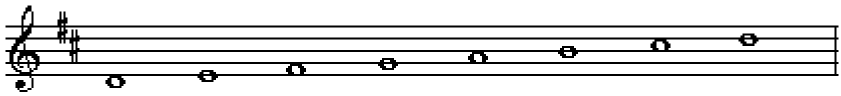


7. *Seventh chords* dalam tangga nada D mayor

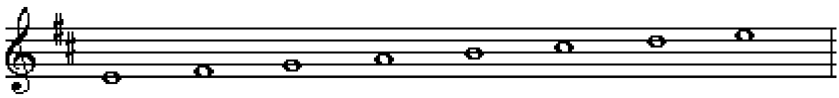


Dmaj7 E-7 F#-7 Gmaj7 A7 B-7 C#-7-5

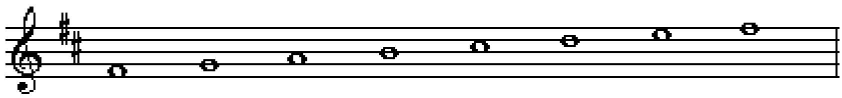
Tangga nada D *Ionian*



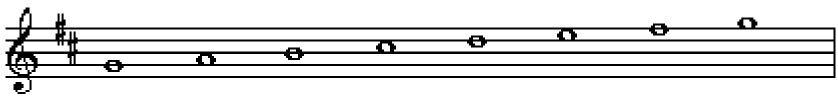
Tangga nada E *dorian*



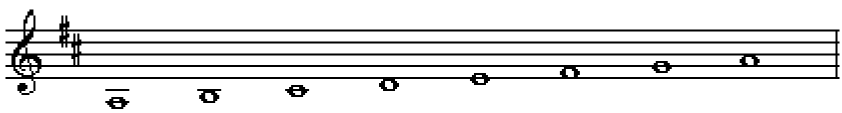
Tangga nada F# *Phrygian*



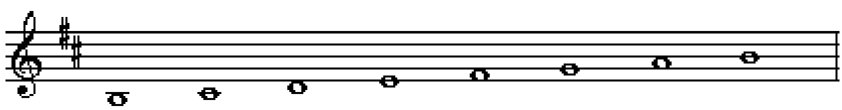
Tangga nada G *Lydian*



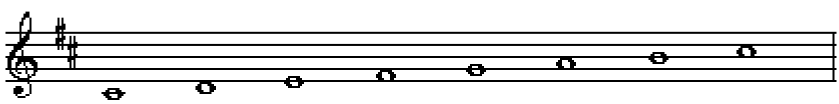
Tangga nada A *myxolydian*



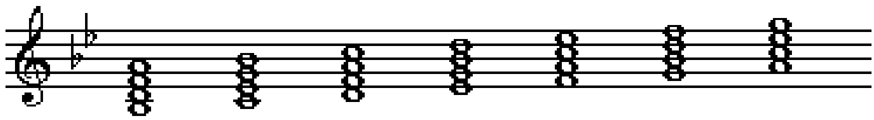
Tangga nada B *Aeolian*



Tangga nada C# *locrian*

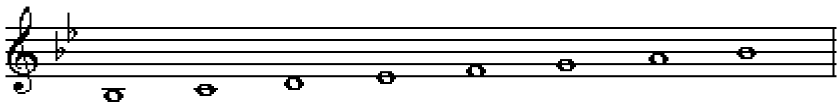


8. *Seventh chords* dalam tangga nada Bes mayor

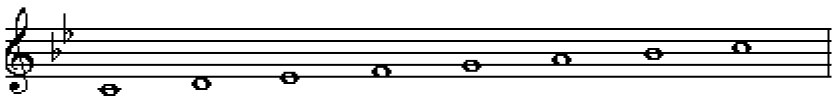


Besmaj7 C-7 D-7 Esmaj7 Bes7 C-7 D-7-5

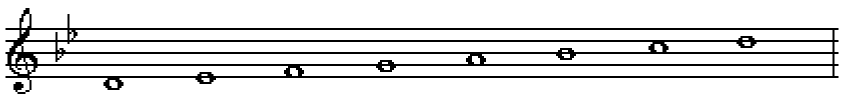
Tangga nada Bes *Ionian*



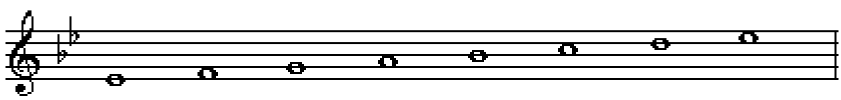
Tangga nada C *dorian*



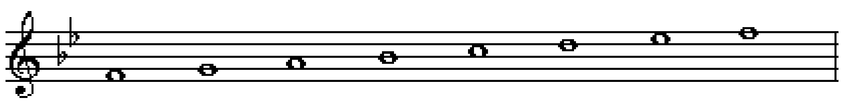
Tangga nada D *Phrygian*



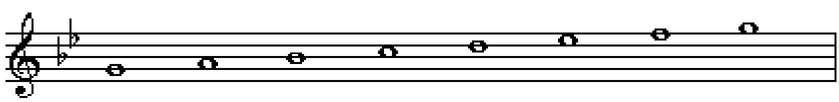
Tangga nada Es *lidian*



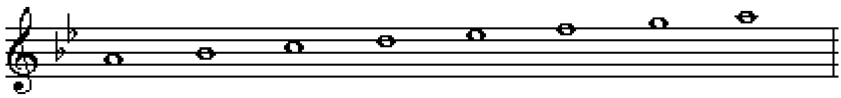
Tangga nada F *myxolydian*



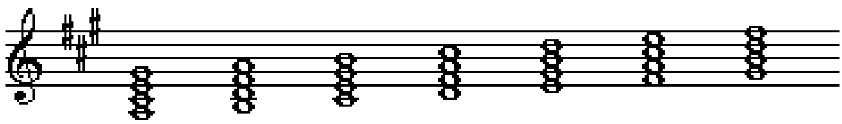
Tangga nada G *aeolian*



Tangga nada A *locrian*

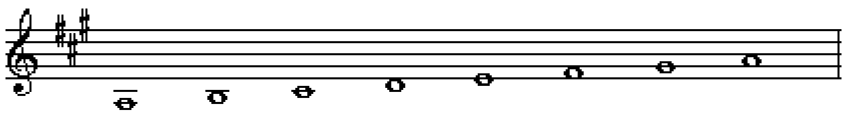


9. *Seventh chords* dalam tangga nada A mayor

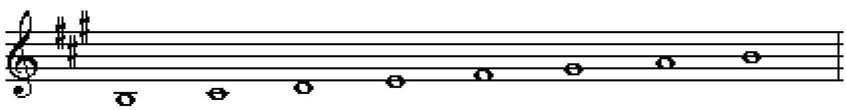


Amaj7 B-7 C#-7 Dmaj7 E7 F#-7 G#-7-5

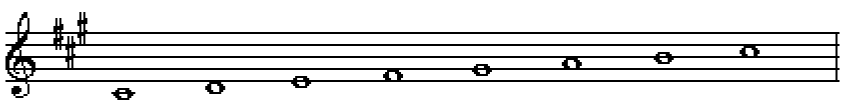
Tangga nada A *ionian*



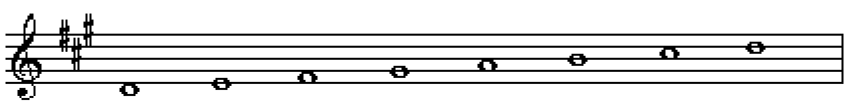
Tangga nada B *dorian*



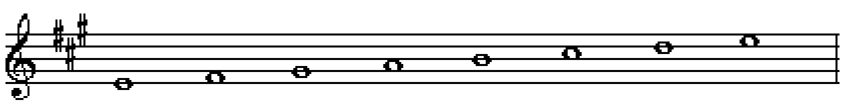
Tangga nada C# *phrygian*



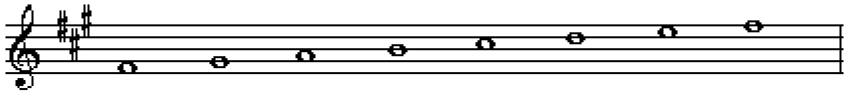
Tangga nada D *lydian*



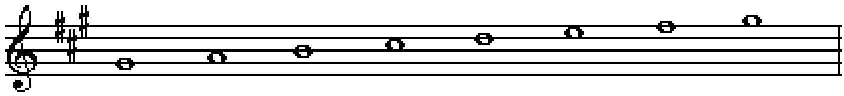
Tangga nada E *myxolydian*



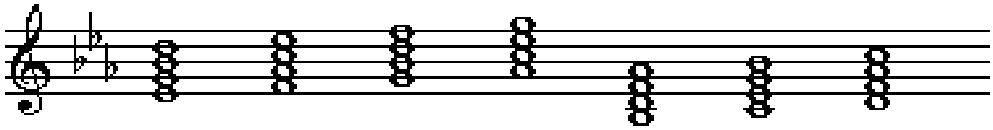
Tangga nada F# *aeolian*



Tangga nada G# *locrian*

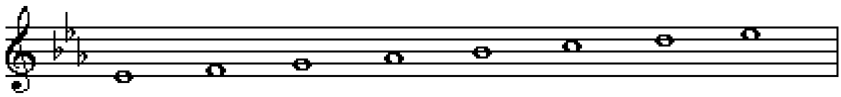


10. *Seventh chords* dalam tangga nada Es mayor

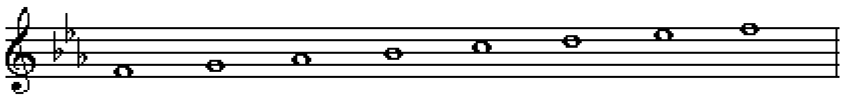


Esmaj7 F-7 G-7 Asmaj7 Bes7 C-7 D-7-5

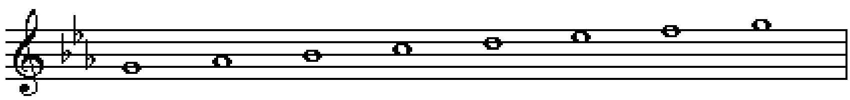
Tangga nada Es *Ionian*



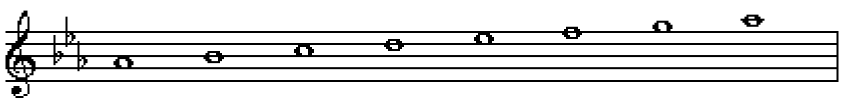
Tangga nada F *dorian*



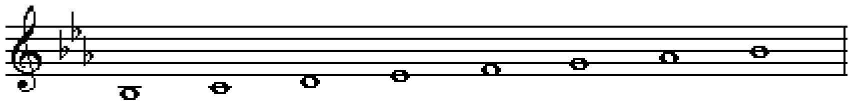
Tangga nada G *phrygian*



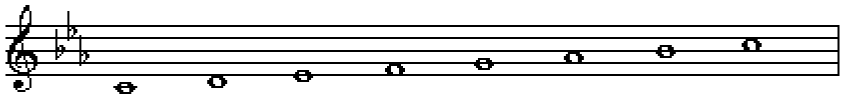
Tangga nada As *lydian*



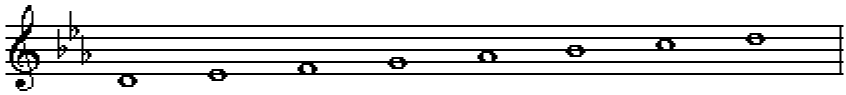
Tangga nada Bes *myxolydian*



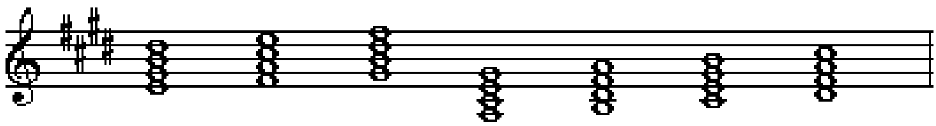
Tangga nada C *aeolian*



Tangga nada D *locrian*

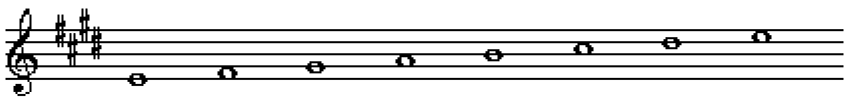


11. *Seventh chords* dalam tangga nada E mayor



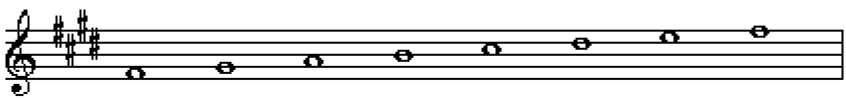
Emaj7 F#-7 G#-7 Amaj7 B7 C#-7 D#-7-5

Tangga nada E *ionian*

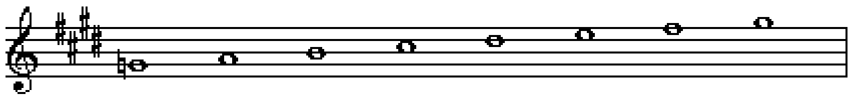


E *ionian*

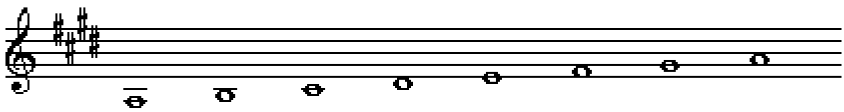
Tangga nada F# *dorian*



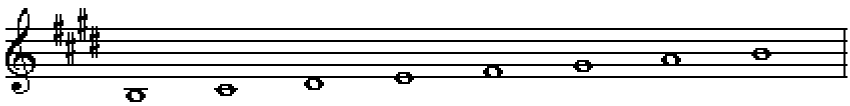
Tangga nada G# *phrygian*



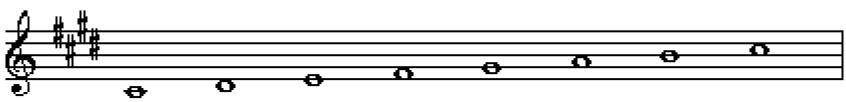
Tangga nada A *lydian*



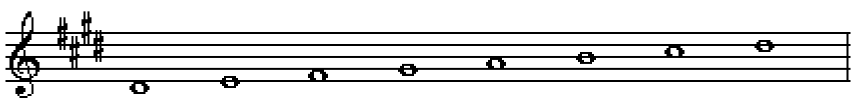
Tangga nada B myxolydian



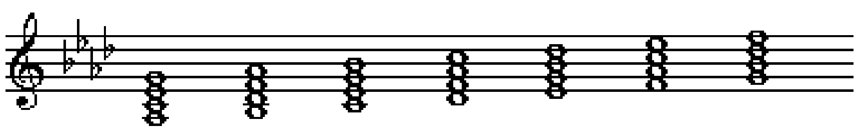
Tangga nada C# *aeolian*



Tangga nada D# *locrian*

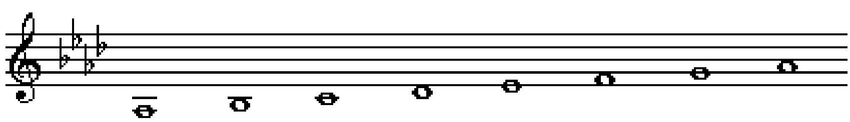


12. *Seventh chords* dalam tangga nada As mayor

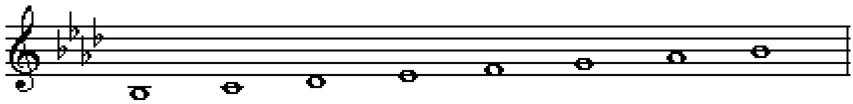


Asmaj7 Bes-7 C-7 Desmaj7 Es7 F-7 G-7-5

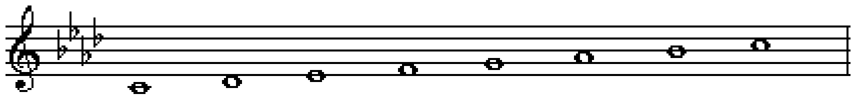
Tangga nada As *ionian*



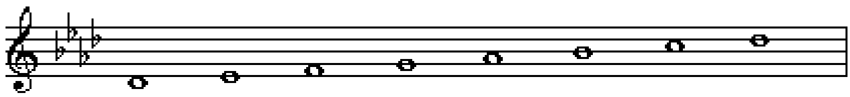
Tangga nada Bes *dorian*



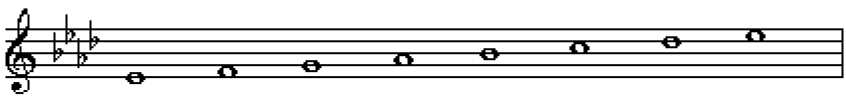
Tangga nada C *phyrygian*



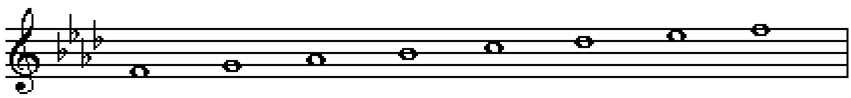
Tangga nada Des *lydian*



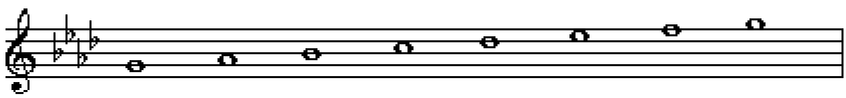
Tangga nada Es *myxolydian*



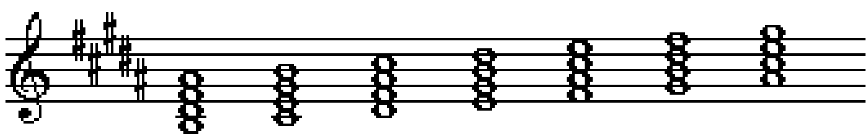
Tangga nada F *aeolian*



Tangga nada G *locrian*

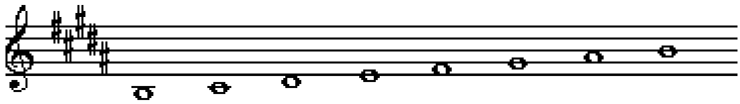


13. *Seventh chords* dalam tangga nada B mayor

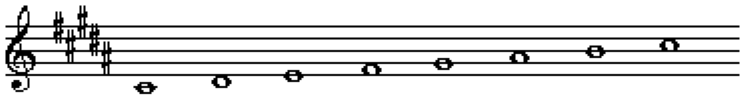


Bmaj7 C#-7 D#-7 Emaj7 F#7 G#-7 A#-7-5

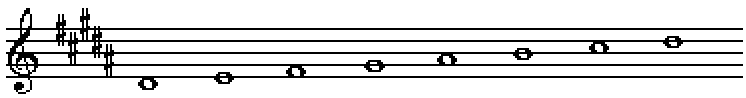
Tangga nada B *ionian*



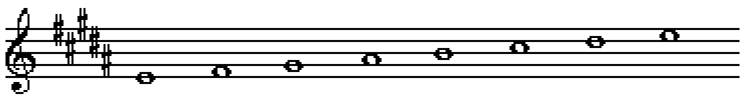
Tangga nada C# *dorian*



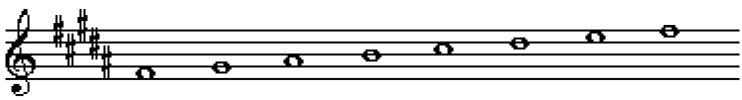
Tangga nada D# *phrygian*



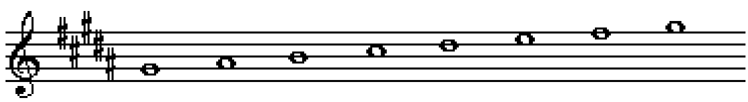
Tangga nada E *lydian*



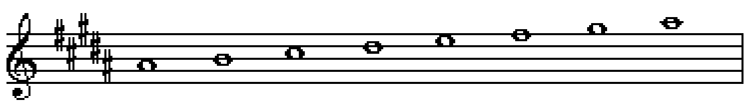
Tangga nada F# *myxolydian*



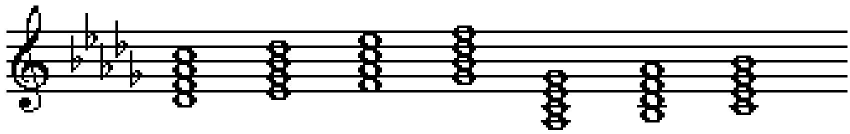
Tangga nada G# *aeolian*



Tangga nada A# *locrian*

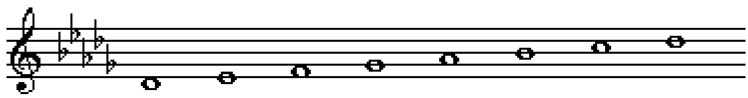


14. *Seventh chords* dalam tangga nada Des mayor

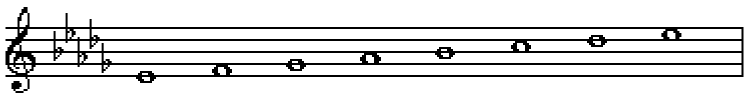


Desmaj7 Es-7 F-7 Gesmaj7 As7 Bes-7 C-7-5

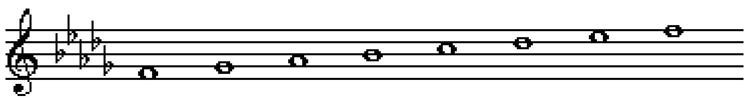
Tangga nada Des *ionian*



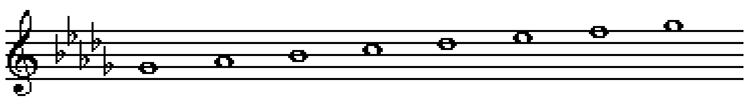
Tangga nada Es dorian



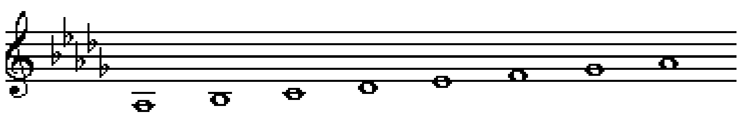
Tangga nada F *phrygian*



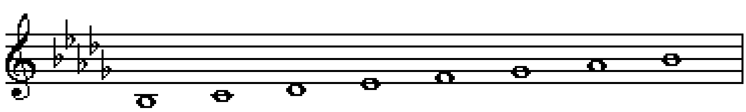
Tangga nada Ges *lydian*



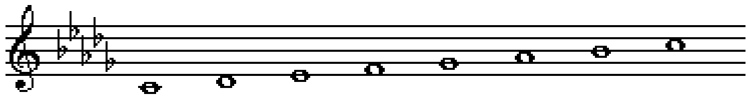
Tangga nada As *myxolydian*



Tangga nada Bes *aeolian*



Tangga nada C locrian
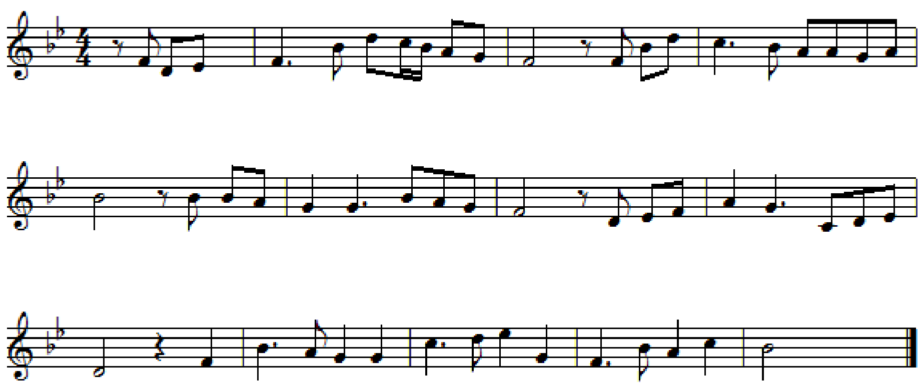


Jika kita medengarkan suatu lagu yang menggunakan akor tiga nada (trinada) terdengar sudah biasa pada pendengaran kita. Misalnya ada lagu Tanah Air (ibu Sud) atau lagu-lagu wajib lain, baik diaransemen secara orkestrasi maupun hanya diiringi suatu instrumen misalnya piano maka harmonisasi yang digunakan tidak ada yang asing pada pendengaran kita. Hampir semua harmonisasi yang digunakan kita dapat mengidentifikasi baik jenis akornya (mayor dan minor) maupun tingkatan akornya apalagi jika hanya menggunakan akor primer (pokok) yaitu I, IV, dan V. Memang tidak semua orang dapat menebak dengan cepat tentang jenis akor, posisi, dan tingkatan akor, meskipun hanya akor pokok, namun ini adalah kemampuan musikal awal yang harus dikuasai oleh siswa musik non klasik.

Marilah kita amati lagu berikut dan kita letakkan kemungkinan akor yang digunakan:

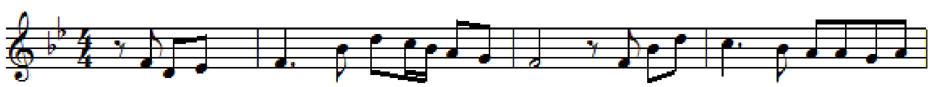
TANAH AIR

Ibu Sud



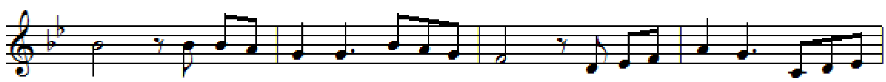


- Baris pertama
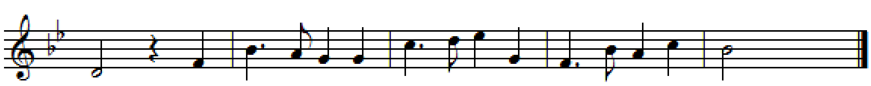


Bes Bes F

- Baris ke dua



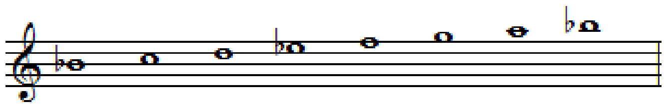
Bes Es Bes F

- Baris ke tiga



Bes Bes Es Es Bes F Bes

Lagu diatas hanya menggunakan tiga akor pokok dan menggunakan akor trinada. Jika dimainkan, semua akor tersebut terdengar tidak asing pada telinga kita. Inilah yang sering kita sebut dengan akor sederhana yaitu akor yang susunannya hanya terdiri dari tiga suara.
Lagu diatas menggunakan tangga nada Bes.
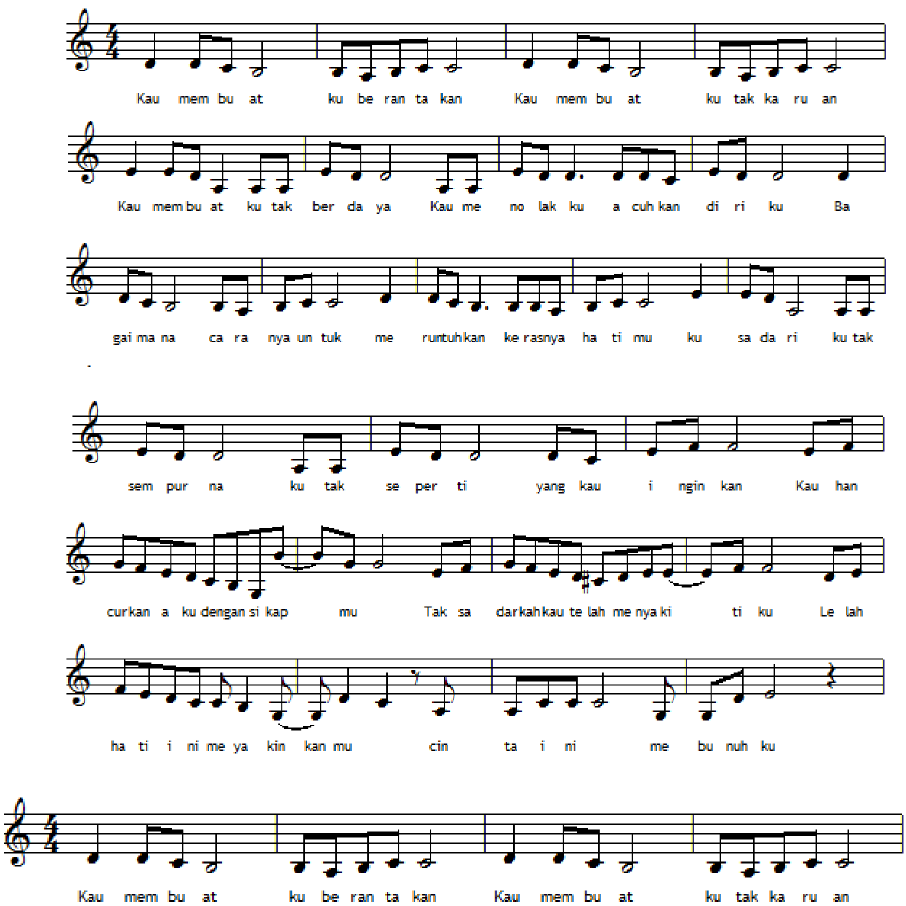


Akor tingkat I : Bes mayor
Akor tingkat IV: Es mayor
Akor tingkat V : F mayor
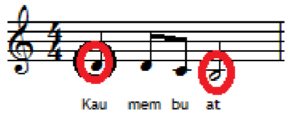
Marilah juga kita cermati atau dengarkan lagu dibawah ini, kemudian kita akan mencari tahu perbedaan antara dua lagu tersebut secara harmonisasi. Mungkin kita belum tahu jenis akor yang digunakan, namun dari karakter akornya kita merasa ada sesuatu yang terdengar baru pada pendengaran kita. Ini adalah permulaan bahwa kita memiliki rasa musikal, karena musik pada dasarnya adalah bunyi. Jika kita mendengar bunyi yang tidak seperti biasanya dan kita tidak memberikan reaksi atas bunyi tersebut, maka kita harus melatihnya berkali-kali, sehingga menjadi peka terhadap bunyi yang kita dengar.

Cinta Ini Membunuhku

DMasiv



- Birama pertama dan ke dua ditentukan akor C, namun jika kita lihat melodinya tidak harmonis atau mungkin bisa disalahkan, karena nada pertama atau ketukan pertama dan ke tiga adalah d dan b. Kedua nada tersebut tidak ada dalam akor C, seperti berikut ini:

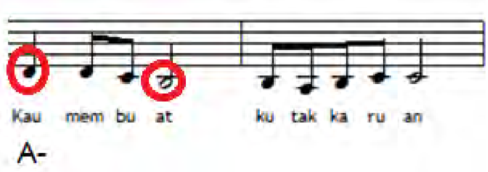


Dalam ilmu harmoni modern seperti kita bahas di depan bahwa akor C mayor tujuh (Cmaj7) memiliki tangga nada C, D, E, F, G, A, B, dan C seperti pada notasi dibawah ini:



Nada d an b merupakan nada-nada yang ada pada tangga nada dari akor Cmaj7. Jadi penentuan akor C atau lebih lengkapnya Cmaj7 tersebut beralasan, karena semua nada ada pada tangga nada akor Cmaj7. Inilah yang disebut dengan penerapan ilmu harmoni modern Jika kita kembali ke harmoni SATB tentu berbeda masalahnya, karena pada harmoni SATB lebih banyak menggunakan akor tiga nada (trinada), sehingga nada d dan b tidak ada dalam daftar nada pada akor C.

- Birama ke tiga dan ke empat ditentukan akor A- atau A minor. Jika kita cermati melodinya sama dengan melodi pada birama pertama dan ke dua, yaitu:
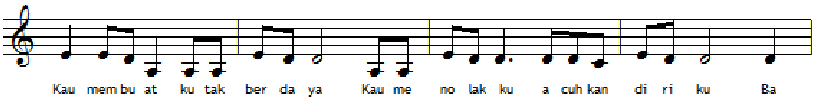


Penentuan akor A minor pada birama ke tiga jika dilihat secara konvensional sepertinya tidak benar, karena nada d dan b dalam akor A minor tidak ada didalamnya. Akor A minor terdiri dari a, c, dan e. Namun dalam harmoni modern akor A minor sebagai akor tujuh yang diberi nama A-7 atau A minor 7. Akor ini memiliki tangga nada A *ionian* yang terdiri dari:
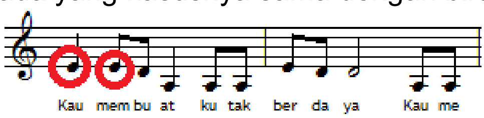


Berdasarkan tangga nada diatas, ternyata nada d dan b juga termasuk dalam tangga nada A *ionian* jadi penentuan akor A minor pada lagu diatas secara harmoni modern sudah tepat.

- Baris ke dua

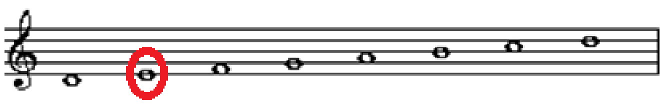


D- G G7
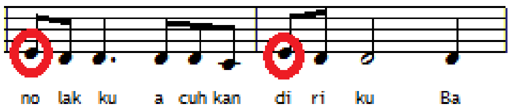
Tangga nada diatas adalah contoh progreasi yang umum terjadi pada musik populer yaitu progreasi I – VI - II – V. Kita cermati pada birama pertama dan ke dua ditentukan akor D-. Pada akor ini terdapat nada yang kasusnya sama dengan birama terdahulu yaitu:



Tangga nada diatas menunjukkan nada diluar akor D minor dalam arti trinada yang justru berada pada ketukan pertama (kuat) yaitu nada e. Kita tahu dalam trinada D minor terdiri dari d, f, dan a. Namun dalam harmoni modern posisi akor D dalam tangga nada C mayor merupakan tangga nada D *dorian* yang terdiri dari:

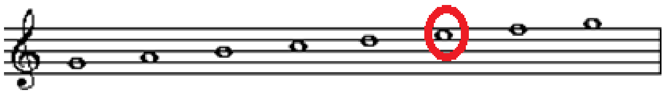


Nada e merupakan nada ke dua dalam tangga nada D *dorian,* sehingga nada ini secara harmoni modern merupakan nada yang boleh digunakan dalam akor D minor.
Birama ke tiga pada baris ini adalah:



G

Akor G pada awal birama tersebut diatas juga merupakan nada e yang diluar akor G mayor, karena trinada dari G mayor adalah g, b, dan d. Namun dalam akor tujuh, akor G mayor posisinya dalam tangga nada C mayor merupakan G *myxolydian* yang terdiri dari:
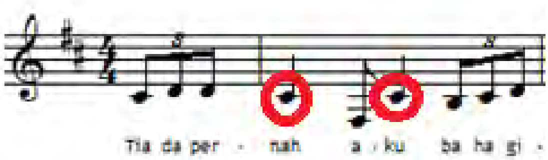


Beberapa lagu pop jika dilihat dari melodinya ada yang tidak kita sadari telah menggunakan harmoni modern jika dilihat dari melodinya yang mengharuskan memggunakan akor tujuh sebagai salah satu cirinya. Misalnya lagu “Biru” (Vina Panduwinata):



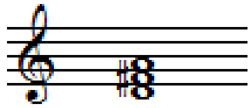
D B- E- A D B- Cisdim Fis

Pada awal lagu terdapat melodi:
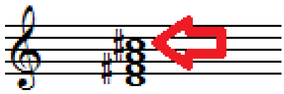


D B-

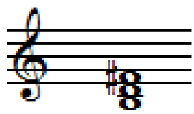
Pada syair „nah" terdapat akor D dengan melodi berada pada tingkat ke tujuh. Dengan demikian akor D tersebut tidak hanya terdiri dari nada d, fis, dan a seperti berikut ini:



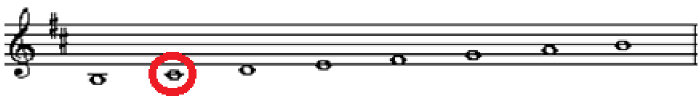
Namun karena melodi pada ketukan pertama tersebut ada pada nada ke tujuh, maka akor dituntut untuk menyesuaikan dengan melodi yaitu ditambah nada ke tujuh (cis), sehingga akornya menjadi D mayor 7 seperti ini:



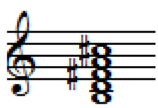
Pada syair „ku" pada birama ke dua ditentukan akor B minor (B-). Akor B minor terdiri dari nada b, d, dan fis yaitu:



Pada syair tersebut diatas terdapat nada cis.Dalam akor diatas tidak ada nada fis, berarti akor B minor tersebut harus ditambah dengan nada cis. Akor B minor dalam tangga nada d mayor sebagai nada ke enam (aeolian), sehingga akor B minor pada posisi tersebut memiliki tangga nada B *aeolian* seperti dibawah ini:
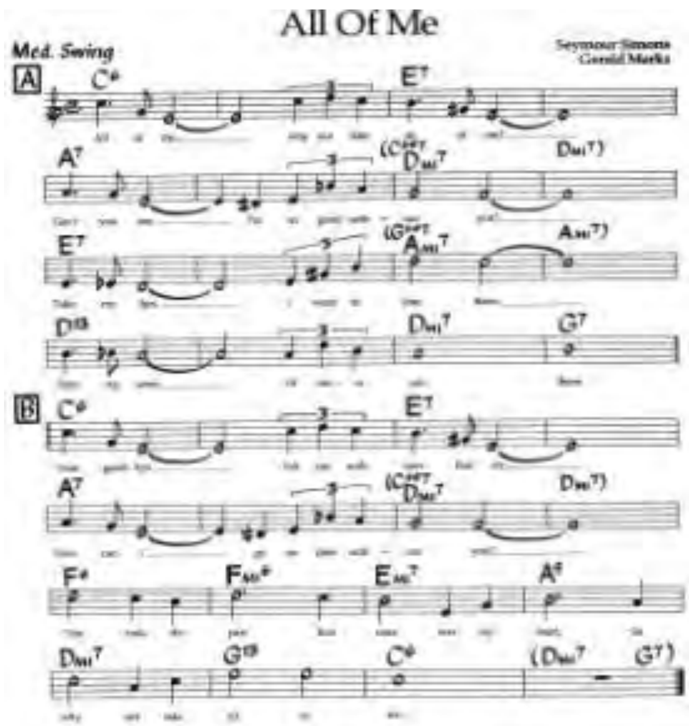


Dengan urutan tangga nada tersebut, sehingga dapat disusun akor B-9 seperti berikut ini:



Harmonisasi dalam suatu lagu ada dua kemungkinan penentuan akor.

1) Kemungkinan pertama bahwa akor ditentukan berdasarkan pada melodi yang jatuh pada akor tersebut, sehingga mau tidak mau menggunakan akor tersebut. Misalnya dua lagu diatas, lagu "Cinta Ini membunuhku" (Dmasiv) dimulai dengan nada d dan b pada ketukan kuat. Pemberian akor tingkat I (C mayor) harus ditambah dengan nada b dan d, sehingga secara otomatis membentuk *seventh chords.* Lagu ke dua dari Vina Panduwinata berjudul "Biru" juga sama proses terjadinya akor, karena nada atau melodi yang jatuh pada akor tersebut (nada cis sebagai nada ke tujuh dari tangga nada D mayor). Nada tersebut secara otomatis membentuk akor tujuh yang menjadi ciri khas lagu tersebut.

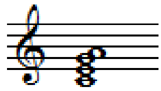
2) Kemungkinan kedua adalah lagu yang diberikan akor tujuh. Lagu-lagu ini banyak kita jumpai pada musik jazz. Musik jazz pada dasarnya adalah musik yang memiliki kekayaan harmonisasi. Salah satu cirinya adalah penggunaan akor tujuh. Hampir tidak ada musik jazz yang menggunakan akor trinada. Marilah kita amati lagu berikut:



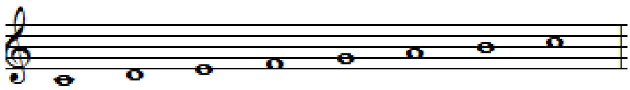
Lagu diatas secara melodi tidak mengharuskan membentuk akor tujuh seperti halnya contoh lagu diatas (Biru dan Cinta Ini Membunuhku). Namun lagu tersebut diberikan akor-akor tujuh yang membuat suasana lagu menjadi lebih hidup oleh harmonisasinya. Kita perhatikan akor yang digunakan pada lagu di atas tidak dijumpai akor trinada, semua menggunakan *seventh chords.*

- Birama pertama lagu “All of Me” jika ditinjau dari sisi nada atau melodi tidak menunjukkan akor tujuh, karena nadanya adalah c, e, dan g. Nada-nada tersebut merupakan trinada dari akor C mayor. Sebenarnya kita tidak membayangkan keindahan akor-akor tujuh tersebut jika kita tidak memainkannya atau minimal mendengarkan lagu tersebut. Pertama kita mainkan dengan akor trinada, kemudian kita mainkan akor tujuh barulah kta bisa membedakan dan mendeskripsikan perbedaannya.

Akor C6 merupakan akor C mayor ditambahkan nada ke enam (a) jadi susunannya adalah :

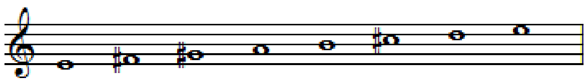


Tangga nada akornya adalah:

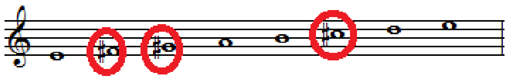


Akor 6 memberikan kesan tersendiri pada sebuah lagu. Namun tidak semua lagu dapat diberikan akor ini. Akor 6 banyak digunakan lagu-lagu berirama Swing. Irama ini terkesan energik dan dinamis, “Lagu All Of Me”.

- Birama ke dua terdapat akor E7 artinya dalam tangga nada C mayor sebagai nada ke tiga, namun statusnya sebagai E *myxolydian,* karena bukan E-7 sebagai nada ke tiga dari tangga nada C mayor. Susunan tangga nadanya adalah:

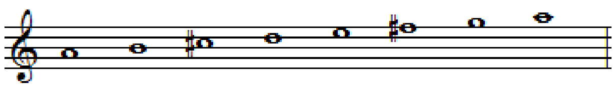


Tangga nada diatas sebenarnya merupakan dominan dari akor A mayor, sehingga ada tiga nada yang dinaikkan setengah. Kita analisis bahwa akor dan tangga nada ini adalah tangga nada non diatonik, karena terdapat nada-nada diluar tangga nada C mayor yaitu nada fis, gis, dan cis:



Didalam tangga nada C mayor tidak terdapat nada-nada tersebut seperti dalam lingkaran.

- Birama ke lima terdapat akor A7. Akor ini dianalisis merupakan akor A *myxolydian* dari akor D mayor. Urutan tangga nadanya adalah:



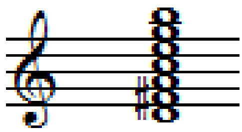
Susunan nada-nada tersebut diatas terdapat nada non diatonik, karena dalam tangga nada C mayor tidak terdapat nada cis dan fis.

- Birama ke tujuh terdapat akor D-7 merupakan akor tingkat II dari tangga nada C mayor. Dalam akor ini tidak terdapat nada non diatonik, karena dalam tangga nada C mayor terdapat akor minor tujuh padatingkat II (D).

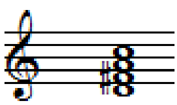
- Birama sembilan sama dengan birama ke tiga yaitu akor E7.

- Birama ke sebelas adalah akor A-7 merupakan akor ke VI dari tangga nada c mayor, tidak terdapat nada non diatonis, karena pada tingkat VI merupakan akor minor 7.

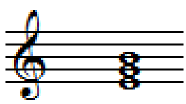
- Birama ketiga belas adalah akor D13. Ini merupakan akor dominan dari akor G, namun terdapat beberapa nada non diatonik. Susunan akornya adalah:



Susunan akor tersebut jika diamati merupakan susunan dari dua akor D7 dan E minor, yaitu:



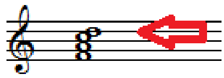
dan



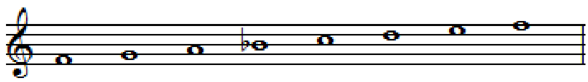
Tangga nada inilah yang disebut dengan *polychord* yaitu akor yang terdiri dari susunan akor yang lebih dari satu. Akor D13 merupakan susunan dari akor D7 dan E minor. Jika kita memainkan instrumen piano, maka tangan kiri kita memainkan akor D7 tangan kanan memainkan akor E minor. Untuk lebih jelasnya kita dapat mencoba pada piano atau kibor. Setiap akar yang lebih dari empat nada kemungkinan besar kita harus memainkannya secara *polychord* karena kemampuan salah satu tangan kita hanya empat nada.

Pada suatu permainan bersama dalam ansambel ada kemungkinan dua instrumen memainkan akor yang berbeda pada saat yang sama. Misalnya kibor memainkan akor D7, gitar memainkan E minor. Hal ini merupakan sesuatu yang lazim dalam permainan musik jazz. *Polychord* ini membuktikan kekayaan akor dalam musik jazz seperti yang dibahas di atas.

- Bagian B birama ke delapan terdapat akor F6. Akor ini adalah akor F mayor (f,a, dan c) ditambah nada ake enam (d). Susunan akornya adalah:



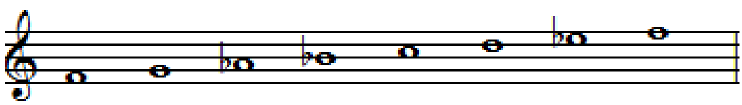
Susunan tangga nadanya adalah:



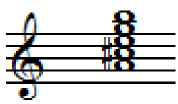
- Bagian B birama ke sembilan terdapat akor F-6 (Fmin6). Akor F-6 adalah akor F minor (f, as, dan c) ditambah nada ke enam yaitu d. Susunan akornya adalah:



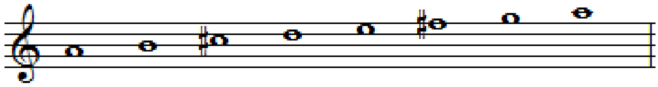
Akor ini memiliki tangga nada F dorian, susunannya adalah:



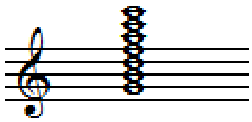
- Akor A9 pada bagian B birama ke 12 merupakan akor dominan dari akor D mayor. Akor A9 merupakan akor A7 ditambah nada ke 9 (b). Susunan tangga nadanya adalah:



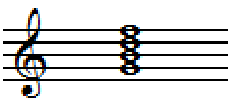
Susunan tangga nadanya adalah seperti *myxolydian* yaitu:



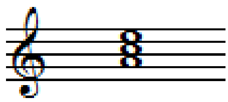
- Bagian B pada birama ke 14 terdapat akor G13. Akor ini memiliki nada: g, b, d, f, a, c, e yaitu:



Sama seperti akor D13 di atas, akor G13 juga merupakan *polychord* terdiri dari dua akor yaitu akor G7 dan A minor, seperti notasi berikut:



dan



Dua akor ini jika dibunyikan bersama-sama akan menimbulkan kesan suara yang penuh frekwensinya, sehingga membuat akor menjadi kuat. Untuk membuktikan, kedua akor ini harus dibunyikan, sehingga kesan akor tersebut dapat dirasakan apalagi dimainkan secara bersama dengan instrumen lain dengan pembagian suara akor pada dua instrumen seperti contoh di atas.

Perasaan peka terhadap berbagai jenis akor yang makin kompleks dapat dilatih melalui mendengar dan melakukan. Kebiasaan mendengarkan lagu-lagu yang bernuansa jazz atau minimal jazzy membuat pendengaran menjadi terlatih. Melakukan dengan mencoba memainkan akor-akor tujuh apalagi sampai *polychord* dibutuhkan ketekunan yang praktek berulang-ulang.

Salah satu tokoh musik jazz yang kita kenal adalah Nat King Cole. Nat King Cole lahir pada tanggal 17 Maret 1917 di Montgomery, Alabama, dengan nama Nathaniel Adams Coles dan meninggal pada tanggal 15 Februari 1965. Ia belajar bermain piano dengan ibunya sendiri bernama Perlina, seorang pemain *organ* di gereja. Mulai umur empat tahun ia

sudah mulai menunjukkan bakatnya sebagai musisi dengan melakukan berbagai pementasan. Jenis musik yang ditekuni bukan hanya musik jazz, tetapi juga musik gereja bahkan dia juga mampu memainkan jenis musik klasik. Nat pernah mengatakan bahwa jenis musik yang dimainkan adalah *from Bach to Rachmaninoff* artinya dia mampu memainkan karya musik mulai dari zaman Bach sampai zaman Rachmaninoff ("www.en.wikipedia.org/ wiki/Nat_King_Cole").

Selain lagu *Mona Lisa*, lagu-lagu lain yang terkenal adalah *Straighten Up and Fly Right; Sweet Lorraine; (Get Your Kicks On) Route 66; The Christmas Song; Nature Boy; Lush Life; Pretend; Darling Je Vous Aime Beaucoup; Answer Me, My Love; Smile; (They Tried to Tell Us We're) Too Young; Ramblin' Rose; Unforgettable*. Lagu-lagu tersebut sebagian besar juga menjadi repertoar standar pada dunia musik hiburan. Seiring dengan kemajuan teknologi dalam bidang perekaman (*recording*), lagu *Unforgettable* pernah direkam ulang secara *dubbing* dengan putrinya Natalie Cole. Meskipun Nat King Cole sudah meninggal, namun hasil rekamannya sangat menakjubkan, terkesan seperti benar-benar dinyanyikan Nat King Cole bersama putrinya dalam satu panggung pertunjukan.



Natalie Cole
Sumber: www.en.wikipedia.org/ wiki/Nat_King_Cole

Nat King Cole merupakan penyanyi berkulit hitam pertama yang mencapai kesuksesan di tingkat nasional maupun internasional dalam *Mainstream American Popular Music*. Berawal dari kariernya sebagai penyanyi pada beberapa *night club* di Amerika bersama kelompok musiknya bernama *The King Cole Trio,* ia juga telah sukses membawa pengaruh dalam transisi dari jenis penampilan *big band* menjadi lebih sederhana dalam format *combo band* yang terdiri dari instrumen gitar, piano, *bass*, dan vokal. Sehubungan dengan reputasinya dalam musik musik populer dan jazz, Pleasant (1980: 525) menyatakan:

"Allthough Cole left elaboration to the keyboard and other instrument, his singing was closer to jazz and rhythm and blues than to the styles of such popular singers as Bing Crosby, Perry Como, and Frank Sinatra; its distinguising

characteristic was his way of caressing the words. After his hit recording of The Christmas Song (1947), in which the first song as a soloist accompanied by strings, his style become more popular singer as his jazz reputation declined”.

Nat King Cole meninggalkan instrumen *keyboard* dan lain-lain beserta lagu-lagunya yang bernuansa jazz dan *blues*, kemudian masuk ke dalam musik populer seperti halnya artis Bing Crosby, Perry Como, dan Frank Sinatra. Hal tersebut telah membedakan karakter jenis musiknya pada lirik-liriknya yang manis. Setelah menyelesaikan album rekamannya berjudul *Christmas Song* pada tahun 1947 Nat King Cole menjadi sangat terkenal di kalangan musik populer, tetapi kariernya dalam musik jazz menjadi merosot.

Mona Lisa berhasil menjadi lagu hit di Amerika karena keindahan lirik dan melodinya, bahkan selama delapan minggu berturut-turut menjadi lagu nomor satu atau favorit di *Billboard Pop Single*, serta berhasil menjual lebih dari tiga juta *copy*. Hit bermakna pada sesuatu yang disenangi masyarakat pada umumnya. Pada waktu itu lagu tersebut sangat digemari masyarakat Amerika, bahkan hingga saat ini masih tetap digemari dan menjadi lagu abadi.

Meskipun terkenal dengan sebutan musisi jazz, tetapi pada awalnya Nat King Cole tidak pernah memperdulikan dasar-dasar permainan musik jazz. Setelah tahun 1956 barulah dia memulai merekam lagu-lagunya menjadi bernuansa jazz dan dikemas dalam album *After Midnight* oleh *Capitol Records*. Karakteristik lagu jazz terutama terletak pada aspek harmonisasinya. Selain jenis akor yang digunakan sebagian besar menggunakan *seventh chords,* jazz memiliki bentuk musik sederhana misalnya A-A-B-A, dan banyak dijumpai permainan improvisasi. Coker (1987: 1) dalam *Improvising Jazz* menjelaskan sebagai berikut:

“*Jazz music, with in roots in basic rhythms and simple melodies, has developed naturally into a blend of musicianship, humanity, and intellect, having universal appeal. Jazz has brought about renessance in improvisation, providing a style which in conducive to spontaneus creation by*

utilizing standard music elements, such as 4/4 time, song of uniform length and form (usually 32 measures in length), with in A-A-B-A structure".

Musik jazz memiliki ritme dasar dan melodi sederhana yang dikembangkan secara alamiah ke dalam keharmonisan. Jenis musik ini memiliki ciri-ciri yaitu: permainan improvisasi yang merupakan kreativitas bersifat spontan, pada umumnya banyak menggunakan tanda birama 4/4, jumlah biramanya 32, dan memiliki bentuk A-A-B-A.
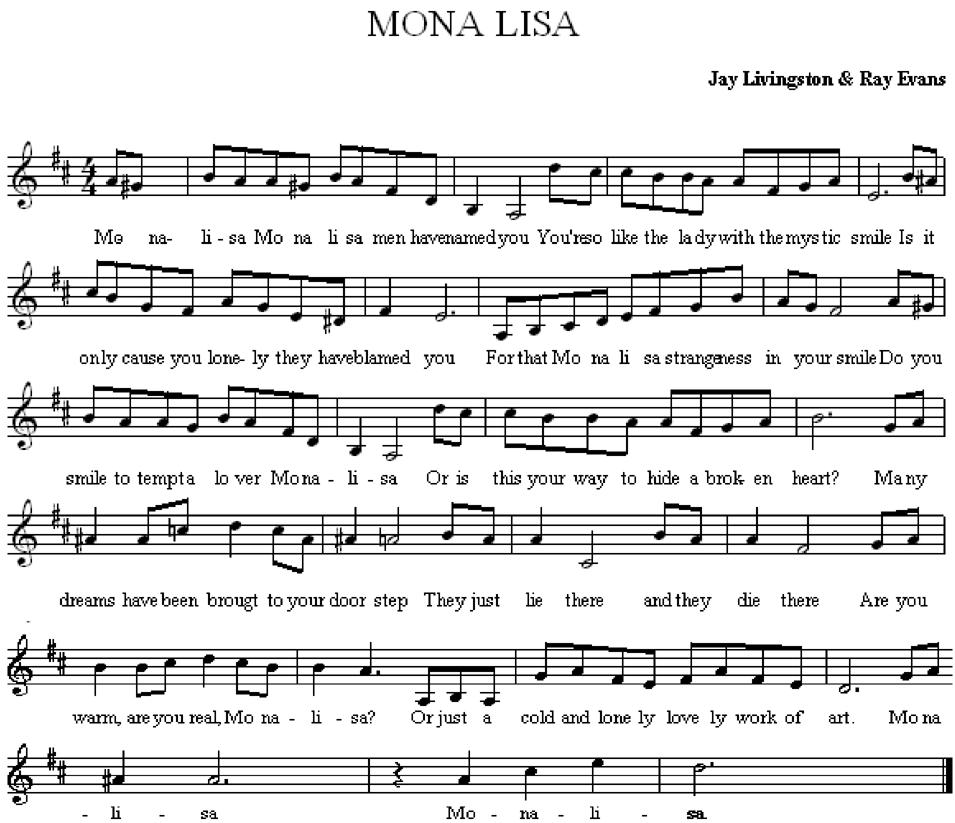
Pada dunia musik hiburan, misalnya pementasan reguler di hotel-hotel, lagu *Mona Lisa* telah menjadi salah satu lagu abadi. Lagu abadi di kalangan musisi hiburan disebut dengan istilah lagu "standar". Lagu abadi dan lagu standar memiliki makna sama yaitu lagu yang sering dinyanyikan dalam berbagai pementasan, karena banyak dikenal oleh kalangan pecinta musik sepanjang masa. Lagu tersebut biasanya digemari oleh pecintanya yang berusia setengah baya karena pada saat itu mereka rata-rata berusia muda dan sempat mengenal lagu *Mona Lisa*. Lagu abadi biasanya bersifat sederhana jika ditinjau dari aspek melodi, harmoni, dan bentuk musiknya.

Mona Lisa identik dengan sebuah keindahan, kepopulerannya dipakai dalam beberapa judul lagu misalnya lagu yang dinyanyikan Madonna, Britney Spears, dan bahkan menjadi nama kelompok musik campursari yang cukup terkenal di Yogyakarta. Terlepas apakah semuanya itu ada keterkaitannya dengan keindahan lukisan *Mona Lisa* ataupun tidak, tetapi beberapa orang yang menggunakan nama *Mona Lisa* dipastikan sangat mengagumi keindahan. Thomas Aquinas (Sutrisno, 2003: 109) menjelaskan syarat-syarat keindahan adalah: (1) indah itu sekaligus sempurna; (2) berciri harmoni, selaras; dan (3) jelas atau terang. Apabila dilihat dengan cermat, pandangan Aquinas tersebut bersifat subjektif dan objektif.

Subjektif mengandung makna bahwa indah itu menyenangkan bagi si subjek penikmat, objektif berarti indah itu harus sempurna, selaras, dan terang. Keindahan seni tidak bisa

diukur secara matematis, tetapi ia memiliki kriteria pasti tentang syarat-syarat keindahan. Meskipun setiap orang memiliki ukuran berbeda dalam menilai suatu karya seni yang disebut dengan istilah subjektivitas, tetapi unsur-unsur keindahan tetap menjadi pertimbangan utama.

Berikut ini lagu *Mona Lisa* karya Jay Livingston dan Ray Evans:



Lagu *Mona Lisa*

Musik populer seringkali disingkat menjadi musik pop. Musik pop bersifat komersial, karena musik tersebut selalu diciptakan untuk memenuhi selera dan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Hurd (1979: 269) mendefinisikannya seperti berikut ini:

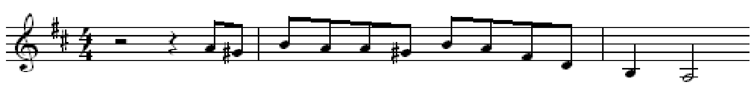
“Pop music can be in any style…provide that it can be made into commercial product. Clever publicity, or the voice of a

currently famous pop star or group, can turn a pop song into a hit that will sell thousands of records until it is displaced by the next hit".

Musik pop bisa berbentuk apa saja asalkan bisa dikemas dalam produk komersial. Publikasi, suara bintang pop atau grup pada saat itu bisa mengubah lagu pop menjadi hit yang akan menghasilkan ribuan rekaman sampai lagu itu digantikan posisinya oleh hit berikutnya. Musik populer dinyatakan memiliki ciri-ciri: (1) diketahui banyak orang; (2) disukai kebanyakan orang; (3) mudah dipahami rakyat (Mack, 1995: 586). Musik populer (*popular music*) berasal dari Amerika, yaitu semacam musik *entertaining* dalam kurun waktu yang cukup lama. Musik ini menggunakan bahasa dengan gambaran yang kuat secara emosional, frase-frase melodinya mudah dipahami, karena sering terjadi sekuens atau pengulangan secara terus menerus.

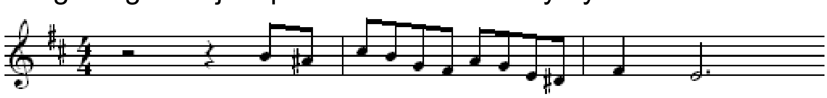
Lagu *Mona Lisa* termasuk salah satu lagu yang banyak dikenal pengunjung yang menikmati hiburan di hotel. Pada buku-buku koleksi lagu yang ada di hotel, lagu tersebut selalu tercatat sebagai salah satu lagu diantara beberapa lagu standar lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa lagu *Mona Lisa* diketahui dan disukai banyak orang karena melodi dan liriknya mudah dipahami. Lirik lagunya terdiri dari dua bait, melodinya sederhana dan lompatan nada-nadanya pendek sehingga mudah untuk diingat dan dinyanyikan.

Lagu *Mona Lisa* banyak menggunakan pengulangan (repetisi), misalnya pada awal melodi berikut ini:



Mo na- li -sa Mo na- li- sa men have named you

Pengulangan terjadi pada melodi berikutnya yaitu:



Is it only cause you lonely they have blamed you

Musik populer dapat diartikan sebagai jenis musik yang sedang berkembang, sejajar dengan perkembangan media audio visual. Dari awal abad XX sampai sekarang di Amerika disebut dengan istilah *entertainment music*. Dalam perkembangannya musik populer menuju pada berbagai jenis sajian pada tahun 50-an (Mack, 1995: 20). Musik pop lebih mudah diterima oleh masyarakatnya, karena pada umumnya bersifat sederhana, melodis, terstandarisasi, dan lebih ingin memu-askan orang dengan khayalan ekspresi positif yaitu keindahan. Lagu *Mona Lisa* sebagai salah satu lagu yang populer di kalangan pengun-jung bar di hotel karena lagu tersebut sederhana dan melodis.

Seni selalu berkaitan dengan keindahan. Filsuf Rusia bernama Tolstoy mengatakan bahwa: "*Art is such activity as produces beauty*". Seni selalu bersangkut-paut dengan keindahan. Dengan melakukan survei yang menyeluruh kepada beberapa filsuf mengenai hubungan antara seni dan keindahan ditulis dalam buku *What is Art?*, Tolstoy mengatakan bahwa keindahan itu mutlak diperlukan dalam setiap cabang seni (Soedarso Sp., 1998: 5). Lagu *Mona Lisa* memiliki banyak nilai keindahan yang dapat ditinjau dari unsur-unsur musik dan unsur-unsur di luar musiknya sebagai lagu yang mereferensikan sebuah lukisan.

Seni adalah ekspresi emosi atau perasaan dari penciptanya yaitu seniman itu sendiri. Terkait dengan pandangan seni sebagai ungkapan perasaan, Eugene Veron pada akhir abad XIX mengatakan: *"Art is the manifestation of emotion, obtaining external interpretation, now by a series of gestures, sounds, or words governed by particular rhythmic cadence"* (Sutrisno, 2003: 131). Lagu bisa disebut indah apabila didalamnya terdapat unsur-unsur keindahan yang terdapat pada lirik, melodi, harmoni, dan penentuan jenis irama yang tepat. Lirik lagu *Mona Lisa* merupakan manifestasi perasaan komponisnya pada kecantikan wanita yang dipuja. Melodinya sederhana, mudah diingat dan dinyanyikan, karena bersifat melankolis, serta memiliki progresi akor yang sederhana apabila ditinjau dari ciri-ciri musik populer pada umumnya.

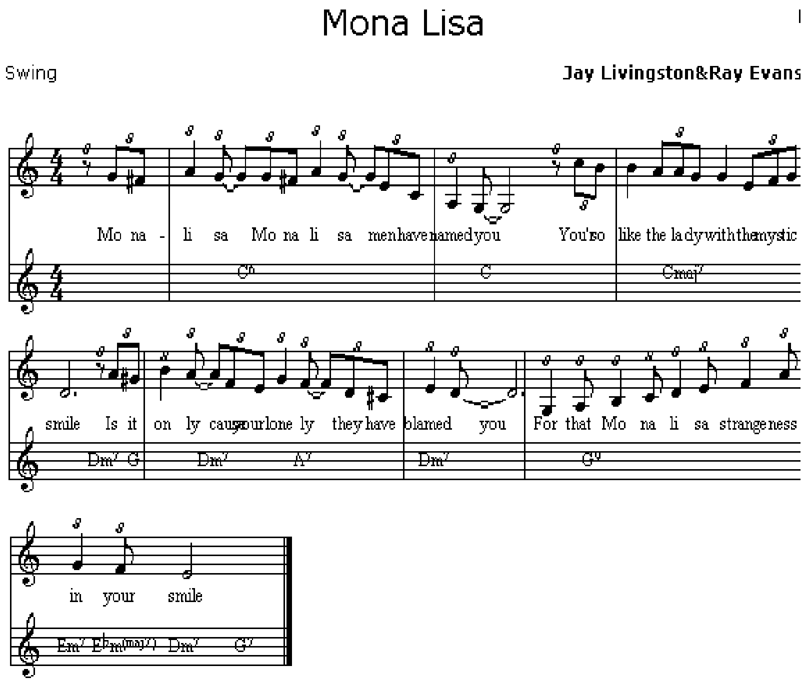
Lagu *Mona Lisa* memiliki melodi sederhana tetapi indah, sehingga mudah diingat dan populer secara internasional. Lagu itu mudah diapresiasi oleh masyarakat karena tidak memerlukan kemampuan analisis khusus untuk menikmatinya. Di balik kesederhanaannya, lagu itu menyimpan makna yang dalam karena keterkaitannya dengan sebuah karya seni rupa besar dunia yang mempesona pengamat seni sepanjang masa.

Ada beberapa jenis irama yang digunakan untuk mengiringi lagu tersebut. Irama-irama tersebut adalah: *Swing, Slow Rock/12 beats, Rumba, Cha Cha, 8 beats, Beguine*. Jenis irama seperti *Cha Cha, Rumba,* dan *Beguine* sering digunakan untuk mengiringi pengunjung yang berdansa. Pada waktu berdansa biasanya beberapa lagu dimainkan secara sambung menyambung (*medly*), kadang-kadang lagu *Mona Lisa* menjadi salah satu lagu yang dinyanyikan. Bagi musisi yang memiliki dasar bermain piano, mereka hanya menggunakan instrumen piano saja tanpa irama. Dengan bermain piano saja tanpa menggunakan irama tertentu, musisi menganggap lebih bisa mengatur dimanik dan tempo secara bebas sesuai dengan keinginannya.

Setiap jenis irama memiliki karakteristik yang berbeda mengenai nilai nada, harmonisasi, nuansa lagu, tempo, dan jenis harmonisasinya.

Pola irama *Swing* dan *Slow Rock* (12 *beats*) memiliki bentuk dan nilai not triol kecil, sehingga melodi lagunya terdiri dari not-not yang sama dengan pola ritmenya. Jenis irama yang menggunakan bentuk dan nilai not triol kecil dapat dijumpai pula pada irama *Rock'n Roll*, *Waltz*, *Big Band*, dan lain-lain. Jenis irama tersebut ada juga yang pola iramanya menggunakan bentuk dan nilai not perempatan, perdelapanan, dan sebagainya. Setiap jenis irama memiliki sifat harmonisasi yang berbeda, misalnya pada irama Swing banyak menggunakan akor-akor mayor tujuh dan mayor sembilan sebagai pembawa nuansa lembut dan manis, sedangkan irama Rock"n Roll hampir semua akornya selalu menggunakan akor tujuh bersifat keras dan memberontak

sesuai dengan latar belakang munculnya jenis irama tersebut. Berikut ini contoh penulisannya pada bagian A:



Berdasarkan pengalaman, tangga nada yang digunakan pada repertoarnya berbeda dan lebih rendah dari lagu aslinya meskipun seorang penyanyi mampu menyanyikannya. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga stamina fisik, karena pada satu kali pertunjukan berdurasi antara dua sampai tiga jam dituntut menyanyikan kurang lebih 30 lagu. Untuk menentukan tangga nada pada suatu lagu pertama kali mempertimbangkan nada tertinggi kurang lebih nada d2.
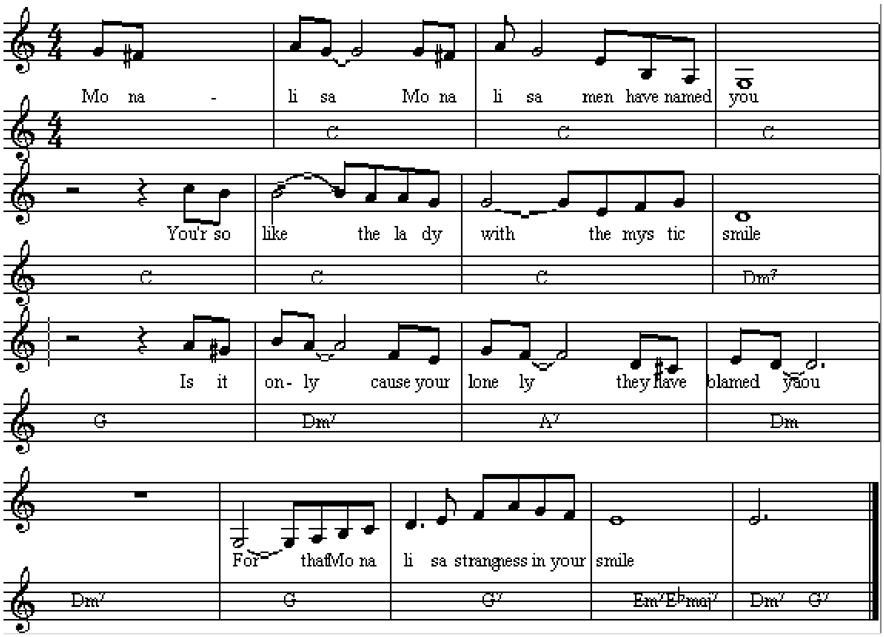
Melodi tertinggi pada lagu ”*Mona Lisa”* terdapat pada suku kata ”*li”* (lirik *coda* pada birama 49) sehingga sedapat mungkin jatuh pada nada d seperti lagu di atas. Setiap penyanyi memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal jangkauan nada, tetapi wilayah nadanya tidak memiliki perbedaan signifikan. Oleh karena itu seorang musisi biasanya tidak pernah menanyakan kepada penyanyi tentang tangga nada yang digunakan pada suatu lagu, karena dia memiliki kemampuan dalam menentukan nada dasarnya. Apabila seorang musisi dan penyanyi baru pertama kali bertemu dalam suatu pementasan biasanya untuk lagu pertama

menanyakan tangga nadanya, kemudian untuk lagu selanjutnya tidak perlu lagi menanyakan lagi, karena sudah dapat diketahui nada tertinggi yang mampu dicapai oleh penyanyi.

Selain irama *Swing,* jenis irama lain yang digunakan adalah *Cha-Cha*, *Rumba*, dan berbagai jenis irama Latin. Masing-masing jenis memiliki pola ritme dan karakteristik yang berbeda dengan irama lainnya. Pada irama-irama Latin ini tidak menggunakan bentuk dan nilai not triol, tetapi sebagian besar not-not seperdelapanan, seperempat, dan lain-lain. Irama-irama ini biasanya digunakan untuk mengiringi pengunjung yang berdansa. Irama-irama tersebut apabila dianalisis sebenarnya kurang tepat untuk mengiringi lagu ”*Mona Lisa”* karena bersifat atraktif, sehingga lagu menjadi kurang ekspresif. Kepopuleran lagu tersebut membuat pecintanya selalu mengenang dan menyanyikannya dalam berbagai jenis irama musik. Irama-irama Latin bersifat komunikatif yang mampu membuat pecintanya ingin larut di dalamnya. Jika mendengarkan irama tersebut secara spontan orang membayangkan tarian-tarian dansa, karena irama Latin identik dengan tarian.

Mona Lisa

Latin — Jay Livingston & Ray Evans

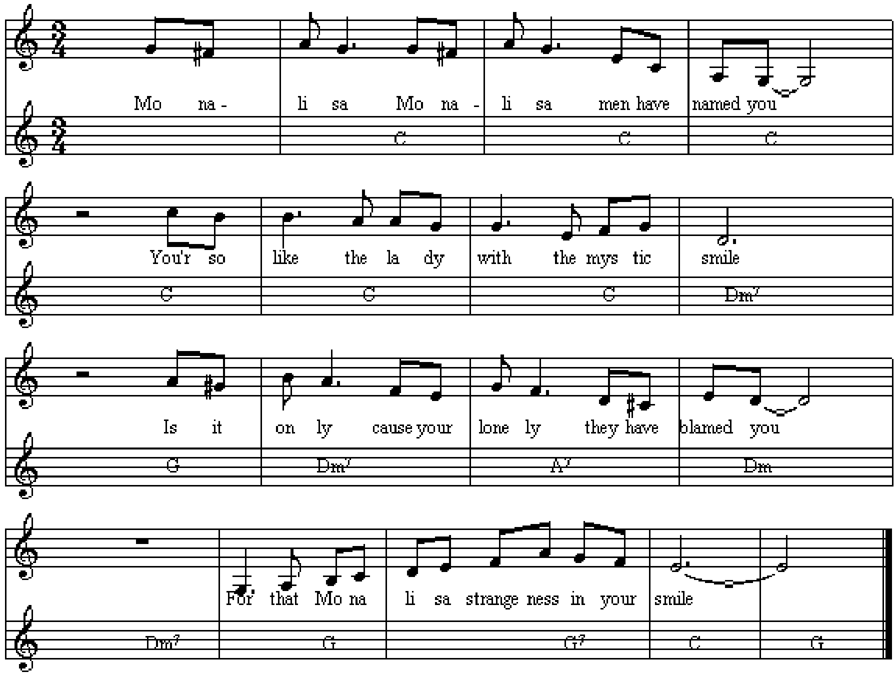


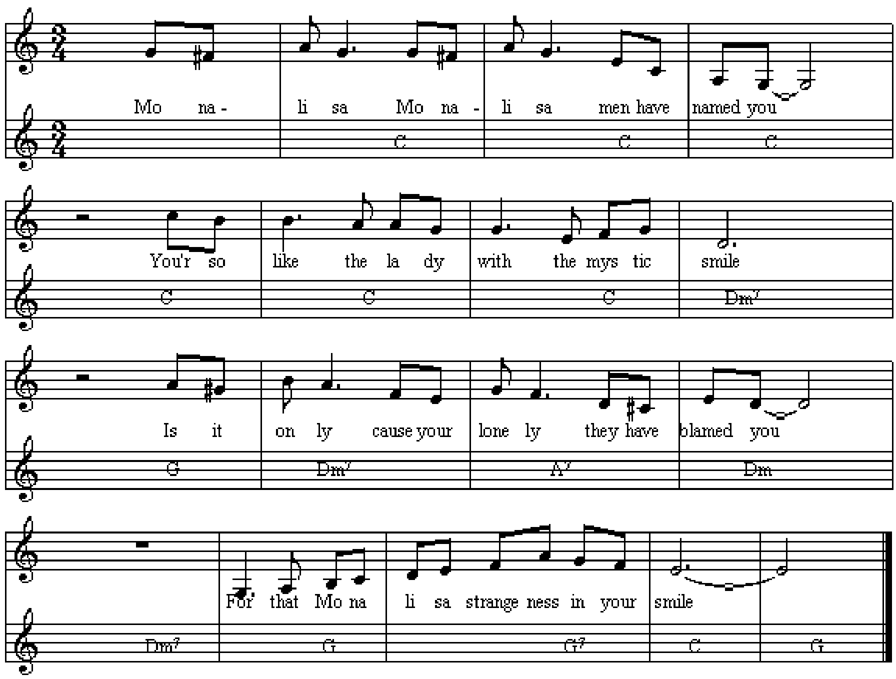
Lagu *Mona Lisa* Bagian A dalam irama *Latin*

Lagu *Mona Lisa* seringkali juga dinyanyikan dengan iringan *Waltz* yang bertanda sukat ¾. Hal ini biasanya digunakan sebagai lagu untuk mengiringi tamu yang sedang berdansa dalam irama *Waltz*. Kenyataan ini menunjukkan bahwa lagu tersebut banyak dikenal oleh pecinta musik hiburan sepanjang masa. Melodi lagu selalu meyesuaikan dengan karakteristik irama seperti halnya pada irama *Swing* dan Latin di atas. Pada irama *Waltz* melodi lagu terpola menjadi ¾ sesuai dengan pola ritmenya seperti berikut ini:

Mona Lisa

Waltz — Jay Livingston & Ray Evans





Lagu *Mona Lisa* Bagian A dalam irama *Waltz*
Lagu *Mona Lisa* cukup dikenal dalam dunia musik hiburan. Dalam musik populer, penyanyi yang mempopulerkan suatu lebih terkenal dibandingkan penciptanya. Berbeda halnya dengan musik klasik, pencipta lagu lebih terkenal dibandingkan dengan musisi yang memainkan.

Lagu *Mona Lisa* termasuk jenis musik pop yang sedikit bernuansa jazz atau lebih dikenal dengan istilah jazzy yaitu akor yang digunakan bernuansa jazz. Lagu tersebut lebih mampu menyentuh rasa apabila diiringi dengan akor yang tepat. Pemilihan jenis akor yang tepat mampu membawa lagu tersebut ke dalam suasana baru penuh ekspresi.

Salah satu konsep penciptaan musik menurut DeBellis (2003: 531) adalah referensialis (*referentialist).* Ia menjelaskan bahwa referensialis bermakna karya musik yang mereferensikan sesuatu di luar musik. Lagu *Mona Lisa* jelas merenferensikan lukisan *Mona Lisa* yang dapat dilihat dari lirik lagu "*the lady with the mystic smile"*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lagu *Mona Lisa* terkait langsung dengan lukisan *Mona Lisa*.
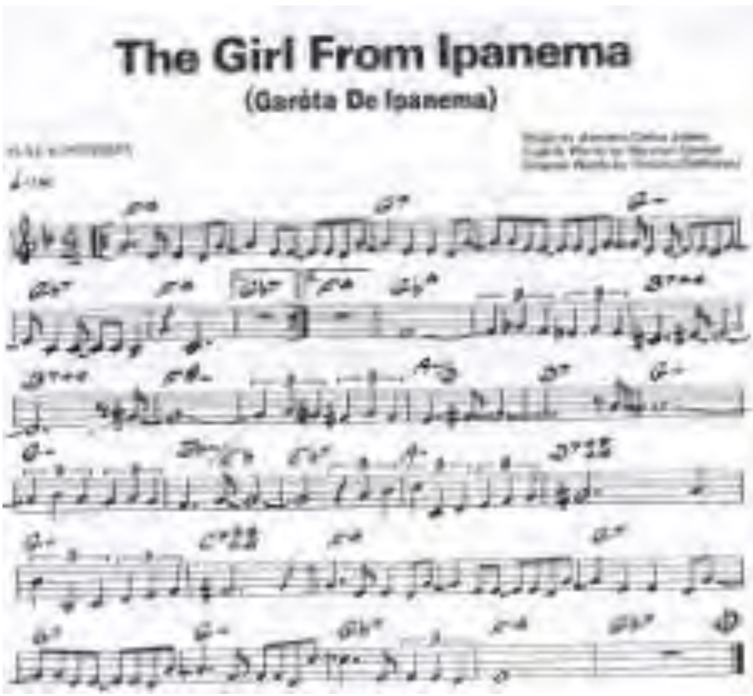
Teori bahwa musik bisa mereferensikan sesuatu di luar musik dapat didukung dengan pendapat berikut ini:

"Among those who seek and propound theories of musical meaning, the most persistent disagreement is between the referentialists (or "heteronomists"), who hold that music can and does refer to meanings outside itself, and the nonreferentialists (who are sometimes called formalists or absolutists), who maintain that the art is autonomous and "means itself". (Encyclopaedia Britannica 2005).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa di antara beberapa teori tentang makna musik yang telah ditemukan, yang paling kuat mempertentangkan adalah di antara referensialis dan formalis. Referensialis memiliki makna bahwa musik dapat mereferensikan sesuatu diluar musik, sedangkan formalis meyakini bahwa seni memiliki makna sendiri yang tidak ada hubungannya dengan sesuatu diluar seni.

Banyak orang berpendapat bahwa musik populer adalah jenis musik yang mudah dan bisa dimainkan oleh siapa saja. Akor-akor yang dimainkan sangat sederhana dan mudah dimainkan. Memang banyak musik populer yang sederhana dan mudah, namun untuk memainkannya tidak semudah yang dibayangkan. Proses pembelajaran melalui mendengar dan memainkan melalui instrumen musik yang dikuasai bukan merupakan sesuatu yang sederhana dan mudah. Kemampuan ini dibutuhkan rasa musikal yang tinggi apalagi memahami kompleksitas akor dan mengidentifikasi tangga nadanya dengan cermat. Kemampuan mendengar dan mengidentifikasi akor perlu dilatih berulang-ulang dengan tekun.
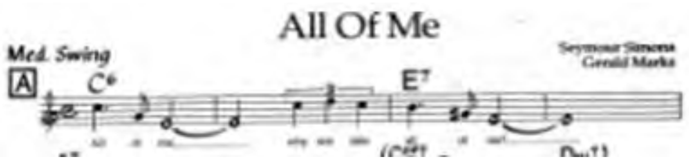
Marilah kita cermati lagu berikut ini dan kita analisis akor yang telah ditentukan:



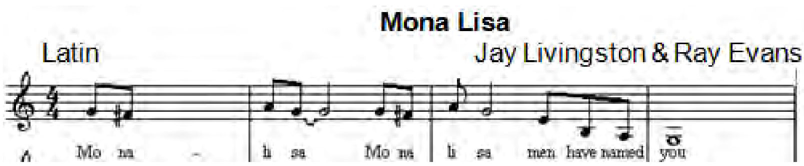
Lagu Girl From Ipanema diatas menggunakan nada dasar 1=F. Simbol Δ pada akor F sama dengan Fmaj7. Susunan akornya adalah:



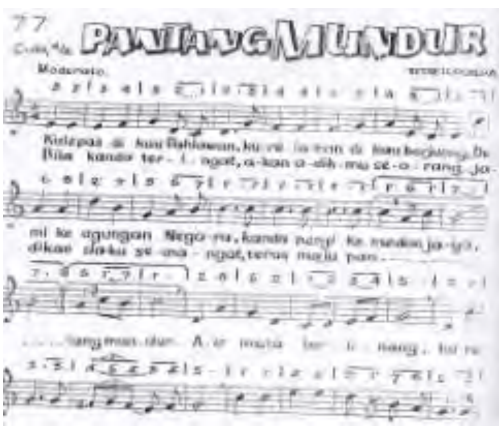
Ada beberapa lagu yang dimulai bukan dari akor pokok. Biasanya lagu pada umumnya dimulai dengan nada ke lima, ke tiga, dan pertama. Misalnya lagu yang menggunakan tangga nada C mayor dimulai dengan nada g, e, atau c. Contoh:



Lagu "All Of Me" menggunakan tangga nada C mayor, nada pertama dimulai dengan nada pertama (c). Contoh lagu lain:



Lagu Mona Lisa menggunakan tangga nada C mayor dimulai dengan nada ke lima (g).



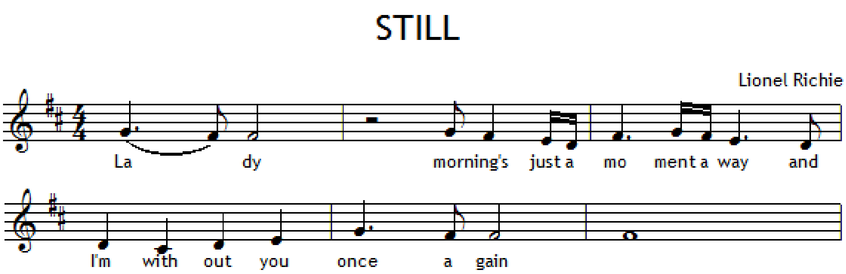
Lagu Pantang Mundur di atas dimulai pada nada ke tiga (e) dari tangga nada C mayor.

Pada perkembangannya tidak semua lagu dimulai dengn nada ke satu, tiga, dan lima. Ada lagu yang dimulai dengan nada ke dua, misalnya:
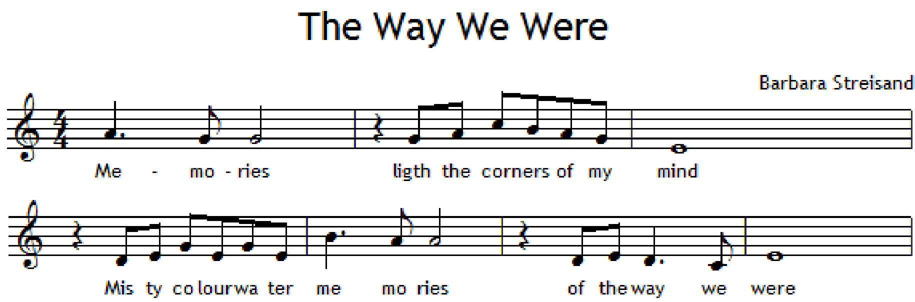


Lagu di atas dimulai dengan nada kedua (g) karena menggunakan tangga nada F mayor.

Ada juga yang dimulai dengan nada ke empat seperti berikut ini:



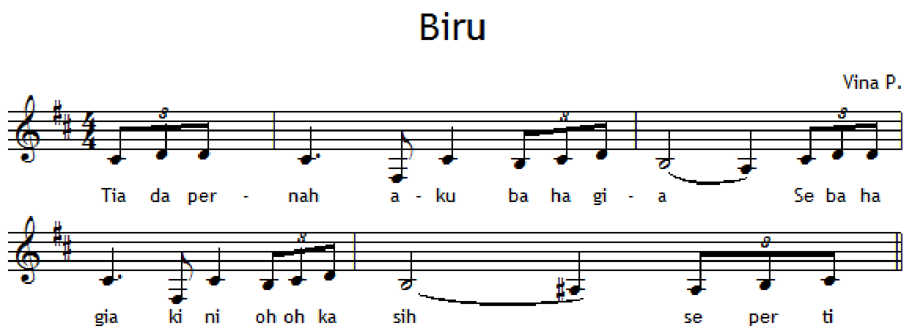
Lagu tersebut dimulai dengan nada ke empat (g) dari tangga nada D mayor.

Contoh lain ada lagu yang dimulai dengan nada ke enam misalnya:
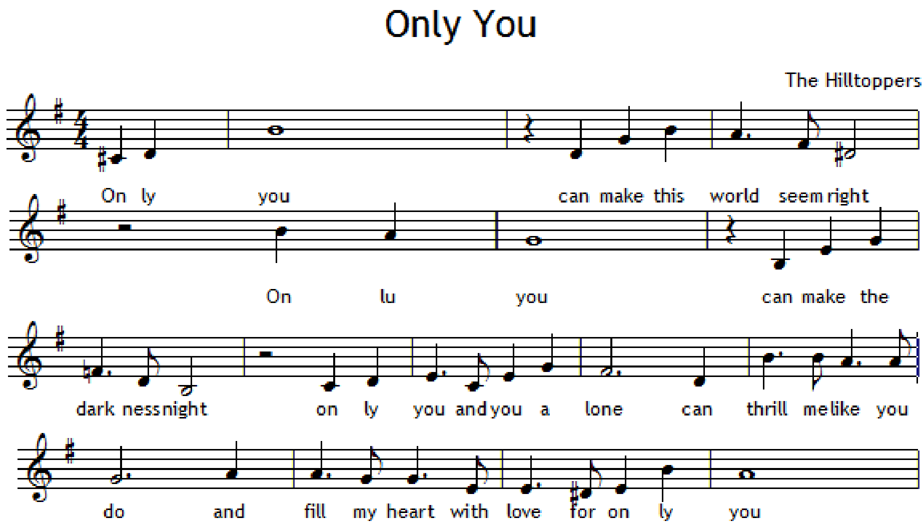


Bagian lagu di atas dimulai dengan nada a merupakan nada ke enam dari tangga nada C mayor.

Berikut contoh lagu yang dimulai dengan nada ke tujuh:

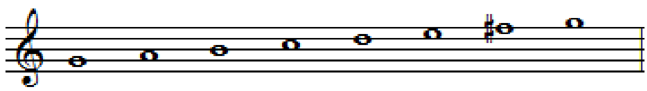


Lagu di atas berjudul "Biru" dipopulerkan Vina Panduwinata, menggunakan tangga nada D mayor dimulai dengan nada ke tujuh (cis).

Selain lagu-lagu diatas, ada juga lagu yang dimulai dengan nada non diatonik, misalnya:



Lagu di atas dimulai dari nada cis. Nada cis merupakan nada non diatonik dari tangga nada G mayor karena tangga nada G mayor tidak terdapat nada cis seperti berikut ini:



Jika kita mencari informasi dari berbagai sumber misalnya buku, kaset maupun notasi musik masih banyak lagu yang tidak dimulai dari nada diluar nada ke 1, 3, dan 5 atau bahkan dimulai dengan nada non diatonik seperti diatas.
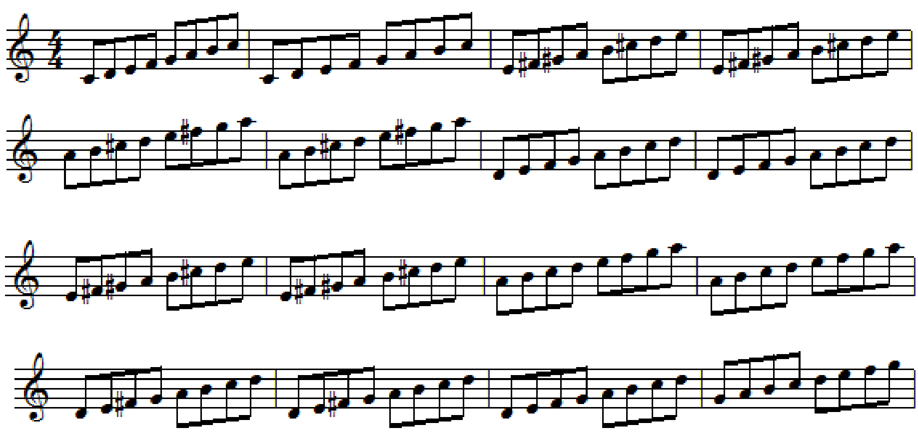
Marilah kita berlatih memainkan tangga nada (modus) berdasarkan akor yang telah ditentukan pada lagu “All Of Me”. Langkah kita pertama hanya memainkan tangga nada akornya dalm tiap birama dari awal lagu sampai akhir lagu. Progresi akornya adalah:
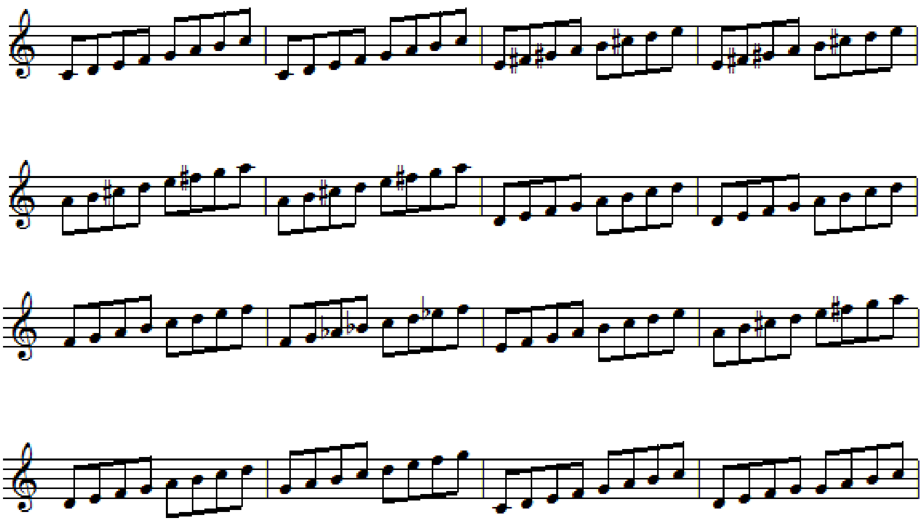
C6 . . .	C6 . . .	E7 . . .	E7 . . .
A7 . . .	A7 . . .	Dm7. . .	Dm7. . .
E7 . . .	E7 . . .	Am7 . . .	Am7 . . .
D13. . .	D13. . .	Dm7. . .	G7 . . .

C6 . . .	C6 . . .	E7 . . .	E7 . . .
A7 . . .	A7 . . .	Dm7. . .	Dm7. . .
F6 . . .	Fm7. . .	Em7 . . .	A9 . . .
Dm7. . .	G13. . .	C6 . . .	Dm . G7.

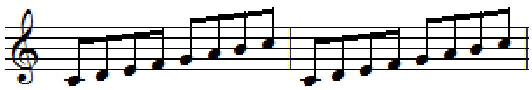
Langkahnya adalah setiap akor dicari tangga nadanya kemudian dimainkan tetapi sesuai dengan ketukan, misalnya pada birama pertama akan kita nyanyikan atau kita mainkan dengan instrumen jika kita ada yang telah menguasai teknik. Notasinya adalah:

All Of Me
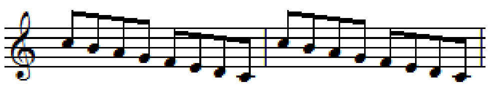




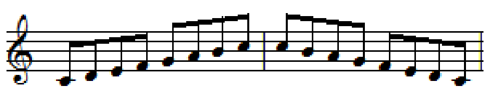
Kita mainkan dengan vokal atau jika kita telah punya dasar bermain instrumen bisa kita mainkan sesuai tangga nadanya. Pertama kali kita mainkan semua nada, kemudian kita mainkan dari nada yang paling atas misalnya pertama kali kita mainkan tangga nada dari akor C6 yaitu:



Kemudian kita mainkan urutan dari atas misalnya:

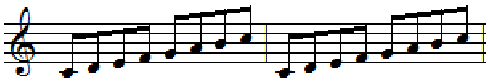


Atau bisa juga birama pertama naik, kemudian birama ke dua turun misalnya:

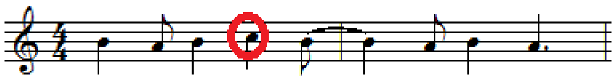


Pertama kali yang harus dikuasai adalah tangga nada akornya. Kita bisa mencoba berulang-ulang sampai kita menguasai dan merasakan juga setiap jenis akor. Setalah memahami karakter tangga nada akor, maka langkah selanjutnya kita mulai mengurangi nada-nada yang menjadi nada pokok misalnya trinada. Pada tangga nada C mayor atau mungkin C6 kita mulai tidak memainkan atau minimal mengurangi nada-nada: c, e, dan g. Kita juga diberi kebebasan membuat pola ritme baru yang tidak seperti latihan

tangga nada akor seperti diatas, misalnya dalam tangga nada akor C6 pada mulanya seperti ini:
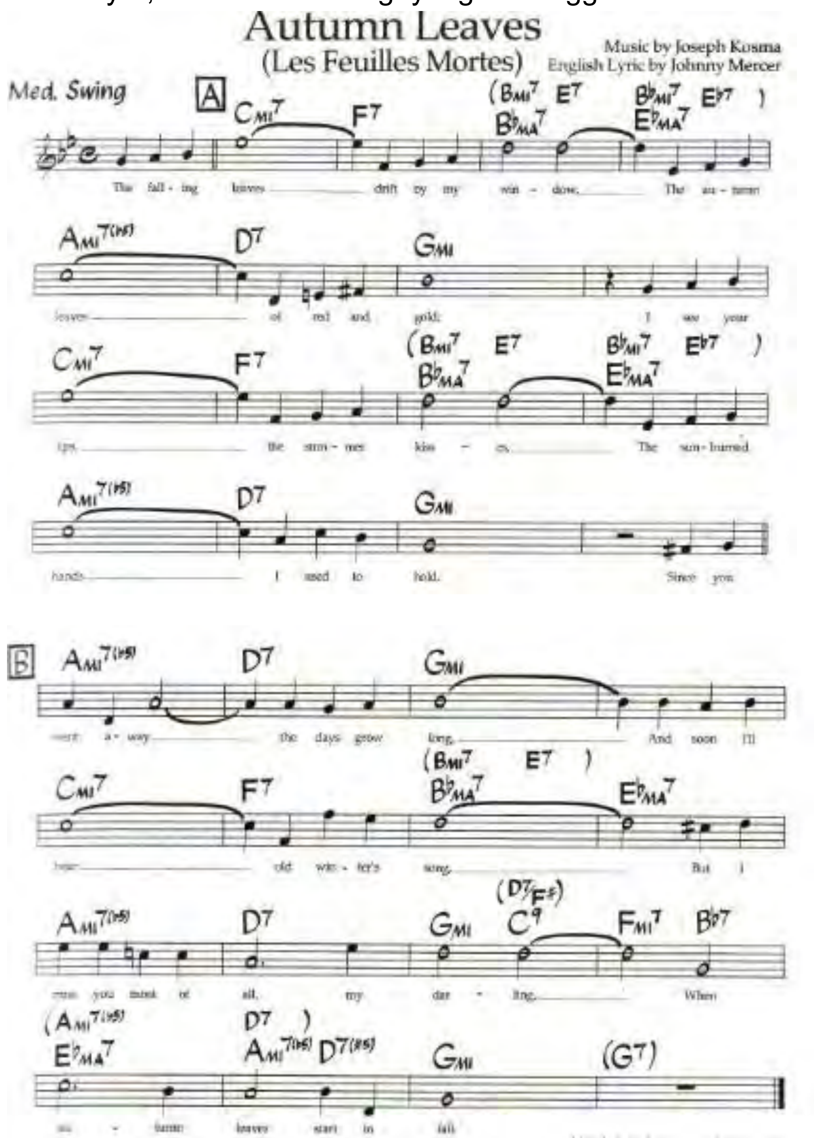


Kemudian menjadi pola ritme baru namun tetap dalam dua birama misalnya:



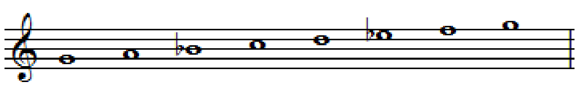
Perhatikan nada yang diberi tanda tersebut merupakan salah nada dalam tri nada C mayor. Nada-nada lainnya dalah nada-nada diluar nada trinada C mayor, namun masih merupakan nada-nada dalam tangga nada C mayor. Tentu banyak variasi yang dapat kita buat, namun pertama kali kita mainkan melodi tersebut dan kita rasakan variasi nadanya, karena nada-nada c, e, dan g dalam akor C mayor sebenarnya sudah dapat kita katakan sebagai nada yang jenuh. Jika ini dalam sebuah permainan bersama baik band maupun orkestra, nada c sudah dimainkan bass, nada e dan g mungkin sudah dimainkan oleh kibor sebagai block akor jadi jika nada-nada tersebut dimainkan lagi secara dominan, maka menjadi monoton. Namun nada-nada d, a, dan b jika dimainkan menjadi lebih lengkap dan tidak merasa jenuh.

Meskipun improvisasi itu sebuah ide yang spontan, namun pertama melakukan improvisasi tidak akan lepas dari penguasaan tangga nada suatu akor pada birama tersebut berada. Banyak mencoba dan belajar adalah kunci dari permainan improvisasi, selain memberikan apresiasi terhadap permainan musik yang ditunjukkan para pemain profesional. Dengan belajar dan berapresiasi kita akan mendapatkan ide pengembangan melodi. Belajar improvisasi juga dapat dilakukan dengan meniru permainan improvisasi yang ada di CD (Compact Disc). Selanjutnya berdasarkan pengalaman tersebut, dapat kita kembangkan lagi atau disederhanakn sesuai kemampuan.

Contoh lagu-lagu diatas adalah lagu yang bertangga nadamayor, berikut contoh laguyang bertangga nada minor:



Lagu Autumn Leaves diatas menggunakan tangga nada G minor. Tangga nadanya dalah:



Atau



Lagu tersebut progresi akornya adalah :

Bagian A

Cm7 . . . | F7 . . . | Besmaj7 . . . | Esmaj7 . . . |

Am7-5 . . . | D7 . . . | Gm . . . | Gm . . . |

Cm7 . . . | F7 . . . | Besmaj7 . . . | Esmaj7 . . . |

Am7-5 . . . | D7 . . . | Gm . . . | Gm . . . |

Bagian B

Am7-5 . . . | D7 . . . | Gm . . . | Gm . . . |
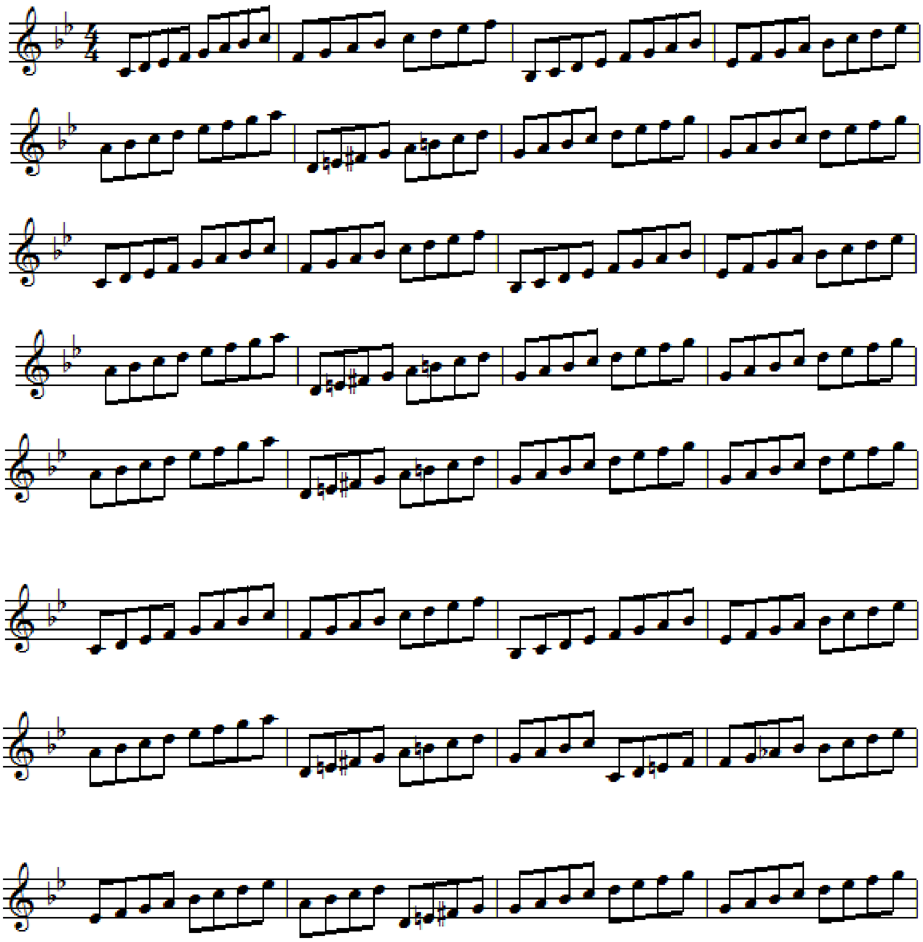
Cm7 . . . | F7 . . . | Besmaj7 . . . | Esmaj7 . . . |

Am7-5 . . . | D7 . . . | Gm . C9 . | Fm7 . Bes7 . |

Esmaj7 . . . | Am7-5 . D7+5. | Gm . . . | Gm . . . ||
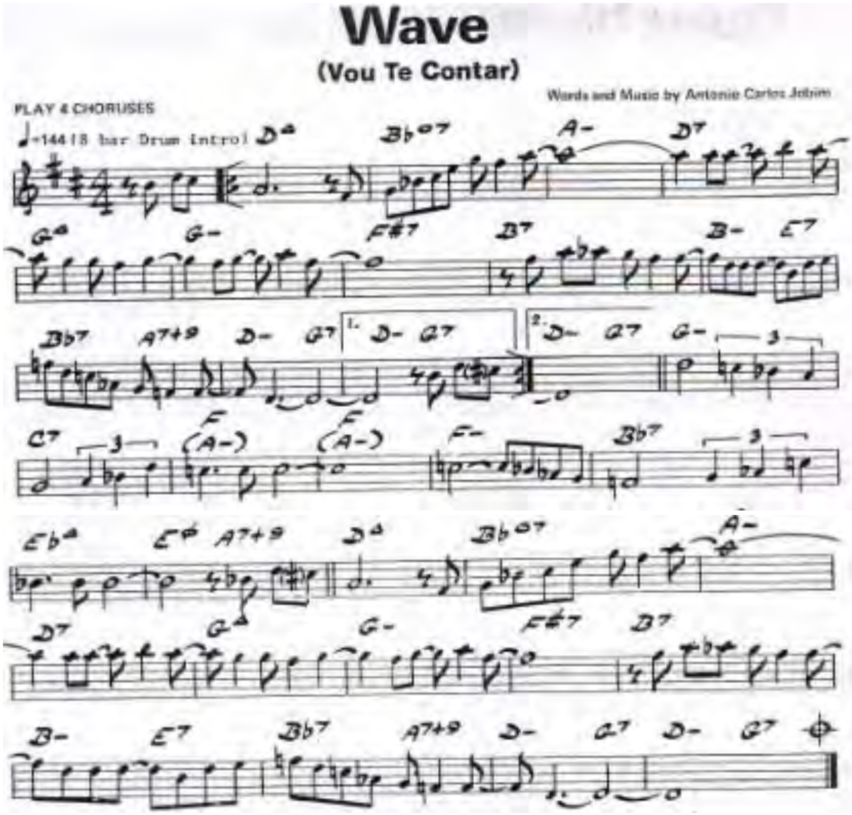
Tangga nada akornya seperti dibawah ini:

Autumn Leaves

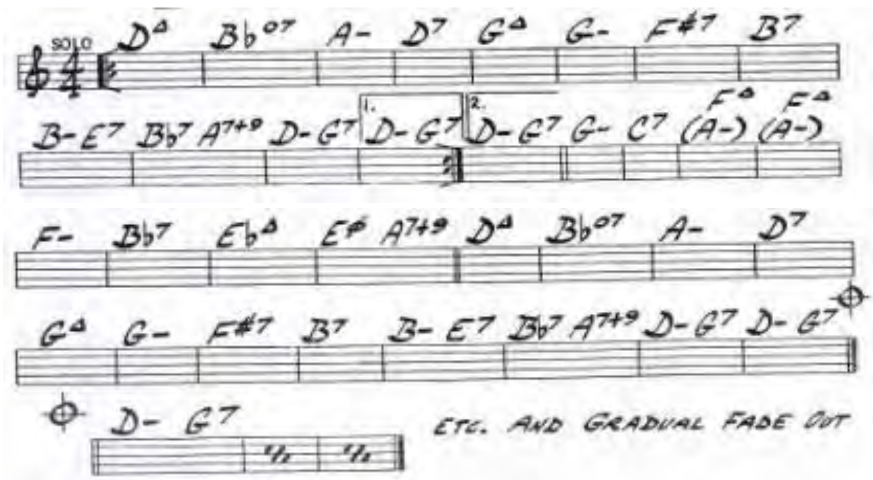


Sama halnya dengan lagu "*All Of Me*" di atas, lagu *"Autumn Leaves*" juga harus dikuasai tangga nada akornya. Setelah tangga nada akor dikuasai barulah mencoba membuat pola ritme sendiri dengan mengembangkan tangga nada akor tersebut dengan mengurangi dominasi nada-nada dari trinada akornya.

Untuk berlatih menganalisis lagu mari kita cermati lagu berikut:



Progresi akornya adalah:



Lagu tersebut menggunakan tangga nada D mayor. Perhatikan simbol-simbol akornya, kemudian kita analisis posisi akor pada lagu tersebut sekaligus menyusun modus dari masing masing akor. Setelah kita susun, kemudian kita berlatih memainkan atau menyanyikannya. Jika terdapat akor yang baru cobalah cermati dengan temanmu dan buatlah analisis tentang susunan tangga nadanya, atau carilah sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi atas analisis akor tersebut.

Kekayaan akor dan improvisasi merupakan ciri khas musik jazz. Musik jazz memiliki ritme dasar dan melodi sederhana yang dikembangkan secara alamiah ke dalam keharmonisan. Jenis musik ini memiliki ciri-ciri yaitu: permainan improvisasi yang merupakan kreativitas bersifat spontan, pada umumnya banyak menggunakan tanda birama 4/4, jumlah biramanya 32, dan memiliki bentuk A-A-B-A.

Ilmu harmoni adalah ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik (Pono Banu, hal 180). Harmoni modern (*modern harmony*) adalah ilmu harmoni yang membahas susunan akor tujuh (*seventh chords*), tangga nada (modus) yang akan kita gunakan sebagai dasar bermain improvisasi pada suatu lagu. Improvisasi dapat dipelajari dengan suatu teori dan bukan tanpa alasan dan hanya sekedar memainkan nada secara seketika saja. Banyak orang beranggapan bahwa improvisasi itu tidak biasa diajarkan, karena berhubungan dengan bakat, musikalitas dan penguasaan instrumen. Memang diperlukan jam terbang dan proses panjang dalam menguasai kompetensi ini. Selain musikalitas yang diperlukan sebagai dasar bermain improvisasi, pengetahuan musik khususnya tangga nada akor (modus) sangat perlu dikuasai secara menyeluruh. Tiap akor yang akan kita kembangkan nantinya memiliki tangga nada sesuai dengan posisinya dalam tingkatan akor pada lagu tersebut, dan juga memiliki karakter yang bermacam-macam.

Jika pada teori musik kita kenal dengan istilah *ionian, dorian, phrygian, lydian, myxolidian, aeolian*, dan *locrian*, maka pada ilmu harmoni modern ini bukan hanya sekedar teori lagi, namun akan kita implementasikan ke dalam cara melakukan improvisasi untuk semua instrumen dan vokal. Improvisasi pada dasarnya adalah mengembangkan melodi berdasarkan pada tangga nada akor yang digunakan. Jadi improvisasi disamping dapat dipelajari berdasarkan teori, juga memerlukan latihan dan apresiasi karya dan permainan orang lain untuk menambah wawasan dan pengalaman mendengarkan musik. Semakin banyak berapresiasi dan mendengarkan permainan improvisasi akan semakin memperkaya pegalaman kita dalam bermain musik.

Dalam Buku *How to Improvise*, dikatakan bahwa salah satu kemampuan bermain improvisasi dalah *habits* yaitu kebiasaan. Jadi kebiasaan itu sesuatu yang dikerjakan berulang-ulang, sehingga menjadi suatu yang selalu dikerjakan dengan sendirinya. Jika kita banyak melakukan eksperimen dengan mencoba berulang-ulang, sesuai dengan prosedur dalam pengembangan melodi, maka bermain improvisasi dapat dicapai dengan baik.

E. Rangkuman

Ilmu harmoni modern adalah ilmu pengetahuan musik yang memberikan bekal untuk melakukan improvisasi yaitu dengan mengembangkan melodi berdasarkan akor dan tangga nadanya. Mengembangkan melodi biasanya dilakukan pada saat seorang pemain musik memberikan isian-isian tertentu dan yang paling banyak pada saat mengisi *interlude* pada suatu lagu. Improvisasi pada dasarnya bertujuan agar lagu menjadi lebih indah dan menarik dengan tambahan pengembangan melodi dari lagu tersebut.

F. Penilaian

1. Instrumen penilaian sikap:

   Aktifitas peserta didik mengamati tayangan dan tulisan musik yang berkaitan dengan ilmu harmoni.

   Lembar observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mengamati tayangan dan tulisan dengan tekun				
2	Mengidentifikasi perbedaan dengan cermat				
3	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan				
4	Menemukan pengertian improvisasi				

   Keterangan:

   BT : belum terlihat
   MT : mulai terlihat
   MB : mulai berkembang
   MK : menjadi kebiasaan

$$Skor\ maksimal = \frac{4\ x\ 4\ \ x\ 10}{16}$$

2. Instrumen penilaian karakter percaya diri

   Aktivitas peserta didik.
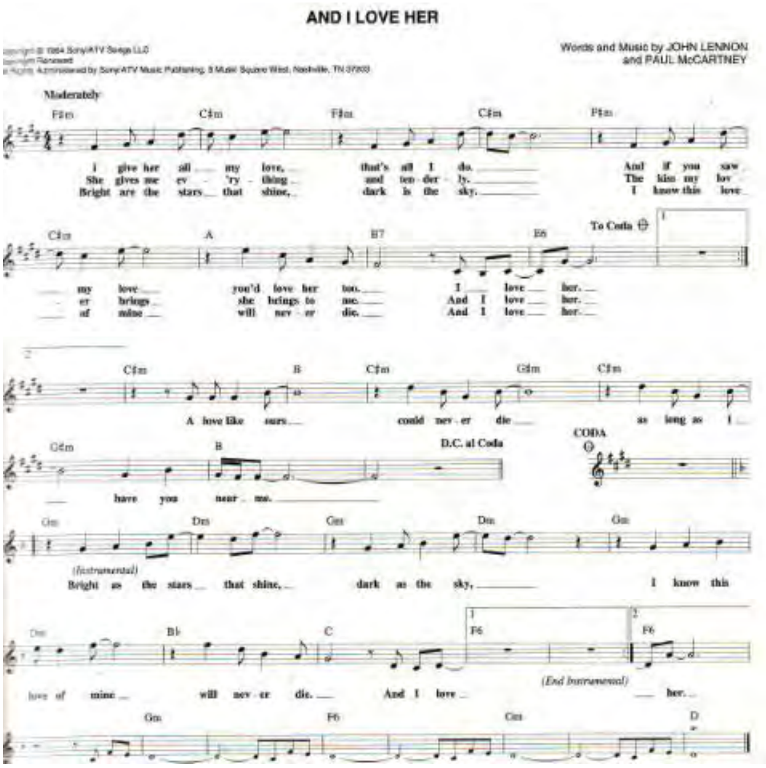
   Mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.
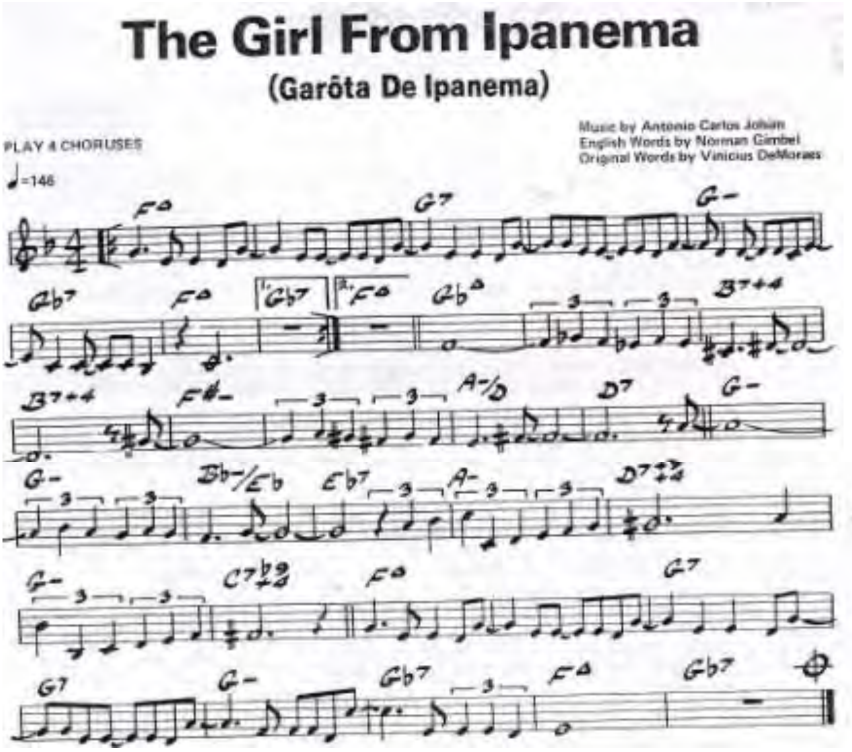
No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang baik	1	2	3	4
2	Membedakan akor sederhana dan akor yang lebih lengkap.	1	2	3	4
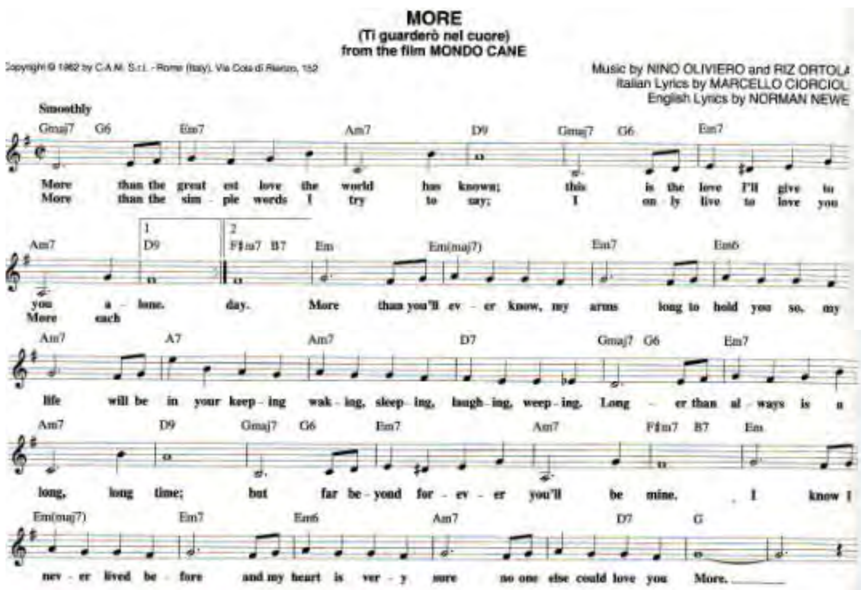
3. Instrumen penilaian karakter kreatif
   Aktivitas peserta didik.
   Mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.
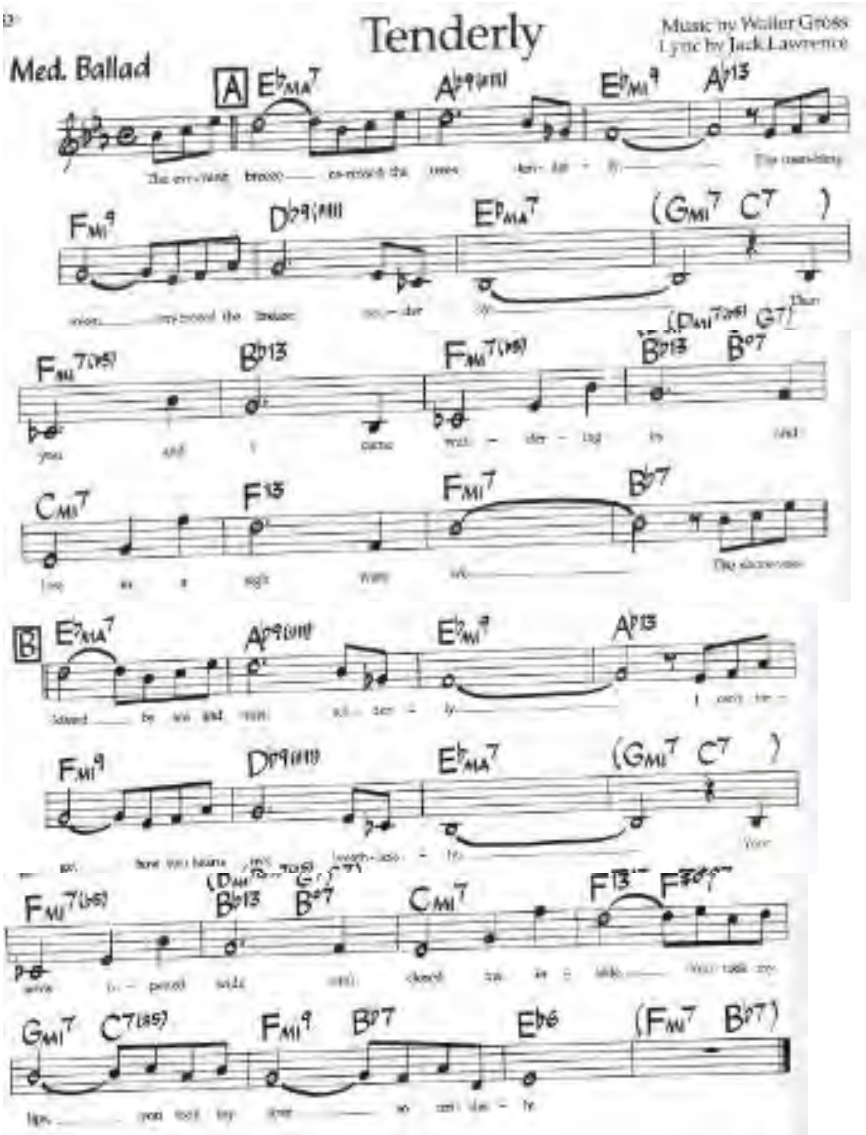
No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mendeskripsikan perbedaan akor	1	2	3	4
2	Menjelaskan manfaat ilmu harmoni modern	1	2	3	4

4. Penilaian tertulis
   a. Jelaskan pengertian modus.
   b. Sebutkan bermacam-macam modus.
   c. Susunlah tangga nada akor dari lagu-lagu dibawah ini:




The Girl From Ipanema
(Garôta De Ipanema)
PLAY 4 CHORUSES
Music by Antonio Carlos Jobim
English Words by Norman Gimbel
Original Words by Vinicius DeMoraes


MORE
(Ti guarderò nel cuore)
from the film MONDO CANE
Copyright © 1962 by C.A.M. S.r.l. - Rome (Italy), Via Cola di Rienzo, 152
Music by NINO OLIVIERO and RIZ ORTOLA
Italian Lyrics by MARCELLO CIORCIOL
English Lyrics by NORMAN NEWE
Smoothly
More than the great - est love the world has known; this is the love I'll give to you a - lone.
More than the sim - ple words I try to say; I on - ly live to love you More each day.
More than you'll ev - er know, my arms long to hold you so, my life will be in your keep - ing wak - ing, sleep - ing, laugh - ing, weep - ing. Long - er than al - ways is a long, long time; but far be - yond for - ev - er you'll be mine. I know I nev - er lived be - fore and my heart is ver - y sure no one else could love you More.



G. Refleksi

Jawablah dan renungkanlah beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Manfaat apakan yang Anda peroleh setelah mempelajari modul ini?
2. Apakah Anda dapat memiliki kompetensi yang diharapkan kurikulum setelah Anda menyelesaikan modul ini?
3. Apakah ada keterkaitan antara modul dan mata pelajaran ini dengan mata pelajaran lain?

Daftar Pustaka

Aebersold, Jamey, (1984), *A New Approach to Jazz Improvisation*, Jamey Aebrsold Publising, New Albany

Banu, Pono, 1994. *Kamus Musik*, Kanisius, Yogyakarta,

Bob Bauer, 1988, *The New Real Book* : Petaluma, CA, Sher Music Co Publisher

Coker, Jerry. (1987), *Improvising Jazz*, A Fireside Book Published by Simon and Schuster, Inc., New York.

Crook, Hal. (1991), *How to Improvise*, Advance Music, German.

Karl-Edmund Prier SJ.2001. *Ilmu Harmoni*: Yogyakarta: PML

Jamey

Jones, George Thaddeus.1974**.** *Music Theory.* New York: Harper & Row Publisher.

Leonard, Hal. (-), *Latin Fake Book C Edition*, W. Bluemound Milwaukee

--------------- . (-), *The Best Fake Book Ever*, W. Bluemound Milwaukee

Muhammad Syafig, 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*, Adi Cita, Yogyakarta.

Ottman, Robert W. 1964. *Advanced Harmony.* NJ: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.